
100=184

MUSEUM „DJAKARTA"
DJALAN PINTU BESAR UTARA 27
TELEPON 22560 O.K.
DJAKARTA - KOTA



No. 56 — 1961

Selecta

PESAWAT DAKOTA DIPAKAI SELURUH DUNIA

Umurnja lebih dari seperempat abad ; pesawat-penumpang terbanjak jang pernah dibuat.

Oleh : SATYA DHARMA

PADA pagi 24 Djanuari 1961 dalam tjuatja buruk dan hudjan lebat sebuah pesawat Dakota GIA take-off dari Pelabuhan Udara Internasional Kemajoran menudju Bandung dengan djumlah penumpang seluruhnja 21 orang.

Pada sore-harinja tersiar kabar, bahwa pesawat tsb. dinjatakan hilang. Empat hari kemudian pesawat jang malang itu terlihat dari udara dalam keadaan hantjur dipunggung-gunung (ridge) Burangrang. Penumpang dan awak-pesawat semuanja tewas.

Sepuluh hari setelah kedjadian ini, jaitu tgl. 3 Pebruari 1961 tersiar lagi berita tentang hilangnja pesawat GIA dalam dinas-penerbangan Surabaja-Balikpapan. Djuga pesawat jang membawa penumpang seluruhnja 26 orang ini adalah sebuah pesawat. DAKOTA. Berita² mengenai kedua peristiwa itu tentu telah pembatja ketahui dari koran².

Bagi orang² jang tak ada kemungkinan terbang oleh sebab² tertentu dan bagi mereka jang djauh dari dunia-penerbangan tentu akan bertanja-tanja pesawat-terbang apakah Dakota itu ?

* * *

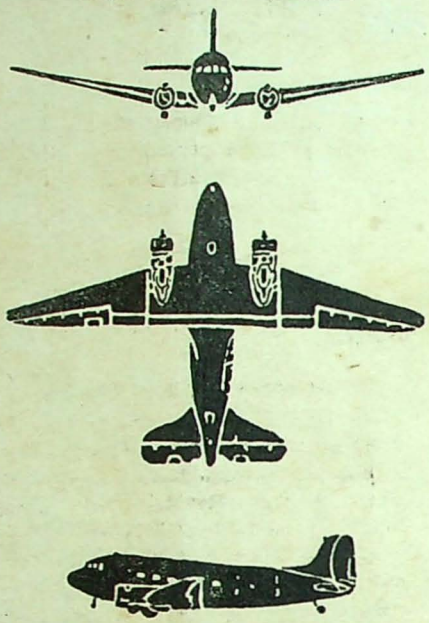

Pesawat Dakota dilihat dari depan, bawah dan samping.

DAKOTA adalah pesawat-pengangkut jang termasuk djenis **pesawat-angkut-sedang.** Pesawat ini sesungguhnja ialah **Douglas (DC-3)** jang bermotor dua dan mulai dibuat dalam tahun 1935 jang kemudian dikenal dalam dunia-penerbangan ditahun 1936 sebagai pesawat-pengangkut-penumpang.

Banjak nama jang diberikan bagi pesawat ini. Angkatan Udara Amerika Serikat (USAF) menamakannja : **C.47 SKY-TRAIN,** sedangkan Angkatan Lautnja (US-NAVY) memanggil pesawat ini dengan sebutan : **R4D.** Dan bagi Angkatan Udara Inggeris (RAF) tjukup dengan: **DAKOTA.** Pabrik Douglas sendiri dimana pesawat ini dibuat dan diprodusir memberi nama : **DC-3.** Untuk kita di Indonesia, sebutan jang dipakai oleh Angkatan Udara Inggeris-lah jang dilazimkan: Dakota !

Lahirnja Dakota.

Pada tahun 1932 seorang direktur maskapai penerbangan-niaga di Amerika Serikat, jaitu **Jack Frye** selaku kuasa-usaha Trans World Airlines membuat suatu daftar tentang pesawat²-terbang-niaga dimana tertjantum sifat² jang harus dimiliki oleh sebuah pesawat-terbang jang sempurna. Hal ini kemudian didjadikan sematjam sajembara dalam dunia-penerbangan diantara pabrik² pembuat pesawat-terbang. Siapakah diantara mereka jang paling berhasil dalam membuat pesawat-penumpang jang ideal.

Diantara sekian banjak pabrik². pembuat pesawat-terbang, maka pabrik Douglas-lah jang dinjatakan berhasil. Sardjana² pabrik Douglas telah mengadjukan pesawatnja DC-1, sebuah pesawat bermotor-dua. Jang dipesan dengan model ini hasilnja hanja sebuah sadja. Tetapi pada tahun 1933 pabrik Douglas telah menerima pesanan² model pesawat ini dengan harus diadakan perbaikan sedikit. Hasilnja 25 buah pesawat dengan nama: DC-2. Dan sedjak saat inilah pesawat² DC-2 mendjadi sangat populer dalam dunia-penerbangan-niaga.

Pada tahun 1935 direktur American Airlines memesan sebuah pesawat DC-2 dengan sjarat harus lebih besar bentuknja dari jang pernah dibuat Douglas. Maka lahirlah sebuah pesawat baru jang lebih besar dari DC-2 dan diberi nama: DC-3. Pada tahun ini pulalah DC-3 jang pertama telah terbang dengan hasil jang memuaskan. Dan sedjak saat inilah pesawat² DC-3 menguasai dunia-penerbangan-niaga serta pesanan² pada pabrik Douglas membandjir terus.

Djadi boleh dikatakan tahun 1935 merupakan titik-tolak dari pesawat Dakota sebagai bentuk-dasar pesawat² penumpang.

Berdjasa dalam Perang Dunia Ke-II.

Selama berketjamuknja Perang Dunia Ke-II baik di Asia maupun di Eropah, pesawat Dakota memegang peranan penting. Pesawat ini, sesuai dengan djenisnja sebagai pesawat-angkut-sedang sangat praktis dalam mengangkut pasukan² kemedan-pertempuran. Dia tidak memerlukan landasan jang lebar dan keras. Dapat mendarat dipulau² ketjil seperti pernah dilakukan dalam Perang Pacifik. Tidak sadja

(Bersambung ke hal. 20)

Pesawat Dakota (Foto: Biro Humas Dep. AURI).

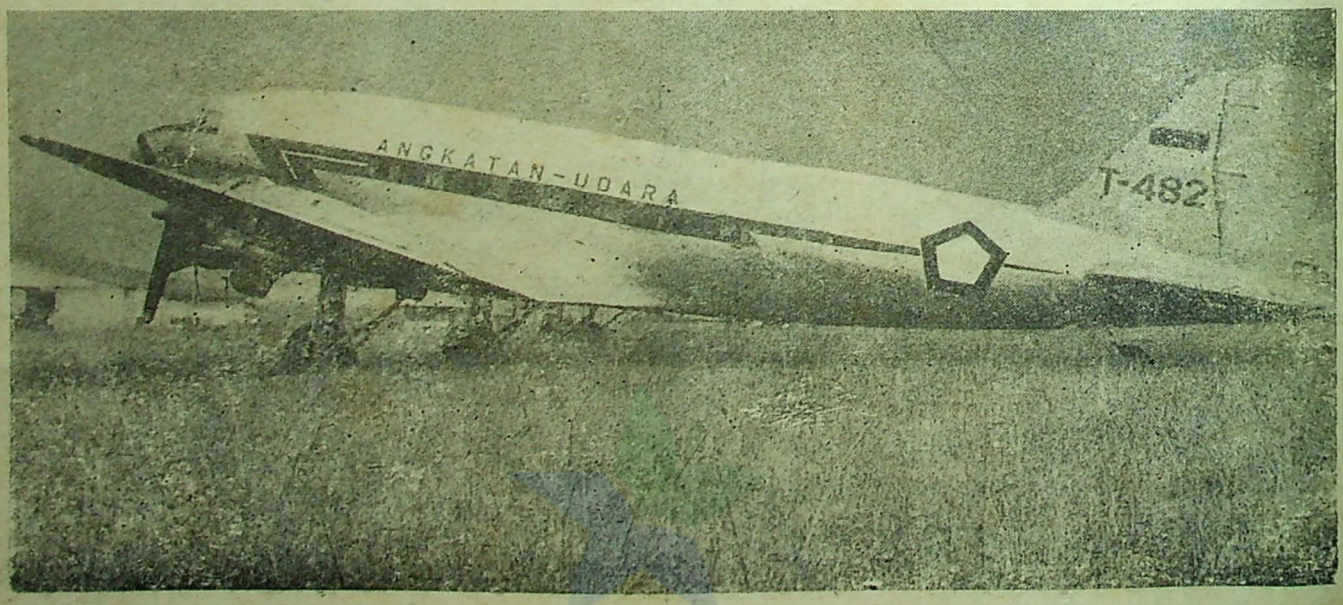

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

KEBUDAJAAN DIALAM USDEK

KREASI² BARU JANG SELARAS DENGAN KEPRIBADIAN INDONESIA PATUT MENDAPAT TEMPAT JANG WADJAR

REVOLUSI kita bukan hanja revolusi materiil. Dan tidak tjuma mengichtiarkan „sandang pangan" sadja. Djuga tak benar, kalau ada orang mengira, bahwa karena fasal 3 program Kabinet-kerdja berbunji: melandjutkan perdjuangan menentang imperialisme ekonomi dan imperialisme politik", maka kita tidak akan mengambil pusing terhadap bentuk² imperialisme lainnja jang meradjalela dibumi Indonesia ini, misalnja imperialisme kebudajaan.

Revolusi kita merupakan pula revolusi mental. Sebab itu, maka kita harus berani membongkar alat² lama jang sudah rapuh, menghantjurkan sisa² pendjadjahan jang menghambat djalannja revolusi kita. Tjara² berfikir jang kolot dan birokratis mesti dilempar djauh². Revolusi Indonesia tidak tjuma meminta sumbangan keringat atau disiplin semata, tapi djuga sangat memerlukan dajakerdja jang dinamis. Kita masih membutuhkan konsepsi² baru, buah fikiran jang berguna bagi kebangunan nusa dan kesedjahteraan rakjat. Tjiptaan² atau kreasi² baru jang selaras dengan kepribadian bangsa Indonesia, patut mendapat tempat jang wadjar. Karja seni jang seirama dengan „K" dalam Usdek, harus kita sambut dengan gembira dan dihargai dengan lajak. Kebudajaan nasional harus dilindungi dan didjamin perkembangannja. Imperialisme kebudajaan wadjib dikikis habis-habisan.

Bangsa Indonesia terkenal sebagai bangsa jang anti imperialisme ekonomi, penentang imperialisme politik. Sebab itu sudah selajaknja djika kita mendjadi penentang imperialisme kebudajaan.

Kebudajaan nasional sama pentingnja dengan tentara jang mendjaga keamanan atau tenaga ekonomi maupun politik. Betapa pentingnja arti kebudajaan itu dapat diketahui antara lain dari utjapan Prof. Elsner jang pernah mejakinkan muridnja jg berdarah pahlawan, komponis Pola, Chopin (1810-1849) dgn perkataan: „Berdjuanglah dengan seni musikmu, sehingga dunia mengagumi dan mengakui bahwa negerimu jang mempunjai seni jang demikian besar tak akan bisa didjadjah lagi oleh negeri lain".

Djuga seorang penjair idealis pernah mengemukakan pendapatnja dihadapan para penjair tatkala membitjarakan siasat politik kebudajaan:

„Kita harus mentjapai suatu tingkat dimana kita mempunjai kebudajaan dan musuh kita hanja sendjata".

Itulah sebabnja maka para pemimpin jang bidjaksana tak mau menganggap remeh terhadap tenaga kebudajaan. Karenanja tak mengherankan djika Bapak Revolusi kita Bung Karno seringkali menjerukan agar bangsa Indonesia membuang segala kebiasaan lama atau „lagu lama" jang kebarat-baratan. Guna memperkuat barisan penentang imperialisme kebudajaan, beliau tak menginginkan djika diantara kita masih ada jang suka rock-'n-roll rock-'n-rollan, dansa-dansian a la cha-cha-cha, musik-musikan a la ngak-ngik-ngok gila-gilaan.

Sebagai bangsa jang revolusioner kita tak dibenarkan djika mendjadi penggemar membatja tulis-tulisan dari luaran jang njata² melemahkan kebudajaan nasional atau berisi imperialisme kebudajaan.

Kebudajaan nasional kita tak bisa dipisahkan dengan „K" jang mendjadi kuntji daripada huruf² jang tersimpul dalam kesatuan perkataan Usdek, jang merupakan inti dari pada Manifesto Politik jang mendjadi haluan negara kita. Huruf tersebut jang kepandjangannja ialah kepribadian bangsa Indonesia telah mendjadikan sebab mengapa kita harus kembali ke U.U.D. '45 dengan sosialisme Indonesia, demokrasi terpimpin dan ekonomi terpimpin.

Unsur² jg terkandung dlm kepribadian bangsa Indonesia sungguh luas sekali sebab meliputi kekeluargaan, tjinta kasih, gotong rojong, toleransi, musjawarah, bersahadja dan kepertjajaan kepada kekuasaan jg maha tinggi. Kesemuanja ini harus dibina, dibentuk mendjadi hasil karja atau kebudajaan nasional. Kesusasteraan, senilukis, senimusik, senidrama, senitari dan lain-lainnja, masing² harus berusaha mentjapai „prestasi" jang paling tinggi dan seirama dengan kepribadian bangsa Indonesia. (Alia). * * *

Izin Penguasa Perang Daerah Djakarta Raya dan Sekitarnja No. 003 Th. '61 — Tgl. 2 Djan. '61

SELECTA No. 56

(28 Pebruari 1961)

Penerbit: Pustaka dan Penerbit „ANALISA" C.V.
Terbit: 3 × sebulan: tgl. 10, 20 dan 30.
Isi: Mengutamakan tulisan, lukisan dan photo jang dapat dibatja dan dinikmati oleh segenap lapisan masjarakat.
Tudjuan: Memberi hiburan ringan kepada masjarakat dalam bentuk melepaskan lelah kearah perbaikan moril.

Ketua Redaksi dan Usaha:
SJAMSUDIN

Wakil:
MATU MONA

Anggota Redaksi:
K. S. CHANIAGO — ERMAWI

Iklan:
Tiap mm kolom Rp. 2,10. Lebar kol. 35 mm. Sekali muat sedikitnja Rp. 42.—. Konterak berdamai.
Harga:
Isi kertas koran Rp. 7.—
Isi kertas H.H.I. „ 10.—
Tidak menerima langganan perseorangan. Peminat² berhubungan dengan agen² sadja.

* * *

— Kulit depan —



*** JULIET PROWSE ***

Bermain dalam film G.I. Blues (Par.)

* * *

— Kulit belakang —

*** JULIAWATI TJEE ***

Seorang gadis Tionghoa (W. N.I.) turut pula terpilih sebagai gadis omslag Selecta

KEADILAN BANGSA BADAWI (BADUI)

Ditjeritakan oleh : Arthur H. Roberts.

TJERITA ini terdjadi ketika saja sedang membuat perdjalanan melintasi padang-pasir tanah Arab sebelah utara untuk menemui Amir Saud bin Rashid, Sultan Hail.

Daerah pemerintahan Sultan Hail, sebelah selatan berbatas dengan Nedjaz, sebelah utara dengan daerah Turki. Ketika perang dunia pertama tahun 1914 petjah, Sultan Hail merapati dan berperang dipihak Turki. Ketika Turki kalah perang, Sultan Hail-pun terpaksa ikut tunduk pada musuh-nja. Untuk mempertahankan kesultanannja, maka Sultan Hail pergi ke Bagdad meminta pengakuan Inggeris. Hal ini dilakukan, berhubung bekas musuhnja, jaitu Ibn Saud dari Nedjaz djuga meminta pengakuan jang sama. Saja sebagai salah seorang wakil Inggeris di Zubair, diperkenankan membawa persoalan itu dan membitjarakannja di Bagdad.

Dalam perdjalanan pulang inilah saja menjaksikan orang Badawi mengadili sesuatu perkara jang uniek sekali.

Teman saja ketika itu delapan orang termasuk pengawal. Mereka bekas tentara Turki jang menggabungkan diri dengan kami dan terkenal sebagai orang² jang berani-mati dan gagah-perkasa. Selain itu ada pula empat pengawal bangsa Arab. Mereka berdjandji akan membawa saja kembali dengan selamat. Sudah barang tentu kami berangkat dengan persendjataan jang lengkap dan menaiki keledai² Arab jang tjepat larinja.

Sesudah tudjuh hari perdjalanan, saja dapati perkemahan Hamud ibn Suwait, jaitu Sheik pangkat-pertama dari bani Dhafir. Sheik Hamud mendjadi penjokong jang amat galak dalam perang dunia pertama dipihak Inggeris di Basra, jang telah mentjerai-beraikan tentara Turki ketika mengundurkan diri dari medan-perang.

Hamud jang telah biasa dalam medan-perang adalah seorang komandan jang terkenal. Umurnja kira² 50 tahun. Tubuhnja tinggi dan pundaknja lebar. Rupanja jang seperti burung-elang hendak menjambar itu, menundjukkan kepada kita bahwa ia adalah seorang pemimpin-besar.

Ketika ia datang menemui saja, saja lihat ia berpakaian sederhana sadja. Kakinja tidak berkasut. Kepalanja diikat dengan seutas tali seperti jang biasa dipakai oleh kebanjakan orang Badawi. Pada tangannja tergenggam sebatang tongkat.

Dari djauh telah kukenal dia dan sebaliknja iapun mengenal pula. Akan tetapi berbeda dari biasanja, kulihat mukanja muram. Demikian pula dengan pengiring²-nja jang kebanjakan kukenali, bermuka murung. Oleh sebab persahabatan kami sangat karib, maka melompatlah saja dari atas keledai lalu kupegang tangan Sheik itu erat² sambil bertanja dengan gugup; „Apa jang telah terdjadi Sheik Hamud ?"

Mukanja jang garang mendjadi berkerut, lalu air-matanjapun meleleh. Ditjobanja untuk bitjara tetapi tak terutjapkan sepatahpun. Dipimpinnja saja kedalam kemahnja dan pengiring²-nja memberi djalan pada kami. Semua jang berada dalam kemahpun kelihatan bermuka murung, sehingga mengertilah saja, bahwa telah terdjadi sesuatu peristiwa jang menjedihkan.

Seorang Badawi boleh berkabung karena kehilangan salah seorang dari keluarganja, akan tetapi bagi bangsa Badawi, kematian itu dipandangnja hanja sebagai hal jang biasa. Kematian tak akan membuat Hamud jang gagah itu mendjadi murung.

Perkampungan mereka kurang-lebih satu mil pandjangnja dan setengah mil lebarnja, terletak disuatu daerah subur dipadang-pasir jang disebut oasis. Orang tidak akan menjangka, bahwa disitu ada suatu perkampungan djika mereka tidak melihat beratus-ratus keledai disekeliling kemah² itu. Lebih 200 kemah didirikan, sedang di-tengah²-nja adalah kemah Hamud. Diadjaknja saja masuk kedalam sebuah kemah jang rupanja lebih indah dari jang lain. Kemah itu ditundjang dengan delapan tiang, kelilingnja tertutup sampai ditanah, hanja dibahagian muka jang terbuka, merupakan pintu.

Di-tengah² kemah itu terhamparlah permadani jang indah² bertatahkan permata jang gemerlapan. Saja dipersilahkan duduk diatas permadani itu, disalah satu sudutnja. Di-tengah² lingkungan orang² jang nampaknja sedang berdukatjita itu terdapat tempat pembakaran kaju berdjedjer dengan sebuah medja dimana terletak beberapa mangkok kopi diatasnja.

Beberapa lamanja kami duduk berdiam diri tak ada jang berani memulai atau membuka pembitjaraan. Achirnja Sheik Hamud minta diri akan meninggalkan kami.

Hamud adalah seorang keturunan panglima² perang dari nenek-mojangnja jang sesuku dan senama dengan dia. Suwait jang pertama adalah sahabat Nabi Muhammad, seorang djenderal jang gagah perkasa dan banjak melakukan peperangan sesudah wafatnja Nabi Muhammad. Hamud mempunjai banjak isteri dan dari isteri² itu terlahirlah beberapa anak laki² jang gagah² dan berani. Semuanja berdjumlah 16 orang. Dan dari ke-16 anak itu hanja seoranglah jang tinggal sampai terdjadinja peristiwa jang menjedihkan itu. Umurnja saat itu mentjapai 25 tahun dan bernama : Djaalan.

Hamud sangat bangga melihat Djaalan jang sudah mendjadi seorang anak-muda jang gagah-berani dan harapannja agar kelak Djaalan mendjadi Sheik menggantikan ajahnja.

Setelah Sheik Hamud meninggalkan tempat itu, saja ingin sekali bertanja² mengenai soal apa jang mendjadi pokok kemurungan. Akan tetapi sesuai dengan adat bangsa Arab, saja tidak berani memulai bertanja. Saja menunggu sampai datang saatnja.

Achirnja datanglah Achmad el Tawwaf, saudara Sheik itu. Ialah jang mulai membuka pembitjaraan. Achmad berumur kira² 30 tahun. Tubuhnja tidak berapa besar akan tetapi sangat kuat. Kaki dan tangannja ketjil seperti kaki dan tangan wanita, tetapi rupanja benar² gagah seperti seorang laki² Arab. Dahinja jang lebar dan dalam tertutup oleh kain jang dililitkan dikepalanja. Dagu dan hidungnja laksana dagu dan hidung seorang djenderal bangsa Romawi.

Dipimpinnja saja kedalam kemahnja dan pengiring²nja memberi djalan pada kami. Semua jang berada dalam kemahpun kelihatan bermuka murung, sehingga mengertilah saja, bahwa telah terdjadi sesuatu peristiwa jang menjedihkan.



PERPUSTAKAAN NASIONAL

Saja lihat sekeliling kemah dan Djaalan tidak ada disitu, akan tetapi saja pikir berbahaja kalau saja tanjakan halnja. Demikian pula Farag, seorang pemuda jang gagah-berani, jang sangat pandai menembak dimana telah lama tinggal menumpang dibawah perlindungan Sheik Hamud, pun tidak ada.

Rizk, jaitu ajah Farag jang sudah meninggalkan teman²-nja pergi minta menumpang dibawah perlindungan Sheik Hamud, karena ia diperolok teman²-nja dan dikatakan sebagai seorang penakut jang lebih suka tinggal dirumah dengan isteri dari pada pergi berperang. Padahal, olokan teman² Rizk itu tidak benar. Ia adalah seorang jang pandai berkelahi dan berani. Sheik Hamud sudah memberikan padanja sebuah kemah dan tiga onta jang kemudian sudah berbiak sampai berdjumlah 20 ekor banjaknja. Dengan 20 onta itu Rizk dapat hidup dengan baik untuk memelihara kedua isterinja. Oleh sebab keberanian dan keuletannja, Sheik Hamud menaruh kepertjajaan penuh padanja dan begitu pula segenap kaum Hamud.

Farag mengikuti langkah bapaknja, bagaimana menunggang kuda dan onta, bagaimana menembak dan berkelahi tjara orang Badawi. Tetapi Farag mewarisi pula sifat ajahnja jang bengis dan mau diatas sendiri, disamping kemauannja jang keras.

Dengan rasa terharu Achmad mentjeritakan kedjadian jang menjebabkan segenap kaum mendjadi murung itu.

Sepuluh hari sebelum terdjadinja peristiwa sedih itu Farag dengan Achmad el Tawwaf telah berkumpul dengan 24 orang lainnja untuk suatu penjerbuan jang akan dilakukan mereka dengan dikepalai oleh Djaalan, anak Sheik Hamud sendiri. Mereka hendak berperang dengan Mutair, musuh mereka jang terbesar.

Wilajah bani Mutair itu letaknja sebelah selatan djalanan air Batin. Sungai Batin jang mengalir melalui pegunungan dekat Laut Kolsom sebelah barat, batas wilajah Ibn Saud disebelah selatan dan Ibn Rashid disebelah utara. Waktu hudjan deras sungai ini selalu meluap sedang dikala musim kemarau sungai ini hampir² kering. Perdjalanan mereka menudju ketempat itu memakan waktu lima hari lamanja dengan perdjalanan jang hanja dilakukan pada waktu malam, karena takut kalau niat mereka akan diketahui musuh lebih dahulu. Perlengkapan jang mereka bawa selain persendjataan tjukup, djuga sebuah tempat air dan korma sebagai makanan-baku dipadang-pasir. Farag sudah biasa dengan keadaan jang begitu dan ia tahan segala kesukaran. Mereka membawa 12 onta dengan tiap² onta ditunggangi dua orang. Maksudnja djika mereka berhasil merampas onta musuh, 12 orang itu dapat menunggangi onta² rampasan.

Ketika mereka telah mendekati Hafar, dimana ada sebuáh sumur, mereka kehabisan persediaan air. Mereka tak berani melintasi djalan karena takut terlihat musuh. Akan tetapi mereka mesti mendapat air, agar sekiranja kalah dalam pertempuran, mereka dapat melarikan diri dengan tjukup persediaan air. Sumur Hafar itu terletak ditapal batas perkampungan musuh dan karenanja tak ada satu dari dua kaum jang bermusuhan itu berani mengakui sebagai sumurnja. Sumur itu tidak dikawal ketjuali pada masa ada perselisihan jang terang²an. Akan tetapi agar musuh djangan dapat menjerang atau melakukan serangan mendadak, ma-



Sesudah kira² 50 langkah dari padanja, kulihat ia bergerak. Dilemparkannja selimut jang menutup kepalanja dan berdirilah dia. Sebenarnja saja akan merangkak perlahan-lahan untuk menjerang dari belakang, akan tetapi sudah terlambat .....

sing² pihak mengadakan pengawalan untuk mengamat-amati gerak-gerik lawannja.

Ketika Achmad mentjeritakan peristiwa jang baru terdjadi, mukanja berobah dan tingkah-lakunja menundjukkan bahwa ia merasa takut. Sedjak Sheik Hamud keluar meninggalkan kami tadi, banjak orang berkumpul mendengarkan peristiwa apa jang telah terdjadi.

„Kehidupan kita bergantung dari dapat atau tidaknja air itu!", kata Achmad meneruskan tjeritanja. „Kami harus pergi mendekati pengawal itu per-lahan² dan membunuhnja sebelum ia sempat memberi kabar kepada taman²-nja. Waktu hanja 2 djam lagi sebelum terbit fadjar. Ketika itu bulan gelap, akan tetapi sumur dapat dilihat, demikian djuga tempat mengambil airnja. Dengan izin Djaalan, maka saja bersama tiga teman madju kemuka. Dua orang akan menjerang pengawal itu dari sebelah kiri dan saja dengan seorang bernama Musa akan menjerang dari sebelah kanan. Kami berdjalan mengikuti saluran air. Tidak lama sampailah kami ketempat dimana ada seekor onta sedang mendekam dirumput. Dengan perlahan-lahan merangkaklah saja mendekati pengawal musuh itu. Kain penutup kepalanja berkibar kena tiupan angin jang menghembus keras, sehingga kelihatan kepalanja. Sesudah kira² 50 langkah dari padanja, kulihat ia bergerak. Dilemparkannja selimut jang menutup kepalanja dan berdirilah ia. Sebenarnja saja akan merangkak per-lahan² untuk mengedjutkan dan menjerang ia dari belakang, akan tetapi sudah terlambat. Salah seorang dari kita mesti mati dalam beberapa menit sadja. Tetapi ia belum melihat saja, maka merangkaklah saja sedikit lagi. Teman sajapun lalu berdiri, tetapi iapun tidak melihat saja, karena saja berada ditempat jang gelap. Ketika itu saja berada kira² dua langkah lagi dari tempat dimana diletakkan senapannja. Tiba² dilihatnja saja dan sajapun bangun menerkamnja dari belakang. Ketika itu terdjadilah suatu perkelahian jang hebat, karena meskipun ia telah tertikam, kekuatannja terkumpul untuk melepaskan dirinja dari bahaja maut. Suara teriakan memanggil kawan-kawannja tidak berapa keras, sebab teman² saja datang pula mendekap mulutnja. Karena ia hanja seorang diri melawan kami jang banjak djumlahnja, maka tak lama rebahlah ia ketanah. Teman² saja dengan setjepat²nja menjerbu onta² jang tertambat didekatnja karena memang itulah tudjuan kami jang utama. Sedjam lagi fadjar akan terbit. Kami sedapat²-nja harus sudah membawa pergi semua onta jang kami dapat sebelum fadjar. Tetapi perbuatan kami diketahui oleh seorang pengawal jang kebetulan datang kesitu ketika peristiwa pembunuhan itu terdjadi. Ia berlari-lari pulang memberitahukan teman²-nja. Dari kemah² keluarlah mereka laki²-perempuan mengedjar kami. Akan tetapi oleh ketjepatan jang luar biasa, kami terlepas dari kedjarannja. Kami dapat membawa lari berpuluh² put'uk senapan, obat bedil dan makanan jang ada ditempat onta² itu. Farag dan saja sangat gembira karena berhasil tudjuan kami. Kami masih dapat mendengar riuhnja suara musuh dibelakang kami Pada waktu itu selalu kuperhatikan Farag karena telah dapat dirampasnja seekor onta „nada" jang termashur namanja oleh tahannja berdjalan dipadang-pasir lagi pula sangat tjepat larinja.

Kami berdjalan mengikuti aliran air Shaib. Djaalan berdjalan dihadapan kami. Ontanja jang berwarna merah-tua sangat elok berdjalan dihadapan kami sambil melagak-lagak. Dibelakang dia adalah Mohram, seorang hambanja. Farag jang sedang diliputi suasana kegembiraan melarikan ontanja naik-turun. Orang lain jang melihatnja merasa iri-hati. Tidak lama ia telah berdjalan dihadapan Djaalan jang agaknja tidak mengetahui bahwa onta „nada" jang mashur itu ada diantara tawanan. Diperhatikannja „nada" jang elok dan lari tjepat seperti angin. Dilihat akan ontanja sendiri. Djaalan agaknja berpikir, apakah jang akan ia perbuat melihat kelakuan Farag jang berani melaluinja, karena menurut tata-tertib dan kebiasaan

PERPUSTAKAAN NASIONAL

bangsa Arab, seorangpun tak boleh berdjalan dihadapan seorang kepala.

Karena Djaalan berhenti, onta Mohran telah mendahului dan berdjalan mengikuti Farag. Dengan tidak sadar, bahwa soal ini telah membuat Djaalan lebih panas hatinja, Farag menghentikan ontanja lalu menantikan Djaalan. Melihat tingkah-laku Farag, bertambah panas hati Djaalan, lalu berkata kepada Farag : „Turun dari ontamu, bertukar pakai dengan Mohran!"

Orang Badawi sudah diadjar sedjak ketjilnja, bahwa mereka sederadjat dengan siapapun. Tidak seorangpun jang dapat mendjadi Sheik djika tidak dengan persetudjuan orang banjak. Djika kiranja Farag disuruh turun dan tukar pakai dengan Mohran, mungkin bisa diturutnja, demikian, hatinja meluap panas. Akan tetapi karena diperintah dengan tjara jang tukar onta dengan seorang hamba, pikir Farag. Ini suatu penghinaan jang amat sangat. Faragpun adalah seorang muda jang lekas naik darah dan keras hati.

„Onta ini milik saja jang saja dapat dengan djalan sah. Tuan tidak akan dapat onta ini sebelum tuan bunuh saja", sahut Farag. Djaalan jang sedang marah, setjepat² halilintar telah mentjabut pistolnja dan sebelum Farag berkata sesuatu Djaalan telah menembak dadanja. Farag dengan tidak berteriak, djatuh ketanah.

Djaalan jang tjepat marah itu, tjepat pula melompat dari ontanja. Dipegangnja Farag dan dibaringkan ditanah perlahan².

Kami semua ketakutan. Djaalan memeluk Farag sambil menangis ter-sedu² hampir sepandjang hari itu. Kami kemudian meneruskan perdjalanan meninggalkan dan dengan majat Farag atas permintaannja sendiri.

Pada petang-harinja datanglah Djaalan mendapatkan kami. Serentak kami berdiri menerima kedatangannja dengan berdiam diri. Beberapa menit kemudian berkatalah ia dengan per-lahan² : „Saudara², malang benar bagiku jang telah membunuh seorang dari antara kita jang amat baik dan berani, dengan se-mena². Seumur hidupku tak berani saja memandang muka ajah Farag. Demikianpun perasaanku pada teman² sesamaku disini. Pulanglah kalian kekemah perkampungan kita dan katakanlah pada bapakku segala sesuatu jang telah saja perbuat dan beritahukan kepadanja, bahwa tiga hari kemudian saja akan datang menghadapnja untuk menerima hukuman. Haraplah Allah memberi kekuatan padanja untuk memikul kesedihan hatinja. Biarkanlah Farag beserta saja dan katakanlah pula pada ajahnja, bahwa mereka tidak lebih sedih daripada saja apabila majatnja kukuburkan sendiri!" Maka berdjabatan-tanganlah kami. Kemudian semua pergi dengan tidak berkata sepatah-katapun.

Tak ada seorangpun jang dapat menghantjurkan hati Djaalan jang keras itu ketjuali kedjadian atau peristiwa jang telah terdjadi dengan setjara mendadak itu, demikian Achmad el Tawwaf.

Ketika Rizk, ajah Farag mendengar kabar tentang kematian anaknja, sangat hantjur hatinja. Akan tetapi meskipun demikian, mukanja nampak terang dan besar hati mendengar tjerita keberanian dan kepandaian dimedan pertempuran. „Allah telah menakdirkan anakku mesti mati demikian", katanja. Sepatah katapun tidak dikatakannja untuk melawan Djaalan. Hanja diketahui pada keesokan harinja ia dengan keluarganja telah pergi meninggalkan kemahnja untuk mengembara dipadang-pasir jang bengis itu meninggalkan tempat dimana ia telah disakitkan hatinja. Achmad sendiri sangat tergerak dan terharu hatinja dalam mengachiri tjerita jang penuh kesedihan itu.

Achmad menambahkan : „Sheik Hamud datang kemarin. Djaalan akan datang malam ini. Satu hal jang pasti akan dialami Djaalan, jaitu ia akan sampai pada achirnja. Ia mesti membajar dengan djiwanja sendiri. Tidak baik baginja untuk hidup. Ia mesti mati sebelum matahari terbit esokhari".

Hari telah hampir larut. Berhubung saja dan pengawal²ku akan melandjutkan perdjalanan esokpaginja ke Zubair, maka sajapun minta diri untuk tidur. Didalam kemah jang telah didirikan chusus untuk menjambut kedatangan kami, malam itu benar² saja tidak bisa tidur. Saja keluar kemah dan duduk bersimpuh dirumput. Bulan gelap tetapi bintang² gemerlapan seperti permata intan bertaburan. Suatu pemandangan malam hari jang sangat menakdjubkan dipadang pasir. Hati saja sangat chawatir. Saja duduk disitu hampir semalam-malaman, sambil memikirkan bahwa sebentar lagi akan terdjadi suatu peristiwa jang mendebarkan hati. Tidak ada sesuatupun jang dapat menghalangi terdjadinja, dengan tidak mengurangi kehormatan Sheik Hamud. Saja berpikir : beranikah Sheik Hamud akan menghukum anaknja dengan tangannja sendiri? Beranikah ia menghukum mati anaknja dengan pistolnja sendiri? Sebentar lagi fadjar merekah, hati saja bertambah resah.

Sedang saja ber-pikir², terdengarlah suara letusan pistol dari diurusan padang. Ketika saja lari kediurusan dimana terdengar letusan itu. Achmadpun mengikut dibelakang saja. Ia diuga tidak tidur sepandjang malam, karena kulihat pakaian jang dipakainja masih itu² diuga. Saja tidak akan lupa melihat pemandangan jang mengerikan, mendjelang fadjar pagi-hari.

Matahari sedang memantjar dari Timur menerangi padang jang hidjau dengan tjahajanja jang indah dan menakdjubkan. Kira² 50 meter berdirilah Sheik Hamud dengan pakaian kebesarannja. Mukanja tidak berubah. Nampaknja seperti seorang perwira jang sedang melakukan tugasnja. Dari badjunja jang terbuka kelihatan sebilah keris dengan gagang bertatahkan mutiara. Sedang tangannja memegang sebuah pistol. Didepannja berbaringlah anak-kesajangannja Djaalan mandi darah. Dia ditembak tepat pada djantungnja. Djaalan telah mati serupa dengan kematian Farag. Demikianlah tjara-keadilan bangsa Badawi. Djiwa dibalas djiwa dengan tidak perduli siapa jang harus melakukannja! * * *

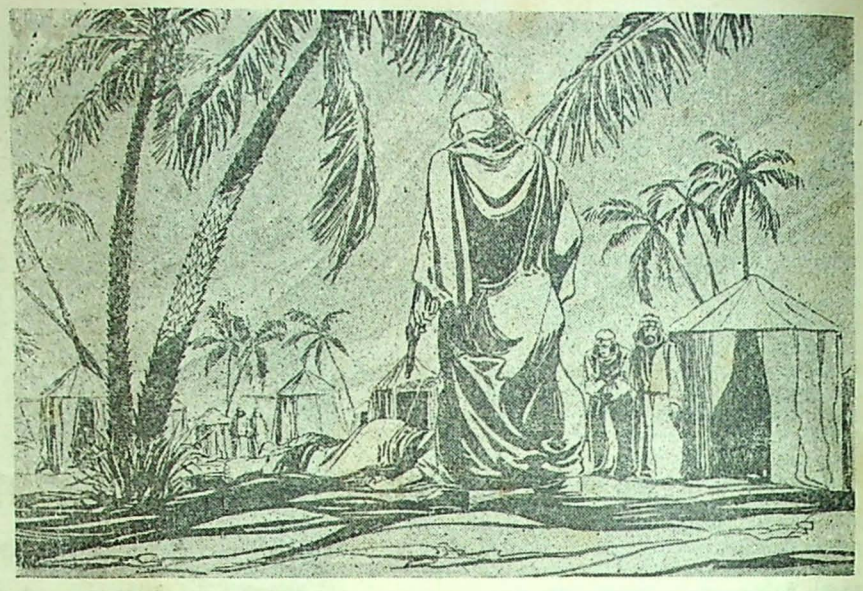

Sedang tangannja memegang sebuah pistol. Didepannja berbaringlah anak kesajangannja Djaalan mandi darah. Dia ditembak tepat pada djantungnja.



+ *Pegal djuga rasanja kalau terlalu lama, ja.*
— *Tuan saja djandjikan bakal ada mesin penetas.*



PENDIDIKAN KEBUDAJAAN UNTUK RAKJAT



★DIASUH OLEH: WIRATMO SOEKITO★

* Tragedi *

SUDAH seringkali kita mendengar perkataan „tragedi", dan masjarakat djuga seringkali memakainja, umpamanja „Tragedi Nasional" untuk mengartikan suatu kedjadian jang menjedihkan dipandang dari sudut kepentingan nasional. Akan tetapi pengertian ini adalah pengertian jang kurang tepat, karena jang dimaksudkannja dengan tragedi tsb. sebenarnja bukan tragedi, melainkan **tragik**. Tragedi itu berlainan dengan tragik, karena tragedi itu adalah manifestasi atau pengedjawantahan tragik kedalam sesuatu kesenian, umpamanja musik, tari, sastra, drama. Perkataan „tragik" dapatlah kita pergunakan sebagai katabenda (substantif), maupun sebagai katasifat (adjektif) umpamanja, kedjadian, bahwa seorang pelajan jang kesetiaannja kepada tuannja tak terbatas namun ia dibentji oleh tuannja itu adalah **suatu** tragik (katabenda); kedjadian tsb. **sangatlah** tragik (katasifat). Bahwa perkataan tragik itu sebagai katabenda seringkali tidak dapat diterima oleh seseorang, adalah karena orang itu beranggapan, bahwa perkataan „tragik" itu bukan suatu katasifat, melainkan kata-benda, dan katasifatnja bukannja „tragik", melainkan „tragis", sebabnja ialah karena pengaruh bahasa Belanda, karena orang Belanda membedakan perkataan „dinamik" (katabenda) dari „dinamis" (katasifat), perkataan „moral" (katabenda) dari perkataan „moril" (katasifat), dsb. Kebanjakan kita masih dipengaruhi sekali oleh tjara Belanda tsb., tetapi kita pertjaja, bahwa lambat-laun kita akan meninggalkannja djuga.

Akan tetapi sampai disini kita baru mempersoalkan bentuk perkataan „tragik", dan apakah isinja, apakah artinja? Jang disebut tragik ialah suatu kedjadian atau peristiwa jang menjedihkan, umpamanja, seorang jang tidak bersalah apa² dihukum berat, karena mendjadi kurban persangkaan jang sebenarnja bertentangan dengan kenjataannja, dan terhadap kedjadian itu kita sebagai orang² jang tidak mempunjai kepentingan apa² dengan si kurban menaruh simpati kepadanja. Menaruh simpati, artinja, se-akan² jang menderita itu bukan si kurban sadja, melainkan kita djuga. Dalam keadaan demikian disebutlah, bahwa kita mengadakan suatu **identifikasi diri** dengan orang jang mendjadi kurban itu. Identifikasi diri ini adalah suatu perbuatan jang terpudji, karena dengan djalan demikian kita menundjukkan rasa peri kemanusiaan kita terhadap sesama kita, jaitu sesama manusia. Ada pula identifikasi diri dengan orang-lain, jang tidak dalam rangka simpati, melainkan dalam rangka perasaan kurang harga diri, umpamanja kita membentji karena iri hati kepada seorang jang mempunjai prestasi baik dan kita merasa, bahwa kita ini lebih hebat dari orang itu dan sama dengan seorang jang sebenarnja tidak ada selain dalam angan² kita sadja; atau, karena kita kagum dengan seorang besar, lalu tindak-tanduk kita dibuat se-akan² sama dengan orang besar jang kita kagumi itu. Ini bukanlah identifikasi diri dalam rangka simpati dan apabila kita alami, maka hal itu menundjukkan, bahwa djiwa kita belum dewasa.

Djadi, kita mengetahui, bahwa tragik adalah suatu peristiwa, suatu peristiwa kemanusiaan. Apabila peristiwa kemanusiaan atau peristiwa insani ini kita olah mendjadi suatu kesenian, maka hasilnja kita sebut **tragedi**. Tidak perlu diterangkan, bahwa tragedi itu berpangkal pada kenjataan².

Tragedi dan pesimisme.

Seorang jang belum dewasa djiwanja, apabila menjaksikan suatu tragik tentu ia tidak tahan. Umpamanja seorang jang tidak kuat menjaksikan seorang jang disiksa, atau seorang jang sengsara, lalu orang jang menjaksikan tadi ter-gesa² ingin menutup mata, menutup telinga, pendeknja ingin melarikan diri dari situasi. Orang jang demikian ini adalah sama sadja dengan orang jang atjuh tak atjuh dengan kurban² tragik, tetapi ia pengetjut dan tidak berani mendjawab tantangan situasinja. Bagi orang ini, maka tragedi, karena mentjerminkan tragik dalam rupa kesenian, tidaklah lain daripada pesimisme, jaitu kepertjajaan, bahwa haridepan itu semakin buruk dan ia menerima keadaan itu, sekalipun sebagai hal jang terpaksa. Ia dapat diumpamakan sebagai seorang jang tidak sampai hati melihat bangsanja menderita kemiskinan dan karenanja ia lalu melarikan diri keluar negeri, karena disana ia tidak melihat penderitaan bangsanja itu. Orang sematjam ini bukanlah orang jang baik, melainkan orang jang berhati lemah. Dengan sikap djiwa jang sedemikian itu masalah² dalam masjarakat tidak akan tertolong, malahan akan bertambah parah. Seorang dokter jang baik ia akan bersikap tenang dan ber-sungguh² apabila ia melihat seorang pasien jang menderita sakit dan memerlukan pertolongan. Ia membantu si pasien jang sedang berdjuang melawan sakit dan penuh kepertjajaan, bahwa ia akan sembuh. Dalam kondisi jang demikian ia tidak bernafaskan pesimisme, melainkan optimisme.

Demikianlah tragedi itu sama sekali bukanlah pesimisme, melainkan optimisme. Meskipun demikian optimismenja itu tidak boleh merupakan sifat ber-pura², sebagai „optimisme" Djepang dahulu dalam achir perang dunia kedua akan „kemenangan achir", pendeknja bukanlah optimisme diluar penghajatan, melainkan optimisme didalam penghajatan, artinja optimisme jang betul² kita alami.

Tragedi dan Pembebasan.

Tragedi itu senantiasa bernafaskan pembebasan, hanja sadja bukannja pembebasan lahirijah, melainkan **pembebasan batinijah.** Dalam drama Shakespeare jang berdjudul „King Lear" ditjeritakan, bahwa Lear sudah djemu memegang kendali pemerintahan dan ia ingin mem-bagi² kekuasaannja pada tiga puterinja, jang masing² bernama Goneril, Regan dan Cordelia. Terlebih dulu ia menanjakan berapa besar ketjintaannja masing² puterinja itu. Goneril dan Regan menjatakan tjinta jang ber-lebih²an, sedang tidak demikian Cordelia. Karena itu Cordelia tidak diberi kekuasaan apa² dan pergi ke Gallia (Perantjis) atas kehendak Lear. Ketika Goneril dan Regan sudah sangat berkuasa mereka mengusir ajah mereka dan Lear melarikan diri ke Gallia, dimana ia diterima oleh

(Bersambung ke hal. 27)

RALAT

Dalam ruangan ini Selecta No. 55 jang lalu (halaman 10) terdapat kesalahan pada kolom tengah dibawah sub title „Sedikit tentang dialog". Kalimat pertama sesudah sub-title tsb seharusnja dimulai dan berbunji sbb: PERBEDAAN ANTARA KESENIAN DAN ILMU PENGETAHUAN IALAH, BAHWA ..... DST, DST.
Dengan ini kesalahan tsb kami betulkan.

PENGASUH

Type Gadis Jang Ditjintai Marlon Brando

Oleh : Remy Maweikere



* Marlon Brando.

KITA mengagumi dia dalam film **On the Waterfront**, dimana ia bermain sebagai seorang buruh pelabuhan jang diantjam, dikedjar dan dianiaja..... Kita mengasihani dia dalam film **The Young Lions**, karena peranannja sebagai seorang perwira Nazi jang terlambat insjaf kekeliruannja..... Kita menaruh simpati padanja dalam film **Sayonara** karena ia adalah seorang penerbang Amerika jang djatuh tjinta pada seorang gadis negeri Sakura, dan kita merasa aneh mendengar ia bernjanji dalam film **Guys and Dolls**. Dia itulah aktor serba tahu dan bintang lajar putih terkenal **Marlon Brando**. Para pembatja tentu sudah banjak mendengar tentang bintang Hollywood ini, bahkan petjandu² lajar putih di Djakarta pernah melihat dia dengan mata kepala sendiri ketika ia mengundjungi Indonesia beberapa tahun jang lampau.

Belum pernah Hollywood mempunjai seorang penghuni jang penuh dgn. kontradiksi baikpun dalam hidup pribadi maupun dalam lingkungan pekerdjaannja seperti halnja aktor Marlon Brando. Setiap langkahnja, setiap tindakannja, apakah itu buruk atau patut dipudji senantiasa menimbulkan heboh. Perbuatannja jang sering bertentangan dengan kehendak orang lain membawa ia berhadapan dengan seribu satu matjam peristiwa. Tjoba anda bajangkan peristiwa dibawah ini:

Disebuah hotel terkenal di Hollywood dilangsungkan malam konsert musik dan para undangan terdiri dari tokoh² terkenal dilapangan film. Tuan² datang berpakaian Tuxedo, njonja² dalam gaun gala jang serba mewah. Setengah djam sesudah konsert itu dimulai, didepan hotel berhenti sebuah mobil balapan berwarna merah tua dibarengi dengan bunji rem jang menjajat kesunjian malam dan memekak telinga. Keluarlah seorang pemuda berpakaian sweater kuning luntur dan tjelana blue-jean. Dibelakang dia membuntut seekor andjing herder. Para pendjaga hotel begitu terperandjat melihat pemuntjulan aneh itu dan tidak sempat menahan pemuda itu masuk dalam ruangan konsert. Mereka tidak berani bikin gaduh mengingat tata tertib jang berlaku bagi setiap pertundjukan konsert. Sepuluh menit kemudian keluar sipemuda serta andjing herdernja itu dan naik dalam mobil jang segera distartnja. Mobil menderu-deru sebentar dan hilanglah dia ditelan malam gelap. Esok harinja surat² kabar penuh dengan berita sensasi tentang pemuda aneh itu jang tidak lain dari Marlon Brando. Ia disebut pemuda liar jang tidak berani bertanggung djawab atas perbuatannja, ia pengatjau masjarakat, gila perempuan dll.nja. Tetapi Marlon tetap tidak memperdulikan kommentar² disurat kabar.

Lebih banjak orang membentji dia daripada menaruh simpati padanja. Sebagai manusia biasa ia sangat dibentji, sebagai bintang ia di-kedjar² oleh para produser dan sutradara. Apakah itu satu gedjala² baru dizaman modern ini? Tidak sedikit orang jang djustru memiliki bakat dalam apapun sadja sukar mengikuti arus pergaulan masjarakat sekelilingnja. Tjontoh² jang menjolok dapat kita lihat dikalangan seniman. Bukan mereka sengadja mau memisahkan diri tetapi mereka terdorong oleh impuls atau suara bathin untuk mentjiptakan dunia dan impian mereka sendiri, lepas dari lingkungan hidup se-hari². Dan setjara djudjur kita harus akui bahwa disinilah letaknja sukses karier mereka. Sebagai tjontoh saja



* Disaat hubungan kedua sedang mesranja, Nuyen dan Marlon.

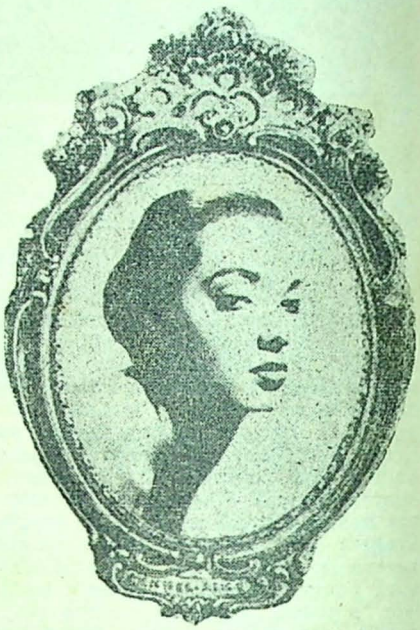

* Anna Kashfi.



* France Nuyen.

* Barbara Luna.



ambil misalnja seorang sutradara Hollywood terkenal, Otto Preminger namanja. Ia mempunjai sifat² mirip dengan Marlon Brando. Bukan tidak sedikit bintang² film menaruh dendam pada Mister Preminger karena tingkahnja jang sering menimbulkan perasaan tidak enak hingga atjap kali terdjadi pertengkaran antara sang sutradara dan pemain². Begitu aneh dan sangat bertingkah Mister Preminger ini, begitu dipudji setinggi langit hasil² karyanja, antara lain „The Man With The Golden Arm."

Kembali kita pada Marlon Brando. United Artists pada suatu waktu dihadapkan pada satu peristiwa eksplosif. Tetapi itu adalah risiko studio film tersebut jang tjoba membawa dua bintang termasjhur dan mempunjai perbedaan paham satu sama lain dalam satu kisah jang eksentrik serta banjak persoalannja jang berliku². Kedua bintang itu ialah Marlon Brando dan Anna Magnani, dua manusia, dua watak berlainan. Kisah jang difilmkan itu ialah „The Fugitive Kind" karya Tennessee Williams. Sedjak permulaan location sudah timbul pertentangan antara kedua bintang tsb. Jang satu keras kepala jang lain hangat temperamennja. Meskipun demikian film tersebut dapat diselesaikan pada waktunja, tetapi tidak sebelum produser, sutradara sampai pada anggota² crew unit film harus mengorbankan perasaan menghadapi dua manusia tersebut.

Marlon rupanja tidak puas dengan hanja membikin publik tertjengang dengan performancenja jang memang luar biasa, djuga sikapnja terhadap kaum wanita disambut dengan kepala di-geleng²kan oleh publik. Mereka bisa memaafkan Marlon andaikata sikapnja itu — meskipun ia djelek — tidak mengakibatkan hati orang lain dilukai. Tetapi sajang, setiap wanita jang didekatinja harus merasakan betapa pahitnja, betapa ia harus memikul sendiri penderitaan dan keketjewaan djiwa, bilamana ia djatuh tjinta pada Marlon Brando. Pengalaman²nja dengan wanita² bukan sadja minta perhatian dari publik tetapi djuga dari para ahli ilmu-djiwa. Bukannja Marlon sudah matang untuk diperiksa oleh seorang psyatris, tetapi perbuatan²nja telah memberikan bahan penjelidikan bagi ahli² ilmu-djiwa. Dibawah ini saja bentangkan satu kisah jang mungkin anda bisa pergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan manusia matjam apa Marlon ini.

Marlon pernah menjintai seorang wanita seniman jang tjantik. Sajang wanita itu mempunjai satu kebiasaan buruk jg. sukar dimaafkan: ia gemar minum. Ia bisa minum sampai mabuk dan tak sadar diri hingga sering kali sipemilik cafe harus menelpon rumahnja dan minta salah seorang keluarganja datang mengambil dan mengurus dia. Nama wanita itu Dorothy Pennebacker Brando, dia ibu Marlon. Semendjak bintang Marlon menandjak tjepat keatas, ia mengimpikan membawa ibunja ke New York. Bila ibu menjintai dan mempertjajai saja, kami bisa hidup bahagia bersama, demikian Marlon.

Pada suatu malam Marlon mendapatkan ibunja sedang mabuk keras didalam kamarnja. Dengan wadjah penuh rasa ketjewa ia menjaksikan ibunja bangkit dari kursi, berdiri sedjenak dihadapannja lalu djatuh dilantai, pingsan. Marlon tak tahan melihat adegan tragis itu dan melangkah pergi tanpa menjentuh lagi ibunja dilantai ..... Sedjak itu sikapnja berobah. Peristiwa tersebut selalu mengedjar ia dalam ingatannja, tak mau melepaskan dia hingga Marlon merasa bersalah telah gagal mengurusi ibunja. Bagi seorang manusia jang sangat perasa, seperti Marlon Brando, perasaan bersalah itu amat pedih dan mendjelma mendjadi satu penjiksaan diri dan bathin terus menerus. Satu²nja djalan untuk membebaskan diri dari perasaan itu ialah mentjari wanita lain seperti ibunja dan ini kali ia tidak boleh gagal. Apakah ini tidak mendjelaskan mengapa Marlon, dgn. adanja banjak wanita jang bisa dipilih, ber-turut² djustru memilih seorang jang sedikit terganggu djiwa atau emosinja? Mari kita lihat sepintas lalu pada ketiga wanita terpenting jang pernah menjintai Marlon.

Anna Kashfi, dilahirkan Joan Mary O'Callaghan, adalah seorang gadis aneh jang sementara bekerdja sebagai kassier ditoko daging di Wales, membohongi dirinja dengan berpikir bahwa dia adalah seorang gadis India. Ia memindjam seorang ibu India dari kawan²nja orang India (Selma Ghose, tertjatat sebagai orang tua Anna dalam surat perkawinannja), dan ia mengchajalkan seorang ajah djuga berasal dari India. Ia berbuat demikian disebabkan emosinja terganggu, ia sama sekali tidak puas dengan keadaan jg.

(Bersambung ke hal. 21)

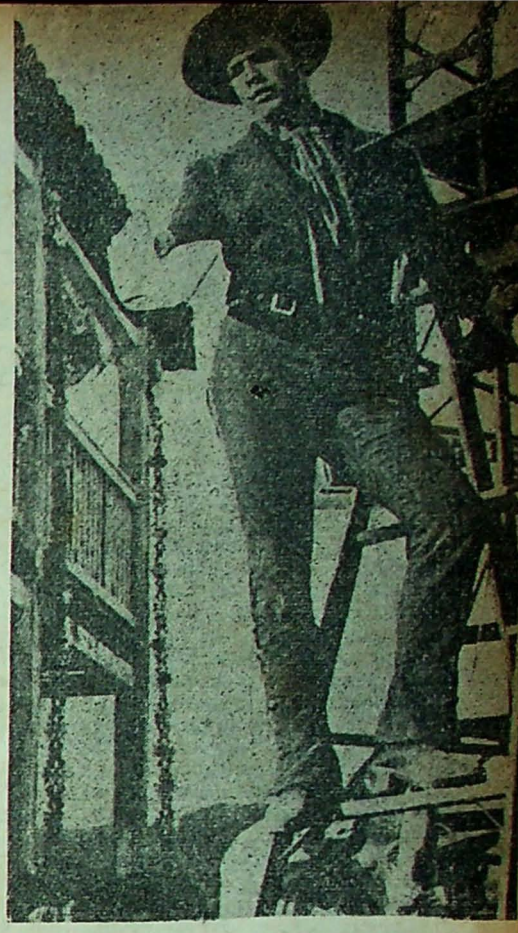

*** Menjutradarai sebuah film memberikan kebebasan jang luas pada Marlon, seperti jang telah dilakukannja untuk film "One-Eyed Jack" dimana ia djuga memegang peranan utamanja.**

*** Marlon dan Joanne Woodward jang djuga turut pegang peranan dalam film "The Fugitive Kind" jang pembuatannja menimbulkan „kesusahan" bagi perusahaan United Artists jang memproduksinja.**



PERPUSTAKAAN NASIONAL



SIKAP SERONG

Saja harap mendapatkan keterangan dan petundjuk dari Redaksi tentang apakah jang salah dan dimanakah letaknja kesalahan itu (pada pihak kita lelaki ataukah pada pihak isteri) bilamana isteri kita telah kita pelihara dengan baik, makan dan pakaian tjukup baik, demikian pula tempat-diamnja, dan pula telah mendapat anak. Pendeknja apa jang mendjadi keperluannja kita penuhi. Tetapi isteri kita itu masih djuga berbuat hal jang tak senonoh. Andaikata ketahuan bagaimana kita terhadapnja, apakah ditjerai ataukah kita perbaiki sadja, agar dia tidak mengulangi lagi perbuatannja itu?. Mohon pendjelasan. Terima kasih.

(KEMUZA, TEBINGTINGGI)

DJAWABAN:

Sikap serong dalam perkawinan (baik jang dilakukan oleh isteri ataupun oleh suami) banjak segi² persoalannja, dan ada beberapa matjam „sebab²" jang menjebabkan timbulnja. Sebab² itu tidak bisa disama-ratakan sadja dengan satu mistar-ukuran buat seluruh keadaan. Kalau seorang isteri berlaku serong, sebab² keserongan itu mungkin terletak pada si-isteri (misalnja karena keretakan djiwa dan pribadinja atau kurang mengatjuhkan nilai² budi dan achlak jang baik dsb.-nja) dan mungkin djuga sebab² itu kadang² terletak pada suami sendiri jg menjebabkan si-isteri terdorong kepada berbuat kesalahan itu. Dalam setiap keserongan jang terdjadi, sebaiknja si-suami sebagai penanggung-djawab utama dalam rumah-tangga mentjoba mentjari setjara teliti dan djudjur apa „sebab²" jang sebenarnja daripada penjelewengan itu. Robah dan perbaikilah hal² jang menjebabkan keserongan itu, lebih² manakala keserongan itu baharu bersifat psychis. Dalam hal ini sebaiknja dibedakan keserongan jang terpaksa/terdorong oleh keadaan sedjenak, dan keserongan jang bersifat "chronis" (ber-ulang² dan terus-terusan). Sedapat-dapatnja buat keserongan jang pertama itu diusahakan perbaikannja dengan bidjaksana. Adapun keserongan jang bersifat "chronis" (djenis jang ke 2) menurut hemat kami mungkin tak ada alternatif lain daripada bertjerai, setelah ditjoba meminta pengobatan psycho-therapis dari seseorang dokter jang ahli penjakit² djiwa dan pengobatan itupun tidak berhasil memperbaikinja.

USAHA MENTJARI HUBUNGAN

Saja seorang pemuda (berumur 20 tahun), tammatan SMEA, menaruh hati pada seorang gadis SMP, dan rumah gadis tersebut tepat didepan rumah saja. Gadis ini mempunjai kakak laki² sebanjak 3 orang dan kakak-perempuanpun 3 orang. Telah lama saja hendak berkenalan dengan gadis tersebut, tetapi selalu gagal sadja, disebabkan: (1) Orang-tuanja berfaham kolot, tak boleh anaknja jang perempuan berkenalan dengan pria; (2) si Dia itu selalu diawasi oleh kakak² jang banjak itu; dan kakak² itu sepulangnja dari bekerdja dan sekolah selalu diam dalam rumah sadja; (3) Pergi sekolah si gadis selalu diantarkan kakaknja dengan sepeda-motor; (4) Orang-tua si-gadis merasa keberatan untuk menerima kalau bukan dari suku dia; (5) Kalau saja kirimkan surat kepada si-gadis, takut kalau² diterima atau diberikan kepada kakak²nja, dan saja kuatir kalau² kakaknja marah kepada saja. Bagaimanakah tjaranja agar saja dapat berkenalan dengan si Dia, dan tjaranja itu tidak menimbulkan kesan jang tidak enak bagi orang-tua dan kakak²nja itu.

(Z. PALEMBANG)

DJAWABAN:

Menimbang dan mengingat bahwa gadis tersebut didjaga dan terlindung sedemikian rapinja, serta mengingat pula alasan No. 4 jang anda sebutkan diatas, apakah tidak lebih baik anda tak usah sadja menghadapkan hati dan fikiran anda terhadap gadis itu?. Dalam situasi sematjam ini dapat diduga bahwa djalannja keadaan akan lebih banjak sukarnja daripada kemudahannja. Tetapi djika anda masih tetap berhasrat untuk berkenalan dengan gadis tersebut, djalan jang paling „safe" ialah mengusahakan berkenalan lebih dahulu dengan kakak² laki-lakinja itu. Sebagai tetangga jang berhadapan rumah, usaha berkenalan itu tentulah tidak begitu sukar.

KESAN² TJINTA

Saja (U) telah lama kenal dengan gadis A, dan gadis tersebut masih termasuk hubungan famili. Saja sangat tertarik hati kepada gadis A, tetapi bagi saja masih sangsi apakah tjinta saja itu berbalas atau tidak, sebab dalam hubungan ini belum pernah A menjatakan terus-terang kepada saja. Tetapi djika saja datang kerumahnja, A menjambut dengan ramah sekali, dan menanjakan segala hal tentang famili saja. Djika saja memandangnja, tampaknja A agak malu² dan senjum. Apakah sudah dapat A tersebut dipastikan tjinta pada saja?. Apakah rahasianja untuk dapat mendekatkan hubungan dengan gadis A tersebut. Mohon advis.

(U. DJAMBI)

DJAWABAN:

Dalam persoalan menaksir tjinta atau tidak-tjintanja seseorang gadis terhadap seorang pemuda, sebetulnja pemuda jang bersangkutan sendiri dapat lebih tepat merasakan itu dgn sanubarinja sendiri, dengan menilik gerak-gerik dan sorot pandangan mata si-gadis terhadap si-pemuda. Sorot mata adalah djuru-bahasa jang tulen bagi isi hati seseorang; dan anda harus dapat menafsirkan-nja dgn sanubari anda sendiri. Dalam hal ini anda djangan sampai salah penafsiran sikap keramah-tamahan dan senjum simpati kekeluargaan (sebab anda masih termasuk famili baginja) dengan senjum jang dilatar-belakangi oleh perasaan tjinta. Mungkin masih diperlukan beberapa waktu lagi bagi anda untuk kejakinan jang agak pasti tentang isi hati gadis A tersebut jang sebenarnja terhadap anda. Jang penting ialah anda hendaknja dapat menimbulkan kesan dihati gadis tsb dan keluarga²-nja bahwa anda adalah seorang pemuda dapat dipertjaja dan ber-achlak baik serta ada dasar² jang mejakinkan mereka untuk mempertjajakan nasib anak gadisnja ditangan anda kelak. Itulah kuntji-nja bagi sukses anda.

KAWIN ANTAR-AGAMA

Saja seorang pemuda masih sekolah di SGA kelas III, bernama Sukanto, mempunjai teman-sepondokan (bernama M). Perhubungan kami meskipun belum begitu lama, tetapi telah ada perdjandjian akan kawin. Jang mendjadi kesulitan kami ialah soal agama, karena anak-perempuan itu beragama Katholik. Mungkinkah Pastor mau mengawinkan dengan seorang jang lain agama? Dan kalau di K.U.A. maukah pak Naib mengawinkan? Minta didjawab segera; dan nama saja tak usah diberi kode, sebab kami telah ada persetudjuan untuk menanjakan hal ini.

(SUKANTO, BLITAR)

DJAWABAN:

Dari sudut hukum Islam berdasarkan Firman Ilahi dalam Kitab Sutji al-Quran (surat al-Madiah, ajat 5) dan djuga hukum Negara tidak ada halangannja bagi anda sebagai seorang pria muslim menikah dengan seorang gadis ber-agama Masehi, asal sadja sjarat-sjarat jang ditentukan oleh Peraturan Negara telah dipenuhi sebagaimana mestinja. Mintalalah petundjuk tentang prosedurnja kepada K.U.A. setempat.

PERHATIAN UNTUK SDR² PARA PENANJA !

Surat-pertanjaan jang masuk banjak sekali, sehingga memerlukan kesabaran saudara² menunggu giliran pendjawabannja masing². Surat-pertanjaan jang tidak memakai nama terang dan alamat lengkap, walaupun telah dibubuhi kupon-pertanjaan, tidak akan didjawab dalam ruangan ini.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

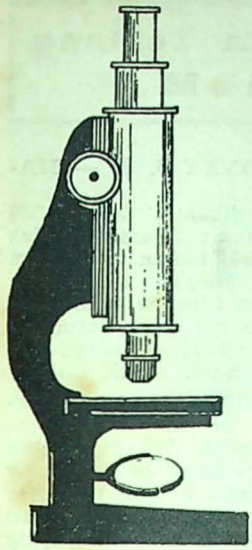

Sedikit tentang :

BANTUAN KUMAN

Oleh : Tesie

PIKIRAN pertama jang akan timbul pada diri kita, djika mendengar kata kuman atau bakteri tentu akan tertudju pada penjakit² jang menular jang disebarkan oleh kuman² ini, seperti tuberkulosa, tiphus, cholera dan sebagainja. Sebenarnja tidak semua umat kuman ini djahat, tetapi padanja djuga terdapat banjak golongan² jang berguna dan bantuannja sangat diperlukan oleh manusia dan hewan. Dalam garis besarnja, dipandang dari segi kegunaannja, umat kuman dapat dibagi dalam dua matjam golongan; jang berguna dan jang merugikan.

Marilah sekarang ditindjau kuman² jang berfaedah. Ada sematjam kuman jang hidupnja pada akar² tanaman bangsa polong²an, matjam ini suka sekali hidup bergotong-rojong dan sebagai pembalas budi jang mereka mendiami akar² ini, mereka membantu tanaman untuk mengikat zat lemas (nitrogen) dari udara untuk didjadikan zat putih telur jang akan didjadikan buah katjang, makanan rakjat jang sehat dan murah.

Lain matjam kuman lagi memakan semua sisa² kehidupan jang ada dimuka bumi dan dengan demikian mereka membersihkan bangkai² hewan dan tanaman. Bangkai dan sisa² kotoran diuraikannja mendjadi zat² lain jang akan meresap kedalam tanah atau djadi gas² jang akan menguap keudara. Kalau tidak ada bangsa kuman ini maka permukaan bumi kita ini sekarang sudah penuh dengan segala bangkai² ini. Air kotoran; bekas tjutjian dan air mandi jang keluar dari rumah² dalam kota dapat dibersihkan dari kuman² penjakit jang ada dengan djalan mendiamkannja untuk beberapa waktu dalam saluran² terbuka diluar kota, pembersihan ini dilakukan oleh kuman² pembersih jang akan memakan kuman² penjakit.

Ada lagi sedjenis kuman atau bakteri jang dapat mengubah susu biasa mendjadi susu asam atau joghurt.

Pada kulit tubuh kita djuga didiami oleh kuman² se-akan² sebuah kebon binatang jang lengkap djenis dan beraneka ragam matjamnja. Dikulit kepala terdapat lain djenis daripada jang ada pada pelupuk mata, begitu pula jang terdapat dikuku, lipatan djari², ketiak, kaki dan sebagainja. Umpamanja, bau keringat jg tak sedap itu disebabkan oleh kuman² jang berdiam didalam lubang pori² keringat, kuman² ini makan zat² buangan jang keluar bersama keringat dan zat² ini diubahnja mendjadi bau jang tak sedap itu. Dalam mulut kita terdapat banjak sekali kuman² penghuni jang selalu bekerdja untuk membersihkan semua kotoran² dlm mulut, kotoran² ini dapat berupa sisa² makanan jang masih tertinggal, sel² kulit mulut dan lidah jang telah mati dan djuga terutama memakan lain² kuman dan djazad renik jang masuk dari luar dan mungkin dapat merugikan diri kita. Dan seandainja masih ada kuman² penjakit jang dapat melalui pendjagaan mulut, parasit² ini akan segera ditumpas oleh lain² kuman pembela tubuh jang ada dilambung dan pipa² rongga pernapasan, ditiap lubang tubuh kita jang berhubungan dengan udara luar, disini tentu akan didjaga oleh kuman² pembela jang mendjaganja seperti tentara jang terlatih baik dan kuat jang dengan setia mendjaga tanah airnja. Sudah tentu hal pemberantasan penjakit wadjar ini hanja terdjadi, djika tidak ada komplikasi² lain, misalnja kalau tubuh pada satu saat diserang oleh banjak kuman² sekali gus (wabah penjakit) dan tubuh kita sedang dalam keadaan lemah.

Diusus besar terdapat ber-djenis² kumpulan kuman, mereka ini dapat mengubah selulosa² kasar dari makanan jang tak dapat ditjerna didalam lambung mendjadi pati jang dapat diserap oleh usus, djadi membantu kita untuk mengambil zat² jang masih berguna se-banjak²nja dari makanan kita. Djuga ada djenis² kuman disini jang dapat membuat beberapa matjam vitamin, maka ternjata bukan tanaman sadja jang dapat membuat vitamin, tetapi manusia dan hewan pun dapat. Vitamin² jang dibuat: sebagian dari vitamin C dan se-dikit²nja 4 matjam dari golongan vitamin B, antaranja asam nikotin. Sebagaimana diketahui ada 12 matjam vitamin B, diantaranja vitamin B-12-lah jg sangat penting utk pertumbuhan manusia dan hewan. Vitamin B-12 bekerdja sebagai katalisator untuk membantu pembiakan (pembelahan) sel² tubuh. Didalam usus besar bakteri² dpt membuat vitamin B-12 ini, hanja sajang sekali bhw sebagian besar dari vitamin² ini akan terbuang pertjuma ber-sama² kotoran jang dikeluarkan. Untuk orang jang berternak ajam dapat mengambil keuntungan dari sini, dengan memberikan ajam²nja vitamin B-12 dengan gratis dengan djalan tidak lekas² membuang kotoran² ajam itu, tetapi membiarkan ajam² itu memakannja lagi ber-sama² dengan lain² makanan seperti gabah dan sebagainja. Kotoran ajam ini mengandung vitamin B-12. Harga vitamin B-12 sangat mahal, lebih mahal dari emas, tetapi ini tidak mengherankan djika diingat akan chasiatnja, jakni membantu dan mempertjepat pertumbuhan badan. Djika manusia atau hewan kekurangan vitamin B-12, maka akan terganggulah pertumbuhan badannja.

Ternjatalah sekarang bahwa tidak semua dari kuman atau bakteria² itu hanja merugikan, tetapi banjak djuga djenis² jang berguna, bahkan sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia maupun hewan diatas bumi ini. * * *

*** Pier Angeli tiba di Roma bersama puteranja Perry untuk tampil didepan kamera dalam rangka pembuatan film „Sodom and Gomorrah". Perry adalah putera Vic Damone, bekas suami aktris tersebut. (AP).**



Warna Warni STUDIO

PIDATO sambutan R.M. Sutarto, Direktur PFN, jang diutjapkannja pada pembukaan konperensi Pengusaha Bioskop Se-Indonesia (PPBSI) dan Gabungan Perusahaan Bioskop (GAPEBI) di Hotel Lembang, Bandung tidak sedikit menimbulkan heboh dikalangan tokoh² film. Jah, begitulah, ada aksi ada reaksi ..... dan saja andjurkan anda batja nanti reaksi dari beberapa tokoh² dunia film kita dalam penerbitan kami berikutnja ..... Menurut Berita Industri Film (no. 4, tgl. 10 Pebr. '61) ada kemungkinan Indonesia mengekspor filmnja ke Pakistan, sesudah diadakan pembitjaraan antara Ibrahim Vora, dari „De Orient" (import-eksport) Karachi Pakistan dan Ketua PPFI Amir Jusuf dan Ketua PIDFI Naziriuddin. Konon kabarnja diantara film² Indonesia jang diputar dihadapan pengusaha film Pakistan itu terdapat Titian Rambut Dibelah Tudjuh (sutradara Drs. Asrul Sani), film mana telah mendapat perhatian chusus dari tuan Vora, karena ia bertemakan keagamaan. Tetapi dari insiders Murni Film diperoleh berita bahwa sampai sekarang penjelesaian film tsb. masih terkatung² karena soal finansiil. Bagaimana 'nih?, sekarang kita sudah ada kesempatan untuk menundjukkan pada luar negeri bahwa kita sanggup memprodusir film jang punja mutu, tetapi ternjata masih belum bisa mengeksportnja. Saat inilah kita sudah mesti mempraktekkan apa jang tertjantum dalam Manipol-Usdek jaitu: Gotong Rojong. Kiranja semua lembaga² film jang ada sekarang bisa bergotong-rojong merampungkan produksi tsb. Djangan kita ber-teriak² sadja mengandjurkan Manipol-Usdek, tetapi praktekkanlah djuga ..... Dalam delegasi film Indonesia jang akan ikut serta Festival Film di Asia ke VIII di Manila disediakan lowongan untuk wartawan film. Bagus, tetapi harap djangan terulang lagi sistim baku-pilih kawan ..... Kedjora Film telah mengadakan selamatan atas produksi terbaru „Dibalik Pagar Kawat Berduri" pada tgl. 14 Pebruari jl. Barisan² bintang² tenar jang akan ikut serta dalam film tsb. antara lain Sukarno M. Noor, Ida Nursanty, Tuty Suprapto dan sebarisan dramawan ATNI dengan sutradara Drs. Asrul Sani. Sukses Kedjora Film.

SETIAP manusia mempunjai keinginannja tersendiri, tetapi apa jang saja dengar dari Sopia Loren memang lain daripada jang lain. Ia ingin melihat mukanja di ..... perangko Italia. Sofie, ini sudah terlalu ..... Kabarnja Brigitte Bardot tidak mau lagi tampil depan umum berpakaian bikini, karena sudah mendjadi ibu. Kommentar pers Perantjis: B.B. tanpa Bikini bukan lagi B.B. ..... Ava Gardner begitu tergila-gila pada tabuhan bongo hingga ia bila bepergian selalu membawa dua buah ..... Rupanja banjak orang di Hollywood sentimen terhadap Simone Signoret jang telah menggondol Oscar untuk peranannja dalam film Room At The Top. Kata mereka film itu adalah produksi luar negeri bukan Hollywood dan berharap Doris Day, Audrey Hepburn atau Liz Taylor menggondol hadiah tsb. ..... Perlombaan hangat sedang dilangsungkan antara Frank Sinatra dan Elvis Presley untuk mengedjar ..... Juliet Prowse, gadis penari Afrika Selatan. Juliet bisa sadja diraju-raju oleh Elvis dalam film GI Blues tetapi diluar shooting, ia sering dilihat bersama Frank ..... **(R.M.).**

RICHARD ARLEN nampak disini sedang membagi-bagi kue taart pada kawan-kawannja jang ikut merajakan 40 tahun sebagai aktor. Bersama Aktor jang kini berusia 60 tahun itu nampak turut merajakan dari kiri kekanan France Nuyen, Robert Mitchum, Martha Hyer dan Jack Webb. Gambar ini diambil dalam set filmnja Richard terachir "The Last Time I Saw Archie". Ia telah muntjul dalam 250 film.



Djawaban Tentang FILM

SDR. TJACK RONNY J. S. — MAKASSAR

Wanita jang dibunuh dalam "39 Steps" adalah Nannie diperankan oleh **Faith Brook.** Djadi bukan dimainkan Taina Elg. Rombongan mahasiswa (bersepeda) dalam film itu bukan mahasiswa sesungguhnja, tapi suatu club bersepeda jang sengadja diundang oleh perusahaan film Rank untuk main.

SDR. I. J. CHERMAN S — KEBAJORAN BARU

Dalam "Romeo & Juliet" buatan Rank jang kini sedang beredar copy barunja di Indonesia adalah **Laurence Harvey** sebagai Romeo dan **Susan Shentall** sebagai Juliet. Pengarang tjerita tersebut adalah **William Shakespeare.**

SDR. AMIR SJARIFUDIN — BANDJARMASIN

Film Michael Craig jang baru adalah **"I Promise To Pay" (Rank). Film-filmnja "Doctor in Love"** dan **"The Angry Silence"** telah masuk dan telah lolos dari sensor. Tunggu mainnja sadja.

SDR. RAFIS TERINA — MARTAPURA

Suami Yoko Tani adalah Roland seorang Perantjis.

SDR. KARTINIE B — BINDJAI

Dirk Bogarde dan **Yoko Tani** jang pegang peranan penting dalam film **"The Wind Can Not Read".**

SDR. SURATMI TEPAWERDAJA — JOGJAKARTA

Jang djadi Bu Lurah dalam film "Pak Prawiro" adalah **Hermin,** jang untuk pertama kalinja muntjul dalam film. Alamatnja boleh via Perfini.

SDR. SULASTRI N — MAKASSAR

Debbie Reynolds sudah kawin (lihat beritanja dalam Selecta no. 53), begitu djuga Sandra Dee. (Selecta no. 52).

SDR. SUKARDI DAR — TEMBILAHAN, SDR. S. EDDIE JUSCHA NNS — INDRAGIRI

Tjobalah sdr tanjakan hal ichwal Titien Soemarni padanja dan alamatkan surat sdr ke Anom Pictures karena kini ia akan main dalam film produksi Anom.

SDR. DAUD USULU — MENADO

Endang Kusdiningsih adalah anak M. Budhrasa, karena itu alamat mereka sama.

SDR. THE SOEN TJIN - BANDUNG, SDR. SOLICHIEN — MALANG

Film "Solomon & Sheba" dilarang masuk Indonesia, karena sebelumnja kita sudah tahu bahwa isi tjerita film itu menjinggung agama Islam. Djadi bukan karena ikut²an pada Singapore jang melarangnja seperti dugaan sdr.

Kamipun sependapat dengan pendirian bahwa isi tjerita film jang menjinggung salah satu kepertjajaan agama jang dianut oleh bangsa Indonesia haruslah kita larang dipertundjukan disini.



DISUDUT BIBIRMU

Irama : Sedang.

Lagu & Sjair : MOCHTAR EMBUT

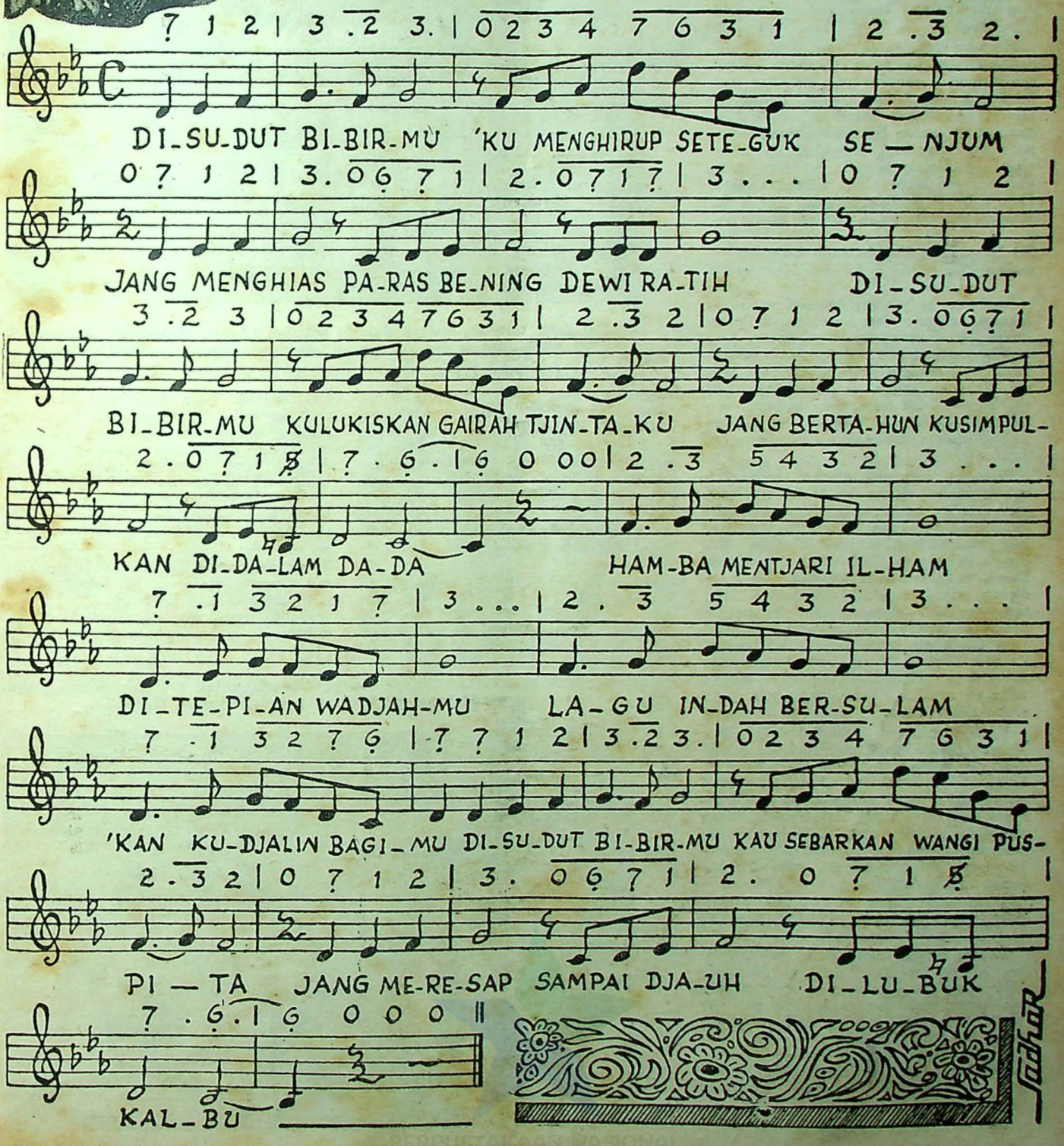

Sadhar

ISI GUNUNGAN MEMPUNJAI CHASIAT

Oleh: The Sing Tjiang

BULAN Ramadhan mempunjai arti jang sutji dan mulia bagi ummat Islam Indonesia, begitu pula bagi masjarakat Surakarta, Jogjakarta serta sekitarnja. Peristiwa tersebut sedjak dahulu senantiasa „didampingi" dengan adanja Maleman tradisionil jang merupakan suatu pesta-keramaian bersedjarah.

Mengungkap tentang sedjarahnja dapatlah dituturkan, bahwa bermula bangunan Kraton Surakarta jang didirikan oleh Sri Susuhunan Pakubuwono II sekitar tahun 1745, adalah memiliki bentuk jang merupakan Kraton Batara Hindra. Beberapa tahun kemudian, bangunan itu mengalami perobahan setelah Sri Susuhunan Pakubuwono terpengaruh zaman Demak. Dan achirnja bangunan jang megah itu mengalami persesuaian setjara Islam.

Sri Susuhunan Pakubuwono berpesta-malam.

Begitulah, sedjak perobahan Kraton Surakarta, setiap malam ke-21 dalam bulan Puasa Sri Susuhunan Pakubuwono berkenan mengadakan selamatan di Pagelaran jang dihadiri oleh parakerabat kraton. Sebagai rangkaian, selandjutnja tiap² malam ke-23 Sri Susuhunan Pakubuwono melangsungkan pula suatu selamatan, tapi kali ini chusus diuntukkan bagi para abdi dalem.

Peristiwa jang lebih dikenal masjarakat, bahwa mulai malam ke-20 bulan Puasa sampai achir Lebaran, Sri Susuhunan Pakubuwono berkenan pula menjelenggarakan pesta malam bertempat di Kebun Radja atau taman „Sriwedari" sekarang. Dan dari kebiasaan inilah, kemudian mendjelma adanja maleman „Sriwedari" jang terbawa dari tahun ketahun sampaipun zaman ini merupakan peristiwa tradisionil jang selalu dirajakan pada tiap² tanggal gandjil dibulan Puasa, jaitu djatuh pada malam² 21, 23, 25, 27 dan 29, dengan adanja arak²an berkeliling kota dari aloon-aloon utara.

Konon menurut kepertjajaan, bahwa maksud diadakannja arak²an keliling jang didjatuhkan pada tanggal² gandjil itu dikarenakan di-saat² itu adalah jang setepat-tepatnja untuk mengharapkan djatuhnja wahju dari Allah. Rakjat djelata jang mengikuti arak²an dimalam-malam itu kesemuanja membawa ting-ting jang beraneka-warna, achirnja mereka memasuki halaman „Sriwedari".

Penjerbuan gunungan dihari Lebaran.

Setjara singkat diatas telah penulis paparkan sekitar asal mulanja Maleman „Sriwedari" jang merupakan suatu peristiwa bersedjarah dan tradisionil, pun seakan² telah mendarah-daging bagi masjarakat Surakarta teristimewa, maka akan lebih lengkaplah kiranja bilamana penulis membeberkan pula tentang kissah Lebaran jang bertalian dengan adanja Maleman tradisionil itu.

Demikianlah sesudah masjarakat kota

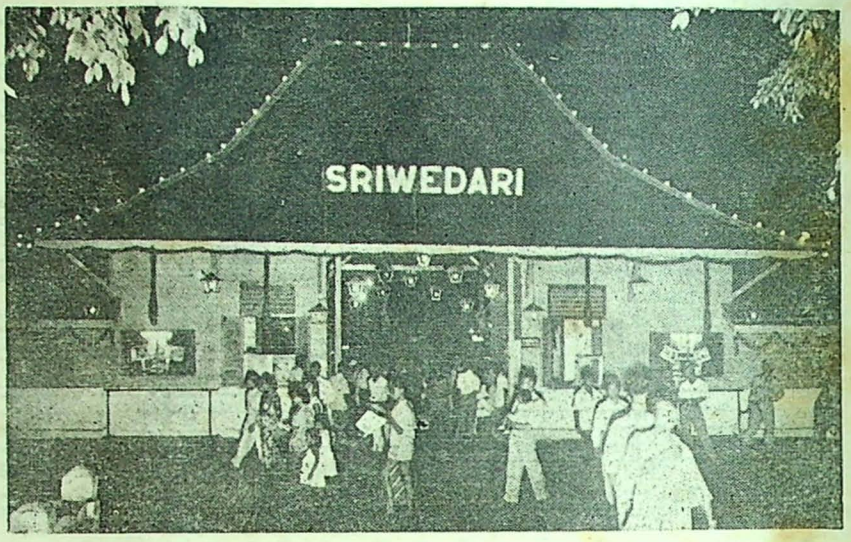

Tradisi jang terbawa sedjak dahulu selama adanja Maleman² „Sriwedari" selalulah dihiasi dengan warna — warni lampu bermodel ting.

Bengawan sedjak tanggal 20 bulan Puasa tahun 1745 merajakan adanja Maleman, begitu pulalah puntjak kemeriahan kerem dan itu tepat dihari Lebaran. Dipagi-pagi benar terutama rakjat djelata dengan mengenakan pakaian jang serba baru, pada berbondong-bondong menudju kehalaman Mesdjid Besar Surakarta. Kedatangan mereka se-mata² hanjalah akan melakukan penjerbuan gunungan.

Barisan Tjanthang Balung menudju ke Sasono Sumewo.

Kiranja belumlah banjak orang mengetahui, ter-lebih² bagi masjarakat diluar daerah istimewa Surakarta dan Jogjakarta, nistjaja istilah atau perkataan gunungan itu masih merupakan suatu pertanjaan. Adapun jang dimaksud gunungan sebenarnja adalah ambeng raksasa jang tinggi-nja lk. ada 1½ meter, mempunjai lebar 1 meter jang terdiri dari 2 matjam, jaitu jang „laki²" berisi makanan dari katjang, sedang jang „wanita" berisi makanan sedjenis rengginang. Kedua matjam gunungan itu menurut kepertjajaan rakjat adalah mempunjai chasiat besar.

Dalam pada itu, tjara membawa gunungan jang kesemuanja berdjumlah 48

Betapakah mystisnja titian — senggol peninggalan Sri Susuhunan Pakubuwono II jang merupakan penghubung P. Harapan.



PERPUSTAKAAN NASIONAL

buah dipikul dengan upatjara setjara tradisionil, jaitu tatkala gunungan itu dikeluarkan dari Mesdjid kraton diiringi dgn tetabuhan gamelan nunggang untuk selandjutnja dibawa ke Sasono Sumewo.

Barisan pengiring gunungan jang terdepan adalah seorang Tjanthang Balung jang dalam perdjalanan itu seraja berkomat-kamit mulutnja mengutjapkan kata² jang mengandung filsafat. Sedang para pengiring lainnja berdjalan seraja djedjogetan.

Dentuman bedug dan tetabuhan gamelan Sekaten.

Begitulah setiba di Sasono Sumewo, segerapun gunungan itu dibawa ke Mesdjid Besar, disana rakjat djelata sudah berdjedjal-djedjal menunggu akan „ngalap-berkah isi dari gunungan itu. Dalam pada itu, sebelum membagi²kan isi gunungan Sri Susuhunan Pakubuwono berkenan menjatakan, bahwa beliau telah melaksanakan selamatan Grebeg Besar.

Serentak setelah itu, terdengarlah adanja tetabuhan gamelan Sekaten setjara beruntun sampai berhenti sesudah ada tanda dentuman bedug mesdjid menggelegar. Demikianlah tanda, bahwa upatjara Lebaran telah berachir. Sedang rakjat jang berada disitu mulai berbondong-bondong kembali menudju kerumah masing², sambil membawa beberapa makanan jang diperoleh dari isi gunungan. Demikian menurut kepertjajaan, bahwa bila seseorang ada jang berhasil mendapatkan sesuatu dari isi gunungan, setelah sampai dirumah benda tersebut direndam misalnja dalam air, dan air itulah jang akan mempunjai chasiat besar. ***



Depan Kraton dan Mesdjid Besar Surakarta jang didjagai oleh 3 buah meriam, tempat rakjat „mengalap — berkah" untuk mendapatkan isi gunungan jang berchasiat besar.

Sjaiful Nawas:

MANG KOKO KEBANGGAAN PRIANGAN

BAGAIMANAPUN djuga populernja sebuah lagu apakah lagu itu tadinja lagu rakjat kemudian digubah begitu rupa, dimodernisir menurut istilah sekarang ini djanganlah dilupakan faktor komponis, seorang tokoh penting jang berdiri dibelakang lagu tersebut. Kalau dalam dunia musik Barat kita kenal tokoh² musik kaliber besar seperti Bach, Beethoven atau Mozart jang sudah berhasil menggubah lagu² rakjat, tentu di Indonesia tokoh² jang sudah pernah menggali lagu rakjatnja sendiri tjukup banjak didapati. Kita mengenal komponis² Indonesia kelas utama seperti R.A. Sudjasmin, Binsar Sitompul, Suwandi, Sambajon, Lily Suheiry, Iskandar, Manik, Sudarnoto, dan dari golongan muda jang sangat produktif seperti Mochtar Embut.

Kita tadi menjebut tokoh² komponis Indonesia jang utama, tentu perlu kita ketahui bagaimana peranan tokoh² komponis jang mentjiptakan lagu² daerah, jang menggubah lagu² rakjat dari daerah sehingga memenuhi selera zaman pula. Kini akan kita uraikan tentang tokoh komponis lagu² daerah Priangan jang sudah banjak mengisi perbendaharaan lagu² daerahnja, djika didjumlahkan berapa banjak sudah tjiptaan²nja, gubahannja jang sudah beredar, tentu akan meliputi djumlah ratusan sudah. Lagu² tjiptaannja sudah beredar diseluruh Priangan, dan terang nama tokoh ini sudah terlalu dikenal oleh masjarakat Priangan itu.

Kalau disebut namanja betul² terasa bahwa nama itu nama rakjat, tjukup singkat dan djelas — **Mang Koko.**



MANG KOKO

Masjarakat Priangan terlalu kenal dengan nama Mang Koko ini, apalagi kumpulan² kesenian² Priangan jang banjak bertebaran sekarang ini tentu sudah menjanjikan, membawakan lagu² tjiptaan, gubahannja Mang Koko. Perkumpulan², gamelan² Sunda dikota² manapun didaerah Priangan tentu sudah mentjitjipi buah tangan Mang Koko, jang sudah berusia kurang lebih 44 tahun itu. Ia dilahirkan di Indihiang (Tasikmalaja), dan berpendidikan MULO.

Mang Koko mulai agak menampakkan kegiatannja sedjak tahun 1940. Untuk menjalurkan bakatnja itu ia memasuki berbagai ragam band² jang terdapat pada waktu itu, sematjam orkes hawaian dll. Sesudah itu Mang Koko beristirahat sampai petjahnja revolusi Indonesia dan pada tahun 1946 baru memperdalam seni-suara. Pada saat itu sudah menggelora dihati Mang Koko untuk membentuk sebuah kumpulan dgn nama Djenaka Sunda „Kantja Indihiang" jang didirikan dikota kelahirannja sendiri, Tasikmalaja. Kegiatan kumpulan ini bukan hanja bergerak diluaran sadja tetapi tjukup banjak memberi bantuan pada siaran² radio RRI Priangan Timur dan RRI Bandung. Sajang sekali kegiatan Mang Koko terpaksa terhenti karena keadaan jang tak mengizinkan. Clash pertama datang, Mang Koko ikut pula mengungsi keluar kota, berkelana dihutan, digunung bersama tentara kita.

Bertahun-tahun nama Mang Koko tak terdengar, istirahat, tak tampak lagi kegiatannja dalam bidang kesenian tapi itu tidak begitu lama. Suatu ketika Mang Koko muntjul lagi, bertepatan dengan saat penjerahan kedaulatan. Mang Koko aktif lagi berdjoang dilapangan kesenian, terutama tentunja dilapangan kesenian daerahnja sendiri, kesenian daerah Priangan jang kaja dengan lagu² rakjatnja itu. Mang Koko giat lagi dengan perkum-

(Bersambung ke hal. 34)

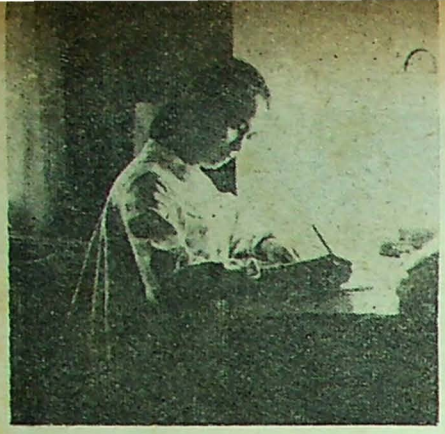

SURAT FARIDA ARRIANY

MENGABARKAN SEDIKIT TENTANG PAMERAN TERAPUNG

Sewaktu Farida menulis surat untuk anda djuru potret datang lantas mengabadikannja. Guntingan korannja Farida lampirkan bersama ini.

Tokyo, 28 Djanuari 1961

Chaniago Jth!

Memang agak terlambat Farida memberi anda kabar sedjak surat Farida tempo hari, tapi hendaklah anda maklum bahwa kesibukan Farida tidaklah selalu mengizinkannja. Walaupun kesibukan itu bukan alasan jang utama mengapa Farida lambat memberi kabar, namun sebagai pembelaan tak ada salahnja Farida kemukakan djuga pada anda chususnja dan pada pembatja anda umumnja. Atas alasan itu Farida mengharapkan pengertian dan maaf dari anda.

Disamping itu jang djuga mendjadi sebab adalah tidak bisanja Farida bertjerita tentang kedjadian jang akan menarik bagi anda. Karena begitu banjaknja peristiwa jang bagi Farida menarik, tapi untuk mentjeritakannja, tegasnja untuk memilihnja buat anda, rasanja sulit djuga. Farida ingin mentjeritakan semua kedjadian itu, tapi sajang Farida tak dapat. Kalau Farida sudah sampai ditanah air nanti akan Farida tjeritakan semua.

Sungguhpun demikian, Farida tjoba djuga menulis surat ini buat anda. Baiklah Farida mulai ketika Farida sampai dilapangan terbang Tokyo dimana disambut oleh orang-orang kedutaan kita dan terus diantar ke Hotel. Farida sekamar dengan wartawan wanita "PIA" Zus Itje Sjamsuddin. Besoknja rombongan mengadakan "sight-seeing", tapi Farida tak ikut kerena diundang makan „Sukiaki". Enak deh rasanja.

Sebagaimana kebiasaan dan kegemaran Farida memasak, sewaktu makan „Sukiaki" ini Farida djuga ikut memasak. Dan memang demikianlah keistimewaan makanan ini, si pemakan biar dia diundang, ikut pula memasak, djadi dapurnja dibawa keruangan tamu. Kabarnja makanan ini tjotjok sekali bagi lidah orang asing jang datang berkundjung ke Djepang, walaupun untuk pertama kalinja. Hal ini mungkin karena makanan ini terdiri dari daging sapi, dengan bumbu-bumbu biasa seperti masakan kita jaitu bawang. Djuga ada sajurnja. Tjuma jang aneh bagi kita adalah kuahnja jang terdiri dari sake, disamping kuah daging. Semuanja itu dimasak dalam pantji dengan tjampuran saos. Saos tadi adalah untuk mendjaga supaja pantji djangan kering dan dagingnja djangan melekat dipantji. Orang Djepang menjebutnja warishita. Tapi katanja ada pula jang menjebut tare. Pada kami ditjeritakan pula bahwa dulu orang pakai anglo memasaknja tidak dengan kompor gas seperti sekarang, dan kabarnja rasanja lebih enak karena harumnja jang istimewa. Walaupun demikian dengan gas bagi Farida rasanja enak djuga. Seperti djuga memasak lainnja, masakan ini selalu didjaga djangan hangus, dan daging dibalik pada waktunja. Tapi ada pula orang jang menjukai daging agak mentah. Ah, barangkali Farida sudah ngawur tjerita jang tidak anda senangi bukan? Setelah kami selesai makan masakan Djepang jang enak dan dengan tjara jang takkan terlupakan itu, kami dan Zus Itje dihidangkan tarian-tarian oleh Geisha jang tjantik-tjantik. Tjobalah anda perhatikan gambar terlampir, manis Geishanja bukan?

Tanggal 23 Djanuari jang lalu pembukaan Floating jang dihadiri oleh Kaisar. Djuga anak beliau jang perempuan jang kawin dengan orang biasa datang bersama suaminja.

Pada suatu malam ketika Farida pulang dari pertundjukan, sampai di hotel Farida lihat lampu terang sekali. Rupanja ada opname film dihotel tersebut jang dibuat oleh suami Shirley McLaine. Kami sempat menjaksikan opname itu dan berkenalan dengan Shirley dan suaminja serta old crack Edward G. Robinson jang djuga main dalam film itu. Farida ada tanda tangan bintang tua itu, jang kelihatannja masih gagah.

Shirley persis lagaknja seperti Indriati. Tjara dia berbitjara, berdjalan persis deh dengan Indri. Sajang tidak ada djurupotret jang bisa mengabadikan perkenalan kami sebagai kenang²an itu. Mereka opname sampai setengah tiga malam.

O, ja tadi kapal Tampomas telah berangkat meninggalkan Tokyo dengan sangat mengharukan. Baik jang pergi maupun jang tinggal kelihatan sedih. Farida djuga turut berharu, tapi tak tahu kenapa. Mungkin djuga karena keramah-tamahan orang Djepang itu. Banjak wanita-wanita Djepang jang menangis sewaktu perpisahan itu, tapi entah apa jang ditangisi. Bagaimanapun, Farida mendapat kesan bahwa dengan kundjungan Tampomas ke Djepang bukan hanja mereka bertambah mengenal negeri kita Indonesia tentang kekajaan keindahan dsb.-nja, tapi djuga hubungan persahabatan antara kedua negara bertambah erat. Tentulah begitu pula kundjungan ke negara-negara lainnja, bukan?

Semua orang Djepang jang menjaksikan pertundjukan² kita selalu mengutjapkan kata² „hebat sekali". Mereka ingin supaja "Tampomas" dapat tinggal 2 atau 3 minggu lagi di Tokyo. Farida dan semua rombongan baik² sadja. Begitu djuga anda hendaknja.

Bersama ini Farida lampirkan beberapa foto. Nanti dari Hongkong atau Manila akan Farida kirimkan pula potret² lainnja.

Sekian dulu, sampai bertemu. Farida ingin deh lekas² pulang, takana djo kampuang, benar nggak begitu?

Salam erat dari:
Farida Arriany

Setelah makan „Sukiaki" dan melihat tarian bergambar bersama Geisha jang tjantik dengan Itje.



Penari tjilik kita Jujun (12 tahun) kiri, dan Susan (9 tahun) kanan sangat dikagumi oleh masjarakat Honolulu.



PERPUSTAKAAN NASIONAL

th. 1961

„BING SLAMET TUKANG BETJA"

Produksi: Panah mas

BING SLAMET, datang dari luar kota menudju pusat keramaian ibukota, dengan maksud tunggal jaitu mentjari tempat kediaman pamannja, tetapi setelah mengelilingi kota, tak bersua djuga jg ditjari, sedangkan isi dompetnja telah habis. Dalam keadaan kosong itu, Bing masih djuga tak henti²nja mentjari kesana-kemari, tetapi achirnja karena tak tertahan lagi kelelahannja, maka mampirlah ia kesebuah warung kopi, jang maksudnja se-mata² hanja utk duduk sambil melepaskan lelah. Pendjual kopi jg setelah melihat Bing duduk, terus sadja menjodorkan segelas kopi panas. Sudah barang tentu Bing jg sedang dlm keadaan kehausan, lagi pula merasa dirinja diberi, dgn tak memikir pandjang lebar lagi menghabiskan kopi jang segelas itu. Setelah menikmati kopi, maka semangat Bing terlihat telah kembali, lalu tanpa berpamit lagi Bingpun meninggalkan warung kopi itu. Perbuatan Bing jang demikian itu mengakibatkan pertengkaran, karena sipendjual kopi merasa dirugikan, tapi pertengkaran itu achirnja dapat dipadamkan oleh Mang Topo.

Perkenalan jang tak di-sangka² antara Bing dengan Mang Topo itu, achirnja membawa persahabatan jang lebih erat lagi. Bing jang dalam kehidupan sebelumnja belum pernah mengemudikan betja, tapi berkat gemblengan sang guru jaitu Mang Topo, Bing mendjadi mahir dalam mengemudikan betja dan djadilah ia seorang Tukang betja seperti kawannja Mang Topo, dan Alwi jang sudah berpengalaman.

Tukang² betja itu mengadakan suatu organisasi Tukang betja, jang maksudnja untuk memberi djaminan sosial bagi para anggotanja, seperti gotong-rojong dalam hal kematian, atau djuga apabila ada anggota keluarganja sakit, dan lain kesusahan supaja dapat diurus dan ditanggung bersama². Dalam pada itu bagi tukang² betja jang tak dapat batja-tulis, supaja mengikuti kursus Pembrantasan Buta Huruf, dimana mendjadi gurunja Mieke Widjaja. Bing mendapatkan suatu kewadjiban jang istimewa, jaitu setiap hari mengantarkan Mieke dengan betjanja. Lambat laun perhubungan merekapun makin mendjadi erat.

Sebenarnja Mieke mempunjai seorang kawan jg. bernama Pala Manroe. Melihat perhubungan Bing dg. Mieke jang kian hari kian mendjadi erat itu. Pala pun merasa iri hati, dan ia memaksa supaja Mieke memutuskan perhubungannja dengan Bing Slamet Tukang Betja, tapi paksaan itu sedikitpun tidak dihiraukan oleh Mieke. Akibatnja pada suatu hari terdjadilah suatu perkelahian antara Bing dan Pala.

Lagu „Nurleila" jang dinjanjikan Bing pada waktu pesta perajaan ulang tahun Mieke, mendjadikan Bing ketiban rezeki, dengan ditawarkannja untuk bernjanji dipiringan hitam, dan dengan tjepat Bing mendjadi seorang penjanji jang terkenal, dan sangat digemari oleh chalajak ramai. Bing achirnja menetapkan bahwa dalam waktu jang singkat ia akan melangsungkan pernikahannja dengan Mieke Widjaja. * * *



* Karena belum biasa menarik betja Bing terpaksa diurut oleh Mang Topo



* Sedjak perkenalan di warung kopi, Mang Topo anggap Bing kawan jang terbaik



* Walaupun Bing djadi murid Mieke, namun karena sering bertemu achirnja saling terpikat. ——→

* Alwi, teman senasib penarik betja djuga mendjadi kawan karib Bing.



* Suatu waktu Bing terpaksa nompang betja Mang Topo. Betjanjapun ikut nompang karena remuk disambar mobil.







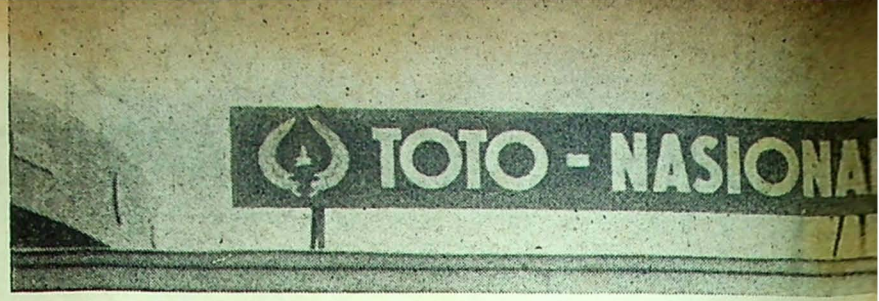

Papan merk dari tempat orang² mengambil

Oleh: K. S. CHANIAGO

MUSIM

DAPAT untung tanpa susah², tjukup dengan modal ketjil tapi hasil lipat ganda, kiranja tak ada orang jang mau menghindarinja. Keinginan jang demikianlah barangkali jang menjebabkan orang berebutan membeli Totalisator jang kini terkenal dengan sebutan Toto itu, walaupun ada djuga kemungkinannja sipenebak Toto mau adu untung dengan tjara demikian, karena tjara lain seperti berusaha dan berdagang bekerdja dsb merupakan djalan jang terlalu djauh bagi mereka untuk sampai ditempat tudjuannja. Bagaimanapun djuga alasan masing², diantara mereka tidak sedikit pula terdapat mereka jang memang mempunjai uang, atau sebaliknja, mereka jang ber-susah² mendapatkan uang serupiah dua, dan bila terkumpul sampai lima rupiah dengan bangga dan senang hati membelikannja pada Toto. Hasilnja itu soal belakangan.

Totalisator atau Toto, jg. kini sedang tiba „musimnja" itu adalah kertas tebakan jang berharga lima rupiah tapi bisa memberi untung jang lumajan pada sipenebak jang dapat menerka hasil terachir suatu pertandingan sepak bola. Toto ini diselenggarakan oleh Komite Olympiade Indonesia. Dulu orang hanja diharuskan menebak hasil terachir sadja, tapi Toto sekarang jang disebut Toto double mengharuskan sipenebak menerka hasil sebelum pause dan hasil terachir. Bagi tebakan jang tepat untuk keduanja, sipenebak akan mendapat uang separo dari pendjualan semua Toto itu.

Pengalaman dimusim panas, bagi orang Eropah atau negeri jang pandjang musim dinginnja tentulah merupakan pengalaman² jang menarik begitu pula setiap musim lainnja. Kadang² pengalaman mereka itu djika ditulis akan merupakan tjerita jang pandjang. Dan kiranja tak ada buruknja pula kalau „Musim Toto" dinegeri kita dengan segala peristiwa jang ada hubungannja dengan Toto ini kami

Si pendjual Toto dipinggir djalan selalu dikerumuni para pembeli, tidak terketjuali wanita seperti terlihat pada gambar. (kiri atas)

Umur jang sudah landjut tidak menjebabkan orang menjerah pada takdir, tetapi selalu berusaha mendapatkan hasil jang diingininja, seperti membeli Lotre dari pendjual Lotre disepandjang djalan Nusantara Djakarta (kiri).

Begitu larisnja Toto, sampai si pendjual rokok pun tak mau ketinggalan mendjualnja. Perhatikan Toto² bergantung diatas dagangan rokoknja.





jaah Toto jang terletak dekat lapangan Ikada.

TOTO

Gambar²: IN-PRESS



ketengahkan pula pada pembatja untuk sekedar diketahui.

Djika dimusim buah dokter banjak kedatangan tamu jang sakit perut, dimusim „Dakochan" boneka² hitam pada bergantungan di lengan dara², maka dimusim „Toto" inilah beberapa kisahnja.....

„Nah, si abang kok baru muntjul, kemana sadja selama ini", tanja ibu pendjual nasi dipinggir djalan, jang biasa mendjadi langganan makan abang² betja, termasuk abang jang ditanja. Belum sempat ia mendjawab, kawan senasib jang duduk disampingnja telah mendahului. „Oo, dia kini makannja direstoran, maklumlah menang Toto", kata temannja tadi.

Konon, si abang jang mendjadi pusat pembitjaraan orang diwarung nasi dipinggir djalan itu adalah orang jang biasanja hemat. Pada suatu waktu ia iseng membeli Toto, selembar. Tak apalah uang lima rupiah, se-kali² boleh dibelandjakan untuk Toto, untung-untungan, siapa tahu Totonja kena, hadiahnja berlipat ganda, demikian pikir si abang.

Walaupun si abang orang jang buta bola, tak tahu kesebelasan mana jang kuat, namun ia isi djuga kertas tebakan itu menurut terkaan sadja. Memang, kalau rezeki sudah akan datang, bintang peruntungan ditangan si abang, Totonja mengena, hasilnja hampir seribu rupiah. Mulanja ia tak tahu akan dibelikannja kepada apakah uang sebanjak itu, ke pakaian rasanja pertjuma, hendak kemana awak dengan pakaian bagus, saban hari hanja berkawan dengan betja, pikirnja. Hendak disimpan takut kalau uang nanti tak laku, akan didjadikan modal untuk dagang, apa pulalah jang dapat diperdagangkan dengan uang jang serba tanggung itu. Achirnja ia ambil keputusan, beli Toto lagi, supaja uangnja bertambah, nanti dapat didjadikan modal. Dgn. begitu nanti

(Bersambung ke hal. 23)

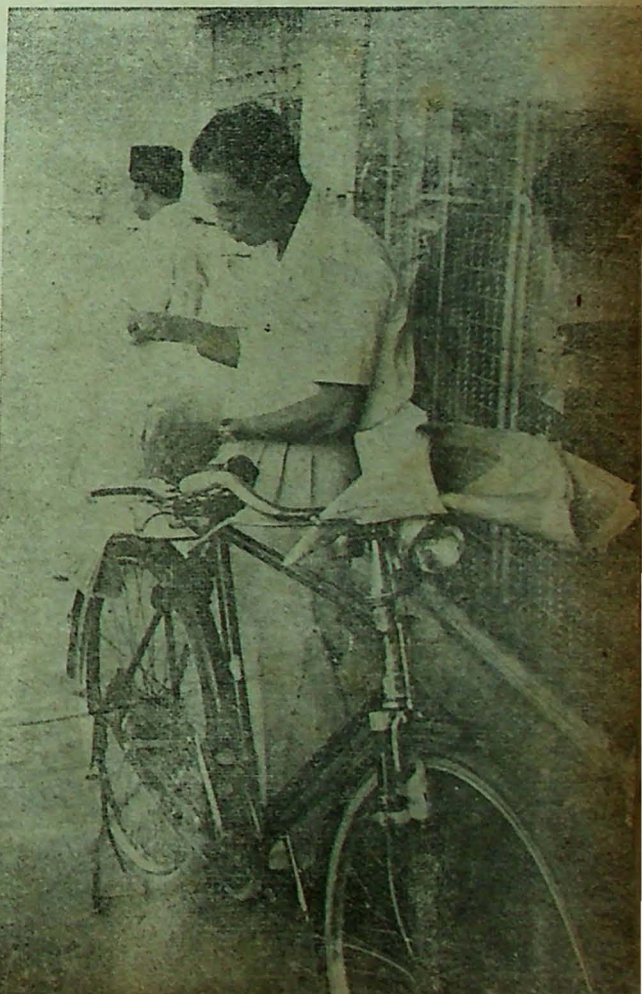

Seorang nenek (no. 3 dari kanan) sempat dishoot oleh djurupotret kita sedang membeli Toto, diantara para pembeli lainnja. (gambar kanan atas).

Pendjual Lotre bukan hanja terdapat disepandjang djalan, tapi djuga masuk toko², restoran², kantor² dsb. Kadang² masuk kampung keluar kampung dengan mempergunakan sepeda. Inilah salah seorang dari mereka (kanan).

Abang² betja, walaupun berpajah-pajah mengumpulkan uang, namun ada diantaranja jang mau membeli Toto sampai beberapa lembar.



PESAWAT DAKOTA .....

(Sambungan dari hal. 2)

mengangkut pasukan² Pajung untuk diturunkan didaerah musuh, atau mengangkut sendjata dan mesiu dengan melintasi lautan dan daratan ber-gunung² tetapi djuga Dakota dipergunakan mengangkut bahan-makanan bagi pradjurit² dimedan-perang baik dengan dropping maupun dilakukan dengan landing pada tempat² jang memungkinkan.

Ketika didaratan Eropah tahun 1944 rakjat jang tengah menderita akibat perang diserang musim-dingin jang menggigilkan dan kelaparan jang hebat telah dapat tertolong berkat pesawat Dakota ini dengan terus-menerus mengangkut batu-bara/bahan-bakar, bahan-makanan dan obat²an.

Betapa besarnja djasa² pesawat Dakota ini dalam Perang Dunia Ke-II dalam melakukan tugas-udara, sehingga Djenderal Eisenhower memasukkannja sebagai salah satu dari 4 sendjata terpenting jang memungkinkan kemenangan bagi pihak Sekutu.

Hampir tak ada satu operasi-militer jang pernah dilakukan tanpa mengikut-sertakan pesawat² Dakota!

Terbanjak dibuat dan dipakai

Tak ada pesawat jang demikian populernja selain pesawat Dakota. Hampir diseluruh dunia dia bisa didjumpai orang. Di-lapangan² terbang akan selalu kelihatan berdjedjer di-hanggar².

Dipermulaan Mei 1945 untuk Angkatan Udara Amerika sadja oleh Douglas telah diselesaikan pesawat Dakota jang ke-10.000-nja.

Sedjak DC-3 jang pertama dibuat dalam tahun 1935 hingga pembuatan terachir dalam tahun 1946 telah dibuat 11.234 buah pesawat Dakota.

Pentingnja pesawat ini djuga terletak pada djumlahnja jang besar. Dalam tahun 1939 pesawat DC-3 telah mengangkut hampir 90% pengangkutan-udara diseluruh dunia.

Betapa bangga pabrik Douglas jang telah mentjiptakan dan memprodusir pesawat² DC-3. Walaupun kemudian, sesuai dengan kemadjuan dalam dunia-penerbangan telah dikenal pesawat² pantjar-gas (jet) jang djuga dibuat untuk penerbangan sipil, namun pesawat² DC-3 masih tetap populer. Dia masih terus dipakai dan mengarungi udara dalam djaring² penerbangan nasional hampir ditiap negeri diseluruh dunia.

Sebagai perbandingan dalam banjaknja dibuat, kita ambil umpamanja pesawat Lockheed Constellation jang kini dapat dianggap suatu sukses dalam dunia-penerbangan, hanja pernah dibuat dua-ratusan buah sadja. Tetapi pesawat Dakota djumlahnja jang telah dibuat melebihi sebelas ribu buah.

Lain daripada itu kalau kita mengambil misal dengan mobil, jang prinsipnja-pun sama sebagai alat-pengangkut, maka pesawat Dakota akan tetap unggul. Sebuah mobil sedan umpamanja, djangankan model dari thn. 1935 sedang model thn. 1945 pun sudah kelihatan kuno (out of date) apalagi dari thn. 1935 akan susah ditjari kalaupun dia masih bisa berdjalan baik.

Peranan Dakota di Indonesia.

Ketika ditahun 1948 saat² menghebatnja Perang Kemerdekaan, dalam waktu 2 hari sadja rakjat Atjeh telah berhasil mengumpulkan uang jang tjukup untuk membeli sebuah pesawat Dakota (RI-001 „Seulawah"). Pesawat Dakota inilah sebagai modal-revolusi dan peletak dasar dalam mengumpulkan modal jang tidak sedikit bagi perkembangan AURI dalam menghadapi masa depannja. Dalam clash ke-II ketika hampir seluruh lapangan² terbang AURI di Djawa dan Sumatera djadi sasaran Belanda, maka pesawat Dakota RI-001 „Seulawah" dgn "Indonesian Airways"-nja berhasil menembus blokade Belanda. Kemudian beroperasi dan berusaha di Luar Negeri. Selain mengumpulkan modal untuk pembelian dan pengangkutan sendjata dan mesiu keperbatasan daerah Republik, Dakota ini pula berdjasa membawa pemimpin² Indonesia dalam mentjari sokongan moril dan simpati bagi perdjuangan bangsa Indonesia di Luar Negeri.

Pada ketika timbulnja pemberontakan PRRI-Permesta, peranan Pesawat Dakota diudji lagi. Disamping pesawat² pemburu-tjepat, pembom-berat dan pesawat² pantjargas lainnja, Dakota memenuhi tugasnja sebagai pesawat-pengangkut pasukan, obat²-an dan bahan-makanan kedaerah operasi-militer. Diantaranja bahkan ada jang terbang terus-menerus hampir selama 24 djam tanpa mengalami kerusakan dan gangguan apapun. Suatu hal jang sangat mengagumkan, diluar batas kemampuan pesawat itu sendiri.

Oleh Angkatan Udara R.I. pesawat ini dipergunakan dalam Squadron II (Pengangkut), Dinas Angkutan Udara Militer (DAUM) dan Lembaga Aerial Survey untuk pemotretan-udara dan pembuatan peta²-operasi militer.

Garuda Indonesian Airways mempergunakannja untuk dinas²-penerbangan djarak dekat. Kemudian dipergunakan pula oleh Stanvac serta kedutaan Besar Amerika Serikat di Djakarta dan Malayan Airways djuga mempergunakan pesawat ini dalam penerbangan² melintasi angkasa Indonesia.

Sifat² chusus.

Pesawat Dakota bermotor-dua (2 × 1200 DK. Pratt & Whitney R-1820-92). Dapat mengangkut muatan 28 orang atau barang seberat 2.722 kg. Mempunjai awak-pesawat 4 atau 5 orang, jaitu seorang Captain-pilot, seorang atau dua Co-pilot,

Ibu Fatmawati didepan lensa kamera sedjenak bersama Megawati, Guruh Sukarnoputra dan Guntur ketika diadakan pesta hari ulang tahun sewindu dari Guruh diistana Tjipanas. (foto Agus Sutarman).



PERPUSTAKAAN NASIONAL

seorang Djuru-radio-udara (Flight Radio Operator) dan seorang steward/-ess (pramugara/-i).

Djumlah-bobot 14.080 kg. dengan bobot-kosong 7.705 kg. Pandjang sajap 28,9 m. dengan pandjang-badan 19,63 meter.

Mempunjai ketjepatan max. 368 km/djam dengan tjepat-djeladjah 296 km/djam.

Djarak-terbang jang sanggup ditempuhnja sedjauh 2.400 km.

Djarak-giat jang dimilikinja 1.200 km. Batas-tinggi pesawat Dakota 7.350 meter, djadi tak ada kesulitan jang berarti buat terbang diseluruh pulau² di Indonesia jang bergunung tinggi.

Seperempat abad dengan segala kemampuannja.

Sekalipun pentingnja Dakota itu terletak pada djumlahnja jang sangat besar, tetapi suatu hal jang tak bisa dianggap enteng ialah keistimewaan dari bentuk konstruksi dan kekuatan motornja.

Sebagai tjontoh dapat dikemukakan :

Pada saat Djepang menjerbu salah satu kepulauan Phillipina, seorang pilot Amerika telah mengangkut 74 orang penumpang dengan pesawat Dakota-nja untuk melarikan diri. Dan mereka tiba ditempat jang aman dalam keadaan selamat, padahal djumlah max. jang bisa diangkut hanjalah 28 orang.

Sebuah DC-3 dengan penumpang sebanjak 23 orang jang tengah terbang diatas kota Milwaukee (Amerika Serikat) telah mendapat ketjelakaan diudara sehingga sajapnja patah hampir dua meter, tetapi ia dapat mendarat djuga dengan selamat tanpa kerugian djiwa seorangpun.

Pernah pula kedjadian sebuah Dakota terbang dengan motor satu terbakar dan jang lainnja mati, tetapi bisa pula mendarat dengan selamat.

Pada achir tahun 1959 sebuah pesawat Dakota GIA pernah mendarat-darurat diluar kota Palembang diatas tanah jang berawa-rawa, sebab mendapat kerusakan pada salahsatu motornja. Semua penumpang jang dibawanja selamat dan satu²nja korban djiwa hanjalah Captain-pilotnja sendiri.

Malah pernah terdjadi suatu peristiwa jang menarik perhatian tentang keistimewaan Dakota ini, ialah tjerita dari tahun 1941. Seorang pilot pesawat DC-3 Angkatan Udara Sekutu telah mengadakan pendaratan-darurat didaratan Tiongkok karena mendapat kerusakan. Pesawat ini ditembaki oleh pesawat² pemburu Djepang. Sajap-kanan dari pesawat ini hantjur sama sekali. Kalaulah bukan pesawat DC-3, dapat dipastikan pesawat ini tak bisa diterbangkan lagi dengan badan dan sajap jang penuh lobang² peluru. Sang pilot tak kehabisan akal, dikirimnja kawat ke Pangkalan² Udara agar didatangkan sebuah sajap-kanan DC-3. Tapi apa akan dikata diseluruh Tiongkok pada ketika itu tak ada persediaan sebuahpun dari sajap DC-3, jang ada hanjalah sajap dari DC-2. Pilot jang banjak akal itu memesannja djuga. Dan datanglah sebuah pesawat-terbang dengan sebuah sajap jang dipesan diikat pada perutnja. Sajap DC-2 jang hampir 3 meter lebih pendek itu ditempelkan pada pesawat DC-3. Maka terbanglah djuga pesawat itu ke-induk pasukannja dengan selamat. Atas pertanjaan komandannja, pilot itu mendjawab : „Dengan sajap kombinasi ini, saja terbang serasa dalam mimpi".

Sungguh, banjak hal jang terdjadi jang hampir tak dapat dipertjaja dengan pesawat² Dakota ini.

Bagaimana hari-depan Dakota?

Diseluruh dunia pada saat ini masih aktif terbang lk. 5000 buah pesawat Dakota. Djadi masih hampir separo dari djumlah jang pernah dihasilkan, dengan usia jang lebih dari seperempat abad.

Pertanjaan jang timbul kini: „Apakah pesawat Dakota itu tidak terlalu tua?" Ditindjau dari kemadjuan ilmu-penerbangan, sudah tentu model telah sangat tua (out of date). Tetapi sungguh suatu hal jang sangat uniek tentang Dakota ini! Belum pernah ada pesawat lain jang dapat mengalahkan Dakota, baik dalam popularitetnja maupun dalam djumlahnja.

Banjak sardjana² pabrik pembuat pesawat-terbang telah mentjoba merobah bentuk Dakota, tetapi pesawat ini masih tetap memiliki bentuk jang chas, — seperti jang sekarang kita bisa melihatnja — tanpa perobahan jang berarti.

Memang demikianlah sudah bentuk Dakota, seperti halnja betjak dan sepeda, sukar diberi bentuk jang lain jang baru. Dan bitjara tentang „betjak", maka bagi orang² jang sering terbang dengan Dakota — chusus di Indonesia — pesawat jang telah berumur lebih ¼ abad ini mendapat djulukan „pesawat-betjak" pula. Penamaan ini sangat mungkin sekali bilamana kita melihat pada tempat-duduknja jang dibuat dari mota (terpal) jang tak ubahnja seperti tempat-duduk sebuah betjak.

Demikianlah, pesawat Dakota telah sanggup bertahan dalam dunia-penerbangan selama lebih dari 25 tahun dengan banjak djasa² jang telah dibuatnja sebagai alat-pengangkut diudara. * * *

TYPE GADIS .....

(Sambungan dari hal. 9)

sebenarnja dan Marlon insjaf soal ini setelah ia berkenalan dengan gadis itu, menaruh simpati padanja. Mereka saling menjukai satu sama lain, tetapi beberapa bulan kemudian Anna djatuh sakit ..... tuberculose. Aneh sekali nampaknja, tawa itu adalah titik dimana seluruh simpati Marlon ditjurahkan. Disini ada kesempatan jang ia butuhkan, jang menjembuhkan dirinja sendiri, untuk tidak gagal terhadap seorang wanita jang ditjintainja, seperti pernah dialaminja dengan Dorothy Pennebacker Brando. Ia mengirim bunga dan menilpon hospital dimana Anna berbaring, ia selalu ramah tamah dan achirnja mengawini dia. Mereka dianugerahi seorang putra, mereka hidup bersama dan Anna mulai sehat kembali dan merasa berbahagia. Semakin ia bahagia, Marlon bertambah gelisah. Perasaannja terhadap ibunja tetap bertjokol dalam djiwanja, meskipun ia tidak gagal mengurusi Anna, masih sadja ia tidak jakin pada dirinja sendiri. Tak sanggup mengontrol dirinja, ia meninggalkan Anna dan babynja dirumah jang letaknja diatas bukit. Didorong oleh kenangan jang tak mudah dilupakan dan sangat menakutkan dia, ia mulai mentjari lagi seorang wanita sakit jang bisa diberinja pertolongan.

Ia menemuinja dalam diri **France Nuyen**, seorang gadis tjantik peranakan Perantjis dan Tionghoa, seorang gadis jang pada usianja keduapuluh mengalami tekanan djiwa jang hebat. Seorang anak Perang Dunia ke-II, dibesarkan di-lorong² sempit dan kotor di Marseille, Perantjis, dan menamatkan sekolah rendahnja ketika ia berusia sebelas tahun. Penderitaannja sedjak ketjil menempatkan dia dalam dunia tanpa riwajat, tanpa masa depan. „Aku laksana batu, aku pergi kemana aku disepak", demikian France Nuyen. Marlon memungut batu itu dan memegangnja dengan mesra didalam tangannja, dan batu itu mentjutjurkan airmata. „Mari hidup bersama aku dan tjintailah aku," kata Marlon dan mereka pergi bersama ke Haiti. Malam di Pasifik sungguh indah permai. Berdua diliputi asmara nan penuh bahagia, dan tiba² kembalilah perasaan Marlon jang gelisah itu. Perasaan jang sama sekali tidak bisa dihapuskannja begitu sadja dari kenang²annja, perasaan terhadap ibunja. Good-bye, France, katanja dan terbang ke Hollywood untuk pergi mentjari dan menjelidik.

Ia pergi ke Cyrano, sebuah kedai kopi di Sunset Strip dan berkenalan disitu dengan seorang wanita bermata hitam molek, **Barbara Luna**. Pertemuan itu disusul dengan pertemuan lainnja jang lebih mesra lagi dari semula. Seperti Doroty Brando, Anna Kashfi, France Nuyen, Barbara Luna tak beda dengan barang porselein jg. sudah petjah. Lagi satu djiwa tersiksa, seorang gadis jang ditahun 1953 terlibat dalam satu perkara susila dengan seorang mahasiswa Turki, dan dua tahun kemudian tampil didepan pengadilan anak² karena dituduh mendjual obat bius.

Marlon menjintai dia dalam tjaranja sendiri dan Barbara tjukup menjintai dia untuk menerangkan kemudian setelah romans mereka putus, bahwa ia bisa mengerti bagaimana seorang gadis jang pernah menjintai Marlon tidak akan djatuh tjinta lagi pada lelaki lain selama hidupnja.

Sedangkan Marlon terus menerus mengedjar Barbara, sedangkan Nuyen di Hongkong menunggu berita² dari dia dalam keadaan „sakit". France Nuyen waktu itu sedang sibuk dalam location The World of Suzie Wong dimana ia memegang peranan utama. Didalam genggaman gelora djiwa jg. lebih hebat daripada pe:sangkaannja semula, mulailah ia menjuapi mulutnja dengan bahan makanan, setjara gila, setjara masa bodoh, untuk tjoba memenuhi kekosongan jang ditinggalkan oleh Marlon dalam kehidupannja.

Ia membusungi dirinja melebihi daripada adegan dalam film hingga ia keluar dari peranannja dan hampir masuk hospital.

Adakah gerangan naluri wanita jg. gandjil jang membisikkan padanja bahwa seandainja ia djatuh sakit, benar² sakit, Marlon pasti akan merindukan dirinja? Entahlah, apa djuga jang dinamakan oleh ahli ilmu djiwa. Saja lebih suka menamakan TJINTA ASMARA, asmara menurut tjara Marlon Brando. * * *

(Bahan² dari: Screen, Modern Screen dan Screenplay).

TUDJUH NENEK

Berikan „Tepung Tawar" Dalam Upatjara

„MA-AJUN ANAK"

SEDJAK dahulukala, anak² Kalimantan bertumbuh mendjadi besar tak dapat dipisahkan dengan "ajunan", jang dalam bahasa Indonesia disebutkan buaian. Bahkan boleh dikata bahwa "ajunan" adalah mendjadi bagian mutlak dari kehidupan anak² Kalimantan sedjak masa bajinja.

Semendjak baji dilahirkan kedunia, mendjelang usia 40 hari atau setelah tali pusatnja lepas, ajunan diperkenalkan padanja dalam suatu upatjara jang tradisionil. Djika orang di Djawa mengadakan selamatan memidjak tanah jang pertama kali bagi bajinja dengan melalui tangga²an tebu dll, maka upatjara adat "ma-ajun anak" di Kalimantan djuga tak kurang unieknja.

Hiasan benda² jang mengandung arti.

Didepan "madjelis" para undangan sekampung dan sedjiran, di-tengah² rumah jang diharumi dengan asap setanggi dan bunga rampai, tergantung sebuah ajunan (buaian) dari 3 lapis kain, jaitu 2 lapis kain pandjang batik, dan 1 lapis jang diluar dari kain kuning.

Pada kiri kanan ajunan digantungi pelbagai bunga² jang sedang mekar, ketupat jang berisi uang logam, daun lendjuang, majang pinang, dan tali²nja dibuat dari benang lawai jang diwarnai kuning. Sementara itu diatas selembar tikar jang bersih terhampar, bersusun sadjen² jang dinamakan "piduduk" berupa beras, gula aren dan kelapa jang ditaruh dalam tempat jang chas bernama "sasanggan" kuningan. Djuga sadjen ini diperlengkapi lagi dengan "panginangan" (bokor) tempat makan sirih) dan sebuah kendi tanah tempat air minum, disamping "perapén" jang selalu mengepulkan asap-wanginja.

Tudjuh néném tua berikan "tepungtawar".

Peranan utama dalam upatjara adat jang karakteristik ini adalah berada ditangannja bu Bidan, siapa jang sedjak hari² kelahirannja baji tersebut senantiasa hadir ditempat itu.

Sang ibu dalam pakaian berhias jang hampir menjerupai mewahnja pakaian pengantin, sambil memangku bajinja segera mengambil tempat duduk didekat ajunan. Dan bu Bidan menjambut "penjerahan" baji tersebut dari ibunja untuk kemudian dibaringkan kedalam ajunan jang sudah tentu didahului dengan djampi-mantra jang chas untuk itu. Kemudian dilakukanlah „tepungtawar" berupa tébaran beras kuning beserta pertjikan air kembang tjampur minjak boboréh jang semerbak baunja, ganti-berganti dilakukan oleh bidan dan tudjuh orang nenek² tua kepada sang ibu dan baji jang berbahagia itu.

Upatjara adat ini diachiri dengan pembatjaan do'a selamat oleh bu Bidan, jang berkesudahan dengan sepotong demi sepotong kue² apam, tjutjur, tjingkaruk, nasi-lamak dll jang dibuat chusus menurut recep Kalimantan itu masuk melalui para undangan.

Punja sedjarah jang mengharukan.

Mythos dari pada upatjara „ma-ajun anak" demikian adalah, bahwa sibaji hendaknja dalam menghadapi masa pertumbuhannja akan berbuat banjak sebagai bunga² bangsa jang menjebarkan wanginja, budi pekerti jang padat bagai ketupat, hidupnja bahagia dilingkung pangan (beras), kaja sandang sebagai lawai-kapas, tutur katanja lemak manis laksana gula kelapa, tahu menjusun penghidupan jang djangkap, jang diamsalkan sirih-pinang-gambir-kapur-tembakau, dalam bentuk „pantja-sadjian" untuk setiap rumah tangga dan pergaulan terhormat di Kalimantan.

Itulah untuk pertama kali baji Kalimantan berkenalan dengan buaian. Dan untuk selandjutnja, buaian (ajunan) tidak akan dapat di-pisah²kan lagi dari dunia mereka.

Baji jang telah berusia 40 hari keatas, telah dibiasakan oleh ibu²nja tidur „dipukung". Jakni baji didudukkan dalam buaian, dibungkus begitu rupa dengan selendang, hanja tinggal mukanja sadja jang terbuka, dan bajipun tidurlah dengan njenjak sekali. Orang luar daerah menjangka tjara ini menjiksa anak, tetapi sebaliknja sang baji tidur pulas dan ibu dapat lebih banjak bekerdja untuk kepentingan rumah tangganja. Tjara „memukung" anak ini telah banjak menguntungkan ibu² Kalimantan, lebih² lagi bagi mereka jang tak punja pembantu dirumah. Sedjak bahari, dizaman perang rimba melawan Kompeni Belanda, dimana pedjuang² Kalimantan bertempur dengan tombak² dan sumpitannja, para ibu² lebih praktis dan aman menggantungkan bajinja jang tidur dipukungan tadi didahan² kaju. Dalam keadaan² jang menghendaki gerak tjepat, tali² ajunan pun sekali potong sadja dengan mandau, baji² sudah dapat diselamatkan dari kepungan Belanda.

Betapa tidak demikian, karena serdadu V.O.C. dalam kekedjamannja memasuki kampung², tak segan² mereka mentjentjang lumat² baji² jang sedang tidur dalam pukungan.

Dalam keadaan se-hari² baji ditinggalkan dipondok sawah, sementara ibu bapaknja menuai padi. Anak² jang berajun-papan dibawah kolong rumah, atau berbuai didahan sawo dipinggir kali, berdendang dengan lagu spesipik „Ajun-napan" (Ajun papan) adalah merupakan puntjak kegembiraan masa kanak² Kalimantan.

Oleh alamnja, dan djuga oleh tragedi-historisnja sekitar „pukungan" dalam perdjuangan, maka anak² daerah ini dalam kehidupannja sukar terpisahkan dari ajunan. **(Anggraini Features).**

» WANITA «

DITENGAH LELAKI DAN LAUT

KEINGINAN akan avontir dan melihat negara² djauh, menjebabkan sedjak dahulu kala para pemuda mentjatatkan diri untuk mendjadi pelaut pada kantor² untuk itu diberbagai pelabuhan. Romantik pelaut tersebut pada masa ini kelihatannja tak sebegitu menarik lagi bagi pemuda².

Tetapi pada lapangan ini pulalah sekarang para wanita muda mentjari keuntungannja. Pada achir tahun jang lalu telah tertjatat 790 orang wanita, muda maupun dewasa, mengarungi lautan dan samudera, dibawah pandji hitam-merah-kuning emas, bendera Republik Djerman Serikat.

Kalau dahulu hanja para pemuda laki² sadja mentjatatkan diri mendjadi pelaut, (pemuda² dari berbagai kalangan: putera „prijaji-ketjil" jang nakal, si-perantau muda dari sebuah kampung pegunungan atau putera² orang² baik dari Hamburg, Bremen dsb.), maka sekarang permohonan² tersebut ada jang datang djuga dari Austria dan Swiss, dan sering dilampiri dengan sebuah foto seorang gadis manis-djelita.

„Bahwasanja banjak wanita sekarang mempunjai interesse akan pelajaran, dan ingin pula sebagian diantaranja untuk hidup betul² sebagai seorang pelaut biasa, pada dewasa ini bukannja lagi mendjadi suatu hal jang termasuk aneh", begitulah seorang pendjabat sebuah kantor pentjatat lamaran pelaut menerangkan kepada kami. Kalangan pelajaran di Djerman Barat merasa puas djuga akan hal tersebut, karena seperti dilapangan² perekonomian lainnja disinipun orang mendapat kesukaran akan tenaga² muda. Dan banjak tempat dikapal dapat ditempati dengan amat memuaskan oleh seorang wanita, sama baiknja seperti halnja oleh kawan² mereka kaum laki².

Tetapi siapapun jang memasuki lapangan pekerdjaan ini dengan rasa dan harapan jang romantis, pada pertengahan peladjaran mereka tersebut tentu dengan ketjewa akan mengundurkan diri. Sebab memang beratlah penghidupan dalam suatu kapal ditengah² kaum lelaki jang banjak. Hukum² jang keras sebagai dasar disiplin dalam kapal tidak memberikan ketjualian² bagi siapapun. Bagi mereka jang ingin hendak mengerdjakan tugasnja ditengah² anak buah kapal sepenuhnja baru akan merasa puas akan pekerdjaan jang istimewa ini, bila mempunjai rasa tjinta akan laut, tahan udji, optimisme dan bersifat gembira. Dan siapa jang mempunjai sifat² tersebut diatas kapal mereka tentu akan merasa bahagia, walaupun mereka berambut pandjang, mempunjai „lippstick" atau hal² lain tanda kewanitaan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Jang paling disukai jalah pekerdjaan sebagai "stewardess", "hostess" atau sekretaresse dalam kapal. Amatlah beratnja sjarat² jang diminta dari para pelamar pekerdjaan² tsb.

Seorang sekretaresse umpamanja harus memahami 3 sampai 5 bahasa asing, dan seorang "hostess" pada kapal² laut jang besar seperti "Hanseatic", "Bremen" atau „Berlin" jang mendapat tugas sebagai „njonja rumah" kapal, dalam hotel² berenang jang besar² ini mempunjai banjak kewadjiban² seperti halnja seorang "dame d'honneur" dalam istana sungguh². Puteri sematjam ini, ialah djiwa dari pusat penghidupan ketjil² sehari² dalam kapal maupun kedjadian² besar, seperti resepsi² resmi dsb. Dapat bergerak sopan tetapi penuh kepertjajaan akan diri sendiri dalam segala lingkungan. Rupa jang élegance dan teratur ialah sjarat² pertama, disamping kepandaian beberapa bahasa, pandai mengatur dan penuh kebidjaksanaan dan dapat memelihara orang² sakit pula.

Dapat mudah dipahami, bahwa untuk pekerdjaan jang tak mudah didapat ini, dan jang digadji amat tinggi itu, begitu pula untuk mendjadi sekretaresse dan stewardess dikapal, haruslah mereka jang paling sedikit berusia 30 tahun jang dapat diterima. Disamping itu ada aturan keras jang berlaku bagi mereka tersebut: Dilarang keras "flirten"! !

Tapi masih ada pekerdjaan lainnja jang diduduki oleh para wanita Djerman dikapal²: 20 orang wanita umpamanja berlajar sebagai markonis, dan malahan terdapat djuga jang mendjabat kelasi dan tjalon-kelasi. Diantara 790 wanita pelaut ada jang: sebagai djururawat, pendjaga kanak², masseuse, pemotong rambut, koki dsb. Namun rasa hormat seluruh para pelaut tertudju kepada dua orang wanita jg bertugas sebagai djuru-mudi dan nakoda, mengepalai anak² buah, jang semuanja ialah laki². * * *

Erike Lundholm.

MUSIM TOTO

(Sambungan dari hal. 19)

tak usah berhudjan panas menarik betja lagi, badan takkan terasa letih, urat takkan pernah kedjang, pendeknja badan tak begitu menderita oleh kerdja berat, tapi untung akan datang.

Toto kedua ini sajang tak mengena, hanja berselisih satu. Ia penasaran, beli lagi Toto pada pertandingan berikutnja. Kali ini ia beli 10 lembar, masa tak bisa kena sebanjak ini pikirnja. Tapi dasar nasib lagi sial, Toto inipun tak mengena. Penasarannja selalu timbul, kenapa orang bisa dapat, saja tidak? Apalagi mendengar ada jang mendapat hadiah sampai 400 ribu rupiah, ia semakin gila Toto. Ia belikan uangnja lagi untuk Toto, entah berapa lembar tidak tahu lagi. Hampir semua kemungkinan stand ia tjoba menebaknja. Dari 1 — 0 (2 — 0), 1 — 1 (1 — 3) dan berbagai matjam hasil jang mungkin terdjadi menurut ramalannja, ia isi Totonja. Achirnja tak satupun dari semua Toto tadi jang mendapat hadiah. Uangnja tinggal sedikit, kegunaannja bertambah tak tentu lagi. Kesal dia. Ia pergi mentjoba bagaimana rasanja masakan enak di restoran, walaupun bukan restoran besar. Kebetulan kawannja melihat ia sedang makan, maka tersiarlah berita diantara kawan²nja bahwa si abang kita ini semendjak menang Toto tak pernah makan di warung pinggir djalan lagi. Sedjak itu ia agak merasa malu dengan kawan²nja, sehingga beberapa lama ia tak muntjul di warung ibu tadi tapi rupanja kini ia kembali lagi.....

Lakon kedua dipegang oleh seorang anak, jang disuruh oleh ibunja membeli sesuatu di warung si baba. Sebelum sampai ia ditjegat kawannja, jang mengadjak ikut tebakan, sematjam Toto djuga tjuma tebakan ditulis pada selembar kertas, hanja dengan uang satu rupiah. Ia turut Toto ini, dan pada ibunja ia mengatakan uang sisa belandja itu dipakainja untuk beli Toto. Pertama kali pasang tapi tak mengena, tidaklah menjebabkan ia putus asa, dan lain waktu ia sudah lebih berani berbohong pada ibunja, kemana uang dibelandjakannja. Kini ia telah tahu membeli Toto jang berharga lima rupiah itu, namun ia tak pernah mendapatkan hadiah jang diharapkannja.....

Seorang wanita, tidak aneh pada zaman ini mau pula mengadu untung dengan membeli Toto, mulanja setjara sembunji, malu pada kawan, tapi achirnja djadi biasa, anak pendjual Toto sudah mendjadi langganannja. Entah mengena entah tidak belum kita ketahui, namun belakangan ini ia tak membeli Toto lagi.....

Uang selain menjebabkan orang bahagia, disana pulalah berpangkalnja berbagai kedjahatan, apalagi kalau djumlahnja besar. Seorang pemenang Toto pernah dikabarkan dipaksa mendjual Totonja jang sudah pasti mengena dengan harga seribu rupiah, tapi tak tahunja hadiah jang sesungguhnja dari Toto itu lebih dari 400 ribu rupiah.

Berbagai tjerita disekitar Toto djika dikisahkan akan banjak sekali seperti djuga tjerita-tjerita lainnja jang takkan pernah habis, selalu sambung menjambung. Diantara sekian banjak penebak Toto dan Lotre tidak sedikit pula jang bernasib baik dan mendapat hadiah banjak.

Toto jang sedang musimnja waktu ini, dapat dibeli dimana-mana, dipinggir djalan, ditempat orang berdjual rokok, didjadjakan masuk kantor keluar kantor, pendeknja djika hendak membeli Toto kini sama mudahnja kalau ingin membeli koran. Sampai djam 12.00 tengah malam si pendjual Toto masih berdagang dipinggir djalan.

Djika berbitjara mengenai Toto kiranja perlu ditjatat pula bahwa lotre jang kini hadiah utamanja telah mentjapai satu setengah djuta rupiah itu, walaupun diluar didjual dengan harga jang melebihi harga resmi, tetap laris pula. Namun demikian djika dibanding banjak orang mendjual Toto dengan Lotre masih kalah djauh. Entah orang lebih suka pada Toto karena harganja murah, entah karena kemungkinan dapat untung lebih besar. Sungguhpun begitu baik Toto maupun Lotre mempunjai pasaran masing², dan dengan pendjualan ini sudah tentu kas negara bertambah.....

Itulah serba sedikit tentang Toto dan Lotre, tempat orang menggantungkan harapan mendjadi kaja, setidak²nja suatu tjara jang dianggap setengah orang merupakan djalan ke arah jang ditjita-tjitakannja. Dan djangan sdr heran, kalau orang jang selalu berharap dapat hadiah ini mempunjai berbagai matjam tjara pula untuk membeli Toto atau Lotre. Ada jang menanjakan pada tukang tenung mana nomor² lotre jg bulan ini bakal mendatangkan untung, atau berapa score terachir pertandingan bola. Ada pula jg punja perhitungan lain. Djika ia membeli Lotre ia tak mau memilih nomornja. Ia tjabut sadja kertas undian itu tanpa melihat, dan mana jang tertjabut itulah jang ia beli. Ada pula jang setelah dibeli sengadja tak mau melihat nomornja. Begitu pula halnja dengan pembeli Toto. Berbagai tjara dilakukan orang, namun tudjuannja satu; ingin mendapat hadiah banjak ..... Anda mau tjoba dapat untung tjara demikian, kesempatan selalu ada..... * * *



PERPUSTAKAAN NASIONAL

Kata² jang paling sutji dalam tjinta jang pernah kutangkap, demikian bunjinja: „Didalam tjinta sedjati djiwalah jang menjelubungi tubuh".

Vietzche.



Didalam tjinta hanja permulaannja sadja jang menarik. Oleh sebab itu saja tak heran, mengapa orang suka untuk memulai lagi.

Presse de Ligne

Archibald MacLeish:

KEPATAHAN DJANDJI

Pada pintu itu
Sendja menghidjau pada pohon mangga
Dan akan kukenang ini dimana sadja
Dan pada keahiran ini tetap disana

Kenangan merangsang
Dan kau akan kembali
Dari tiap batas dan pantai
Buat berdjumpa sendja pada dedaunan ini .....
Atau untuk nikmati pelukan dekat pintu

Kukira, O, bukan Opheliaku lagi kini
Takkan ada selalu (bagai malam bulan terang)
Kenangan sesudahnja
(Kukira ada kadang bintangasing pada langit ini).

KEMBALI

Bila 'kan kuraih lagi, kesedjukan, berderai dada-dada telandjang
Daralaut takpernah kulihat begitu lama

Lantas selalu itu pada keterikan
kemudian mereka lari

Ada njala guruh ini diempasan, pada kiri kami beringin
Pada kanan kami

kenari
Kami datang bersendiri
Kami tinggalkan manusia dibukit dipadanganggur
Ada disini elanglaut bila kami datang
Tapi aku ingat
Pasir dimana batu ada dan pulau-pulau dinganga laut

Mungkin segala ini pada tanah lain
Atau bisa djuga lupa aku kini betapa laut itu.

(terdjemahan:
SETIADI TRYMAN MS).

TJATATAN:

ARCHIBALD MacLEISH lahir di Illinois pada tahun 1892 anak seorang saudagar kaja. Ia memasuki sekolah hukum di Yale dan Harvard. Pada Perang Dunia I ia ditugasi oleh Tanahairnja sebagai Kapten Artilleri. Sesudah itu ia berpraktek dalam hukum di Boston selama 3 tahun. Tetapi mulai tahun 1923 ia mulai mengelana dan menulis, sampai kemudian menetap di Prantjis.

Pada tahun 1928 ia kembali ke Amerika. Sebagai wartawan ia telah mendjeladjahi Eropa dan Djepang. Sadjak²-nja mulai terkumpul dalam kumpulannja "Tower of Ivory" (1917), "The Happy Marriage" (1924), "The Pot of Earth" (1925), "Streets in The Moon" (1926), "The Hamlet of A. MacLeish" 1828).

Sadjak² Archibald adalah merupakan pantulan dari djiwa Eliot, baik dalam tehnik maupun sikap. Namun dalam sekian tarap tampaklah ia selalu mengarah untuk mentjari kepribadiannja sendiri. Ini berhasil ditjapainja tatkala muntjul kumpulannja "Collected Works" (1952) jang telah berhasil memenangkan hadiah Pulitzer. Disamping itupun ia pernah menulis drama-radio "The Fall of The City" (1937). Kemudian MacLeish mentjemlungkan diri sebagai pengurus Librarian Congres sedjak 1939 — 1945.

Archibald MacLeish mulai banjak diperbintjangkan di Indonesia sesudah silam kematian penjair *Chairil Anwar*. Dan sekali itu ia sekaligus telah membuat kehebohan dalam dunia sastra Indonesia. Sebab tampilnja tuduhan², bahwa sadjak Chairil *„Krawang-Bekasi"* adalah *pendjiplakan* dari sadjak Archibald „The Young Dead Soldiers".

TEMAN KITA



ALWI ASSAGAFF
Djl. F. Latumahina W.B.
Blok III/8 — AMBON.

AL-QUR'AN

* Surat pertama jang dinuzulkan (diturunkan) ialah Al-'Alaq pada tanggal 17 Ramadhan (thn. 610 M.).
* 93 surat diturunkan di Mekkah selama 13 tahun dan 21 Surat diturunkan di Medinah selama 10 tahun.
* Mempunjai 6247 ajat atau 6360 bila ditambah dengan „bismilah" jang terdapat pada tiap² pangkal surat.
* Al-Qur'an mempunjai huruf² sebanjak 325.345.
* Terdjemahan jang pertama-kali ialah dalam bahasa Parsi thn. 1313 M oleh Sjeih Sa'adi Asj-Sjirazi.
* Dalam bahasa Indonesia-lama (Melaju) diterdjemahkan pada pertengahan abad ke-17 M. oleh Abdur Rauf Ali Al-Fansuri (seorang ulama dari Singkel, Atjeh).
* Li Ti Tjin menterdjemahkan dalam bahasa Tionghoa untuk pertama-kalinja dalam thn. 1927 pada pertjetakan Tien Tsin.
* Zaid bin Thabit pengumpul Al-Qur'an pertama zaman pemerintahan Chalifah Abubakar dan Umar.
* Sekalipun nama resmi jang dilazimkan: „AL-QUR'AN", dia mempunjai banjak nama lain seperti: „Furqan" (Pemisah antara hak dan bathal), „Az-Zikir" (Peringatan tentang kebahagiaan manusia), „Al-Huda" (Petundjuk), „At-Tanzil" (Wahju), „Ar-Rachman" (Ampunan), „Al-Chair" (Kebaikan), „Al-Qajjim" (Pengawal), „An-Nur" (Tjahaja), „Al-Hak" (Kebenaran) dan sebagainja.

Daftar Anggota K.M.S.

419. M. IDA ROOSE — d/a SR. Negeri K. Kawah Pulau Radja, Asahan (SUMUT).
420. LEO SOEJANTHO AS. — Gg. Tunggal I/1289 Metro LAMPUNG TENGAH.
421. ODING DIDI DIANA — Villa Karang Asem Tjiawi TASIKMALAJA.
442. SOEMARJONO — Keparakan Lor Mg. IV/142A. JOGJAKARTA.
423. NOOR AMARY — Lawang Seketeng 4/20. SURABAJA.
424. ADE M. ISLAMUDIN SAID — Tdj. Kapuas no. 78 SANGGAU (KALIMANTAN BARAT).
425. A. BULAENG A.R. — Asrama Kies Djl. Radjawali MAKASSAR.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

KISAH PUTERI GUNUNG LEDANG

DI SUMATERA TIMUR sampai ke Atjeh terkenal Puteri Hidjau jang mempunjai wadjah gilang gemilang. Di Johore dan Malaka terkenal nama Puteri Gunung Ledang. Kisahnja mirip dgn. kisah Puteri Hidjau.

Kemiripan kisah itu adalah Puteri Hidjau dipinang oleh Sultan Atjeh, tapi, ditolak. Terpaksa dilakukan dengan kekerasan, tegasnja tentara Atjeh menjerbu ke Deli Tua. Kemudian saudara² Puteri Hidjau mentjoba merebut kembali, Ular Sakti dan Meriam Puntung.

Sultan Mahmud Shah dari Malaka seorang radja jang tak dapat menahan nafsunja manakala menjaksikan anak² dara rupawan-djelita.

Mahligai istana baginda dipenuhi dengan dara² rupawan: setiap kampung jang didiami oleh dara molek rupawan didatangi oleh hulubalang baginda. Dara itu direbut, dimasukkan dalam mahligai untuk djadi selir. Sungguhpun sudah beratus² dara rupawan djadi penghuni istana dan mahligai baginda, namun baginda masih memerlukan beratus² tjalon baru lagi.

Sjahdan, terdengarlah ketelinga baginda nama Puteri Gunung Ledang. Keindahan puteri tsb. dilukiskan oleh utusan² jang datang menghadap baginda dibandar Malaka, seakan² puteri mendjelma dari kajangan.

— Besok pahlawanku harus berangkat kegunung Ledang. Pinanglah puteri itu dengan baik, perkenankan segala permintaannja, atau rebut puteri dengan tipumuslihat, kekerasan kalau perlu, titah Sultan Mahmud Shah pada Tun Mamat dan Tun Ali.

Dua pahlawan hulubalang jang menghadap itu menjusun sepuluh djari, mengangkat sembah: Daulat tuanku, segala titah perintah patik djundjung atas batu kepala. Patik tak akan pulang sebelumnja keinginan tuanku tertjapai ..... sampai Puteri Gunung Ledang dapat tuanku petik.

Keesokan harinja sebelum fadjar menjingsing Tun Mamat dan Tun Ali mengepalai perangkatan besar, beratus² kuda membawa beban harta kekajaan emasberlian, giwang dan gading, pakaian dan mastuli. Empat hari empat malam berdjalan achirnja setelah lesu dan lelah, tibalah dikaki gunung Ledang (sekarang dinamakan djuga Mount Ophir atau Gunung Ofir) disitu diadakan perkemahan. Tun Mamat memerintahkan penjelidik mentjari djalan menaiki gunung tersebut, tapi, setelah setengah hari berpusing² pandu kembali menjampaikan kabar bhw. tak mungkin dpt. ditjapai lereng gunung itu, karena ditumbuhi oleh belukar tebal, onak duri.

— Kita tak mungkin mentjapai puntjak gunung tempat kediaman Puteri, udjar Tun Mamat, kita akan tewas dirimba belantara ini. Kalau kita pulang ke bandar Malaka tanpa puteri, kita akan dibunuh oleh baginda, daging kita disadjat² diberi makan pada buaja putih. Tapi, biarlah kita mohon kepada Ilahi semoga dapat djuga kita satu tjara menemui puteri.

Kemenjan setanggi dibakar. Tun Mamat dan Tun Ali mengutjapkan mantera. Sekonjong² memantjarlah kilat dan petir. Perkemahan mereka disambar oleh petir, asap mengepul sangat tebal. Kedua utusan itu takdjub bukan kepalang. Tiba² setelah asap lenjap, tampak seorang nenek kebajan berdiri terbongkok² dengan memegang tongkat semambu. Nenek Kebajan bertanjakan apakah gerangan maksud kedua hulubalang Malaka itu datang.

Oleh Tun Mamat ditegaskan tugas mereka diperintahkan oleh Sultan Mahmud Shah menemui Puteri Gunung Ledang untuk menjampaikan hasjrat baginda itu. Nenek Kebajan mendengarkan dengan tiada berkata sepatah djuga sebagai sambutan.

— Kalau begitu, marilah anakku turutkan aku menudju istana, katanja. Penuh keheranan kedua pahlawan itu menampak terbentang didepan mereka (jang tadinja hutan belukar dgn pohon² mentjakar langit) djalan lurus dan dihiasi dgn kersik putih.

Setelah berdjalan beberapa lamanja, tibalah kesebuah taman bunga angsoka. Kedua hulubalang disuruh menunggu disitu, nenek Kebajan mengatakan ia hendak memberi kabar Puteri Gunung Ledang kedatangan utusan sultan Malaka tsb.

Oleh kedua hulubalang itu diturutilah, mereka menikmati keindahan taman dengan djembangannja, menjedjukkan tubuh dikolam mandi jang djernih, sedang ikan emas dan ikan perak berenang dengan tenang sebesar² paha.

Bunga²an semerbak menjiar harum wanginja. Kumbang dan kupu² mendengung serta burung² berkitjau.

Tiba² hinggaplah seekor burung tjendrawasih dibahu kanan Tun Mamat jang sedang mendjuntaikan kaki dikolam. Berbisik tjendrawasih tsb: Tjelakalah keradjaan Malaka dan rakjatnja. Kedjajaan akan berakibat kegagalan dan kegagalan berakibat kedjajaan.

Tjendrawasih lainnja hinggap pula dibahu kiri Tun Ali, membisikkan: Tjelakakah keradjaan dan rakjat Malaka. Kedjajaan akan berakibat kegagalan dan kegagalan berakibat kedjajaan. 2 Hulubalang itu berpandang²an karena sangat takdjub. Tambah takdjub hati mereka karena tak lama terdengar suara serunai nafiri ditiup oleh kanak² berusia 10 tahun, tak lama tampaklah Puteri Gunung Ledang berpakaian gilang gemilang menambah tjantik parasnja jang menandingi purnama raja. Tak disangka mereka dengan serentak dua hulubalang itu menjusun sembah, menghormati tuan puteri.

— Betalah Puteri Gunung Ledang. Kembalilah tuan² kepada sultan Malaka dan sampaikan pada baginda bahwa pinangannja beta terima asalkan dipenuhi keinginanku. Pertama baginda harus membina sebuah djembatan emas menghubungkan keradjaan baginda dengan keradjaan beta agar beta dapat melawat keistana baginda. Kedua bina pula djembatan perak agar bilamana beta hendak pulang dapat beta tempuh. Ketiga: baginda harus menjampaikan emas kawin berupa tudjuh baki hati njamuk jang kering, dan tudjuh baki hati kuman. Dan sebagai tanda tjinta baginda pada beta baginda haruslah menjembahkan padaku setjawan darah tubuh putera baginda sendiri. Darah itu haruslah dari tangan kanan putera baginda. Sebelum kedua hulubalang dapat mendjawab, Puteri telah lenjap, dan ditempatnja tampak tegak Nenek Kebajan. Hulubalang dipandu oleh Nenek Kebajan menudju kaki Gunung Ledang. Utusan tiba kembali kebandar Malaka lalu menghadap Sultan Mahmud Shah. Kedua hulubalang menjampaikan segala pengalaman mereka, dan pada achir laporan Tun Mamat mengatakan: Pendapat patik adalah Puteri sengadja bermaksud mengolok²kan tuanku.

Tapi, baginda tak kenal olok². Baginda memerintahkan kepada Bendahara mengumpulkan emas dan perak milik rakjat seluruh keradjaan Malaka. Rumah² penduduk dimasuki digeledah mentjari emas dan perak. Dikumpulkan untuk membina djembatan² tersebut. Njamuk² ditangkapi untuk mengambil hatinja, lalu didiang, demikian djuga tuma (kuman). Tiga tahun lampau, djembatan emas dan perak telah dapat dibina. Djembatan itu pandjangnja 25 K.M. dari Malaka ke Gunung Ledang. Hati tuma dan njamuk telah dipenuhi tudjuh baki (talam). Namun, permintaan terachir adalah jang amat berat darah tangan kanan putera baginda sendiri. Tiga malam lamanja baginda hendak memotong tangan kanan puteranja, senantiasa gagal. Pada malam keempat baginda minum tuak dan arak, mabuk sampai hilang akal.

Tengah malam baginda memasuki bilik peraduan puteranja, keadaannja sebagai orang gila. Puteranja tidur njenjak, pedang dihunus lalu ditebaskan ketangan putera mahkota.

Tapi, pedang jang tadjam itu tak sampai ketangan putera, karena kilat dan petir menjambar, mengakibatkan pedang tjair ditangan baginda.

Puteri Gunung Ledang telah tegak didepan Sultan Mahmud Shah.

Sedjurus lamanja puteri menatap muka baginda dg. djidjik dan gusar kemudian puteri berkata dg. ketus:

„Kutukan atasmu, sultan jang bengis. Tiga tahun lamanja engkau menganiaja rakjatmu semata² untuk memenuhi permintaanku. Kini, engkau bersedia pula menjiksa anak kandung, belahan djiwamu sendiri. Ketahuilah bahwa beta tak sudi mendjadi permaisurimu. Dengan kedjajaan engkau telah gagal. Dengan kegagal²an engkau mendjadi djaja. Karena kalau engkau tadinja menolak permintaanku, menjintai rakjat dan puteramu sendiri beta bersedia djadi permaisurimu.

Baginda terbanting kelantai. Sebelum lenjap, Puteri Gunung Ledang mendjelma didepan mata baginda dalam tiga puluh paras gemilang berbeda-beda. Baginda menikmati pemandangan jang luarbiasa itu dan bersumpah tak akan mengambil dara² lagi karena tak mungkin dapat menandingi Puteri Gunung Ledang. ***

PERPUSTAKAAN NASIONAL



Lagu sendja

Remang sendja sedih melagu
Dewi djelita direkam rindu
Mengenang kasih pudjaan hati
Sepandjang malam tiada henti.

Kini kekasih kembali memudja
Lagu sendja membuai mesra
Hati sedih hilang berganti
Daja wangi Colibrita sakti.

Sabun wangi

COLIBRITA

penawan hati

CSW. 31.145-B

TEKA-TEKI SILANG

SELECTA No. 56

KETENTUAN:

Bagi para pemenang kami sediakan enam buah hadiah sebagai berikut:

— 1 pemenang ke I tunai Rp. 200,—
— 1 pemenang ke II tunai „ 100,—
— 4 pemenang ke III masing² „ 50,—

SJARAT:

Djawaban harus ditulis diatas kartupos dengan menempelkan kupon TTS Selecta No. 56 disudut kiri atas dan harus sudah kami terima (stempel pos) selambat²-nja tgl. 11 April 1961. Hadiah akan kami umumkan dalam Selecta No. 62.

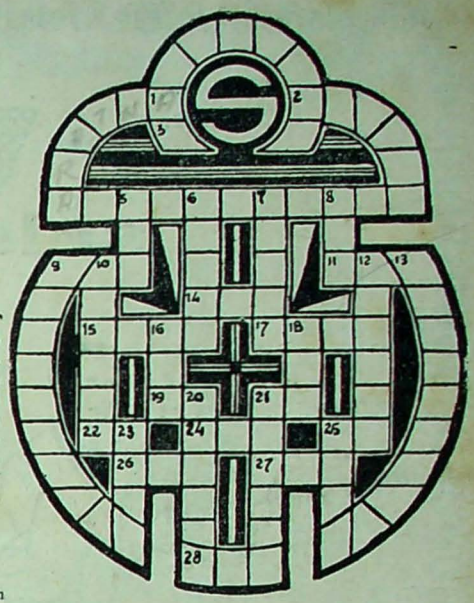

PERTANJAAN:

Mendatar:

1. (kekiri) Kalau huruf terachir diganti A berarti Kantor Berita.
2. Merk Sepeda Motor.
3. (Melingkar) Studio Film Barat jang membuat film "Five Branded Women".
4. Komandan Pasukan PBB di Kongo.
9. Merk sepeda motor.
11. Kalau huruf terachir diganti D berarti Djerman Timur.
14. Inspeksi Sekolah Rakjat.
15. Jang bersemajam di Vatikan.
17. Nama tentara PBB.
19. Sekolah Teknik.
21. Djenis pupuk.
22. Sekolah jang mendapat bajaran.
24. Perintah.
25. Salah satu perkumpulan ummat Islam djaman Pendjadjahan.
26. Film India jang menggemparkan.
27. Ikatan Dokter di Indonesia.
28. Ditambah huruf A, memberi rasa manis.

Menurun:

5. Undang-undang jang belum disahkan.
6. Keputusan hakim.
7. Salah seorang tokoh politik dan negarawan di Asia.
8. Pendjaga kampung.
9. Djuara Bintang Radio 1960 djenis Hiburan.
10. Nama duta keliling kita.
12. Sepeda motor buatan Italia.
13. Nama adiknja Indriati Iskak.
16. Kesebelasan jang tergabung dalam Persidja.
18. Menjatakan kepunjaan.
20. Nama Kantor Berita di Jugoslavia.
21. Nama depan seorang tokoh politik di Negara kita.
23. Perawan.
25. Salah sebuah sungai di Sumatera.

PENGUMUMAN UNTUK PENGGEMAR TTS

* Berhubung untuk Selecta No. 56 ini tempat sangat terbatas, maka Hasil TTS-50 tidak kami umumkan dalam nomor ini, melainkan dalam SELECTA No. 57.
* Dalam Selecta No. 54 terdapat kekeliruan, jaitu djawaban dari TTS-54 dikirimkan selambat-lambatnja tgl. 31 Maret 1961 dan Hadiah akan diumumkan dalam Selecta No. 59 *seharusnja*: dalam *SELECTA Na. 60.*
* Djawaban² harus ditulis dalam *kartupos*. Djadi tidak dibenarkan ditulis dalam surat-tertutup (anplop).
  Djawaban² jang menjimpang dari sjarat² jang telah ditentukan tidak akan diperhatikan.
* Demikianlah, harap penggemar TTS maklum hendaknja.

PERHATIAN

Untuk sdr jang ingin bertanja.

Pertanjaan tentang FILM untuk SEMENTARA kami hentikan supaja pertanjaan² jang telah masuk selesai didjawab semua. Setelah itu baru akan kami buka kembali. Pertanjaan² tentang NASIB dan PERKAWINAN DAN RUMAH TANGGA, tetap kami terima dengan sjarat sipenanja harus menjebutkan nama dan alamat jang sebenarnja dengan menempelkan Kupon jang bersangkutan pada djenis surat pertanjaan itu. Djika perlu kami akan menjebut nama samaran jang diberitahukan pada kami. Masing² pertanjaan harus terpisah.

Redaksi.







TRAGEDI.....

(Sambungan dari hal. 7)

Cordelia dengan baik. Ternjata Cordelia mempunjai kasih-sajang jang djauh lebih besar dibandingkan dengan kedua saudarinja. Ber-sama² pengikut² Cordelia, Lear kembali ke Inggeris untuk merebut kembali kekuasaan, tetapi ia gugur bersama Cordelia, dihukum gantung dalam pendjara.

Kelihatannja drama tragedi ini bernafaskan pesimisme, tetapi sebenarnja tidak. Djiwa Lear mendjadi dewasa setelah ia mengadakan perdamaian dengan Cordelia. Tetapi dengan pembebasan djiwa ini Lear tidak luput dari keruntuhan dan kematian lahirijah. Demikianlah dalam tragedi apa jang setjara lahirijah tampak sebagai kekalahan, setjara batinijah terasa sebagai kemenangan. Perdjuangan atau pertentangan antara lahirijah dan batinijah ini adalah perdjuangan atau pertentangan antara materi dan djiwa, jang pertama fana dan jang terachir abadi. Djadi kita harus memilih, apakah kita menjerah kepada materi jang fana itu ataukah kita berpihak kepada djiwa jang abadi itu. Penjair Freiligrath berkata: „Man tötet den Geist nicht!" (Kita tak dapat membunuh djiwa!)

Aspek publik.

Sebagaimana kita ketahui, maka publik bukan sekedar penonton jang pasif, melainkan turut mengambil bagian setjara aktif. Suatu seni-drama tragedi jang berhasil akan menimbulkan kondisi, bahwa publik mengadakan identifikasi diri dengan protagonis (pemain utama) dari drama jang dimainkan itu. Oleh karena itu harus didjaga baik², agar drama tragedi dalam penulisannja maupun dalam penjelenggaraannja djanganlah sampai mendjadi drama komedi. Apabila publik harus menangis, djanganlah sampai mengganti babakan itu dengan tertawa, masam maupun ter-bahak² gembira. Apabila kondisi ini tak dapat ditimbulkan, maka praktiknja gagallah sudah drama tragedi itu.

Bagaimanakah tentang drama komedi? Apakah bedanja? Inilah jang akan kita bitjarakan dalam pertemuan kita jang akan datang, walaupun setjara sepintas lalu telah kita singgung djuga dalam pertemuan kita jang baru lalu (Selecta, 20-2-1961) dengan belum memberikan aspek²nja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

ER. 19-135-B.

selalu rapi....



berkat
ERASMIC
BRILLIANTINE.



Keraplan rambut jang berkilat menarik mempertinggi kepribadian.
Erasmic Brilliantine jang harum menjegarkan merapikan rambut Tuan sepandjang hari.

*

Erasmic BRILLIANTINE memperindah rambut Tuan.



(Djangka waktu 16 — 31 Maret 1961).

1. ARIES:
(21 MARET — 20 APRIL)

Keuangan :
Redjeki ditempat djauh (dalam perdjalanan); ditempat dekat harap hati², kemungkinan ada kerugian.

Pekerdjaan :
Ada kerewelan menanti, harap tabah dan hati² dalam bergaul dengan kawan sekerdja; dalam kumpulan mudah terdjadi salah faham dan tegang.

Pertjintaan :
Boleh harapkan kesenangan dan kesetiaan. Terutama bagi laki² boleh harapkan hubungan ekstra baik dengan wanita jang berada didekatnja.

TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
16 18 24 25 28 30 31
HUBUNGAN ROMAN & SOSIAL :
16 18 20 23 25 27 28
PENGOBATAN & PERDJALANAN :
16 18 19 22 23 30 31

2. TAURUS:
(21 APRIL — 20 MEI)

Keuangan :
Hati² tertipu mulut manis jang mendjandjikan untung muluk²; djangan terlalu mudah pertjaja pada ,,kawan baik''. Bersikaplah ,,zakelijk''; tjiumlah baik² mana untung jang benar.

Pekerdjaan :
Lantjar menjenangkan, terutama bila sdr mengutamakan kerdjasama dan ringan tangan dalam menolong kawan. Djauhi tiap ketegangan; korespondensi membawa keuntungan.

Pertjintaan :
Kurang baik; ada pengaruh tegang, salahfaham dan pertjeraian; tapi bila hati² & bidjaksana dapat pula membalik keadaan tsb mendjadi menjenangkan djuga, terutama lewat surat manis.

TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
16 17 18 19 22 23 24 25 27 28
HUBUNGAN ROMAN & SOSIAL :
19 20 25 26 27 28 30 31
PENGOBATAN & PERDJALANAN :
18 20 22 24 25 26 28 30 31

3. GEMINI:
(21 MEI — 20 DJUNI)

Keuangan :
Djangan gentar meski nampaknja serba agak gelap; ada pengaruh jang memberi harapan baik djuga, terutama berkat bantuan kawan.

Pekerdjaan :
Serba menjenangkan; atasan mentjatat kemadjuan² sdr. Dibidang usaha mentjatat djuga perbaikan².

Pertjintaan :
Ada kabar baik menjenangkan dari kekasih; atau sdr mendapat senjuman segar dari Dewi Tjinta; bertindaklah! Kesehatan sdr baik; atau sdr tjepat sembuh dari penjakit.

TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
16 17 18 20 25 26 27 30 31
HUBUNGAN ROMAN & SOSIAL :
17 18 19 20 26 28 29 30
PENGOBATAN & PERDJALANAN :
16 18 19 20 26 27 28 30

4. CANCER:
(21 DJUNI — 21 DJULI)

Keuangan :
Tjukup baik asalkan sdr berbuat sbb: djangan memindjam atau memindjamkan uang; djangan asal membeli sadja!

Pekerdjaan :
Ada kabar baik; maksud sdr tertjapai atau dapat terlaksana dalam tempo tak terlalu lama.

Pertjintaan :
Menjenangkan; boleh harapkan mendapat kabar baik dan beroleh sukses dalam pertjintaan.

TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
16 18 19 23 24 25 26 27 28
HUBUNGAN ROMAN & SOSIAL :
17 18 24 26 28 30 31
PENGOBATAN & PERDJALANAN :
17 19 20 22 24 25 26 28 30 31

5. LEO:
(22 DJULI — 23 AGUSTUS)

Keuangan :
Tjukup baik dan memberi harapan, meski mungkin perlu mengalami sedikit keketjewaan sementara; ada redjeki menanti.

Pekerdjaan :
Ada kemadjuan dan ini terlihat oleh kawan dan atasan. Tapi hati²lah, mudah terdjadi salahfaham dan pergeseran.

TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
17 19 20 23 25 26 27 28 29 31
HUBUNGAN ROMAN & SOSIAL :
16 17 25 26 27 29 30 31
PENGOBATAN & PERDJALANAN :
16 17 18 22 25 26 27 28 29

6. VIRGO:
24 AGUST. — 22 SEPT.)

Keuangan :
Ada kemungkinan sdr kena tipu, maka harap hati² urus uang. Djuga sikap ragu² dan lekas bingung/gugup dapat membawa kerugian keuangan.

Pekerdjaan :
Baik untuk melaksanakan maksud²/tjita² sdr; sdr dapat harapkan banjak kemadjuan pesat.

Pertjintaan :
Serba merahasiakan, maka bisa mengarah kebanjak keadaan baik maupun kearah kurang menjenangkan. Harap bersikap tegas, djangan bimbang² dan tjemas².

TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
16 18 20 22 24 26 27 28 29 30
HUBUNGAN ROMAN & SOSIAL :
16 18 20 23 24 26 27 28 30 31
PENGOBATAN & PERDJALANAN :
17 18 19 24 25 26 27 28 29 30

7. LIBRA:
(23 SEPT. — 22 OKT.)

Keuangan :
Ada redjeki jang dapat berlangsung lama; baiklah merentjanakan hari depan baik²; redjeki lewat perdjalanan.

Pekerdjaan :
Djaga diri baik² dalam pergaulan; kemungkinan ada pergeseran dengan kenalan/kawan serta famili.

Pertjintaan :
Terdjamin menjenangkan; nikmat bahagia dapat terasa. Permainan roman lantjar menggembirakan; rumahtangga harmonis.

TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
17 19 20 24 25 27 28 29 30
HUBUNGAN ROMAN & SOSIAL :
17 18 20 25 26 27 28
PENGOBATAN & PERDJALANAN :
16 18 20 25 27 28 29 30 31

8. SCORPIO:
(23 OKT. — 22 NOP.)

Keuangan :
Merangkan dan kemungkinan pula serba mengetjewakan; hati² terhadap kawan jang irihati; ia dapat menimbulkan kerugian.

Pekerdjaan :
Tjukup lantjar baik asal sdr tak terpantjing oleh propokasi dan omongan² jang bukan². Hati² terhadap bahaja dalam pekerdjaan atau djangan soal pekerdjaan sampai mendjadikan sdr sakit.

Pertjintaan :
Kurang menjenangkan; ada tanda mengetjewakan, terutama akibat bikinan orang lain jang menghendaki kedjatuhan sdr. Tetaplah sabar; pertjaja pada diri sendiri dan bertindaklah djudjur.

TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
16 18 19 24 25 26 27 28 31
HUBUNGAN ROMAN & SOSIAL :
17 20 24 25 27 28 29 30 31
PENGOBATAN & PERDJALANAN :
17 19 23 24 26 27 28 29 30 31

9. SAGITTARIUS:
(23 NOP. — 21 DES.)

Keuangan :
Djangan lengah membelandjakan uang sdr; disamping adanja redjeki menanti, djuga ada kerugian akibat kelengahan.

Pekerdjaan :
Kurang menjenangkan, Bekerdjalah sungguh². djangan seenaknja dan main tunda atau malas²an serta datang lambat.

Pertjintaan :
Ada surprise menjenangkan baik dari sahabat² baru maupun dari kawan² lama.

TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
16 18 20 23 24 26 27 28 29 30
HUBUNGAN ROMAN & SOSIAL :
16 19 23 24 25 26 27 28 29 30
PENGOBATAN & PERDJALANAN :
18 20 25 27 28 29 30 31

10. CAPRICORN:
(22 DES. — 20 DJAN.)

Keuangan :
Hati² mendjaga harta milik; banjak orang bermaksud djahat sekeliling sdr; tapi sebaliknja ada kawan baik dapat membawa redjeki, bahkan usaha² (asal dengan perhitungan) menguntungkan.

Pekerdjaan :
Serba lantjar menjenangkan, terutama berkat sikap baik jang timbal balik antara sdr dan rekan²; banjak kemadjuan.

Pertjintaan :
Ada pengaruh agak kuat jang kurang menguntungkan, terutama karena sikap lengah : mungkin akibat kesibukan pekerdjaan.

TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
16 18 19 21 26 27 28 29 31
HUBUNGAN ROMAN & SOSIAL :
16 18 20 22 23 24 26 27 30 31
PENGOBATAN & PERDJALANAN :
16 17 18 20 26 27 28 29 31

11. AQUARIUS:
(21 DJAN. — 19 PEBR.)

Keuangan :
Djangan mudah terpengaruh oleh kilau ,,keuntungan''; djangan terlalu berani menekenkontrak tanpa diselidiki baik²; djangan bertindak keburu dibidang keuangan.

Pekerdjaan :
Menggembirakan, memuaskan; tapi djangan pula bersikap lengah dan seenaknja; ada pengaruh mendadak jang dapat merobah keadaan baik.

Pertjintaan :
Menjenangkan. Meski demikian harap hati² terhadap orang jang irihati jang mudah menjebarkan fitnah dan kekatjauan.

TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
16 17 22 23 24 25 28 29 30 31
HUBUNGAN ROMAN & SOSIAL :
17 18 20 22 23 24 25 26 29 30
PENGOBATAN & PERDJALANAN :
16 19 22 25 26 27 29 31

12. PISCES:
(20 PEBR. — 20 MARET)

Keuangan :
Boleh harapkan jang menjenangkan; tanda² bagus untuk beroleh redjeki dan keuntungan.

Pekerdjaan :
Mungkin ada perobahan² dalam pekerdjaan; bahkan mungkin djuga ada kabar perpindahan dsb.; ada sedikit keketjewaan !

Pertjintaan :
Boleh harapkan kesetiaan teguh dari kekasih; masa sebaiknja untuk saling mengikat djandji atau memperteguh djandji.

TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PENGOBATAN & PERDJALANAN :
16 18 19 23 26 27 29 30
HUBUNGAN ROMAN & SOSIAL :
16 17 19 20 21 23 24 25 26 28 29
PENGOBATAN & PERDJALANAN :
17 18 19 20 23 24 25 29 30 31

PERPUSTAKAAN NASIONAL

BATJALAH", kata Raffles dengan lemah-lembut. Dick Palmer menjambutnja dan membatja disitu kata² berikut :

> „Ellen nan tertjinta. Semalam aku kena bentjana dan kini terbaring dengan luka²ku dirumah seorang kawan. Ikutlah bersama laki² jang menjampaikan warkah ini, dan jang akan membawamu kepembaringanku.
>
> *Ajahmu".*

„Apa artinja ini ?", seru Palmer.

„Artinja, saudara Palmer, ialah, bahwa Ellen Hall telah mendjadi korban atau *akan* dikorbankan oleh seorang jang bermoral bedjat, djika tidak segera diambil tindakan² seperlunja. Ini berarti djuga, bahwa dia ditjulik dengan maksud jang rasanja tidak perlu saja djelaskan lebih landjut !", djawab Raffles dengan suara jang ditekankan pada kalimat terachir.

Dick Palmer tegak seolah-olah terpaku dibumi, dengan surat itu masih tergenggam dalam tangannja, sementara matanja nanap memandangi Raffles. Mukanja putjat laksana putihnja kain kafan. Kemudian meledaklah sesak-senak jang menekan dalam hatinja, sembari tangannja jang tegap mentjengkam lengan Raffles, sedangkan djari²nja membenamkan kuku²nja kedaging lengan lelaki asing itu. „Katakanlah, demi Allah, apa maksud saudara dengan utjapan itu ? Saja tak tahu siapa sebenarnja saudara, namun saudara rupanja mengetahui benar keadaan gadis jang saja tjintai, lebih dari saja sendiri. Jah, tak perlu saja sembunjikan lagi terhadap siapapun djuga, bahwa saja mentjintai Ellen dengan setulus² tjinta. Karena itu, danganlah membingungkan saja lebih lama lagi, katakanlah, katakanlah ja sahabat, apa sebenarnja jang telah menimpa diri Ellen".

„Tenanglah, saudara", kata Raffles menghibur anak muda itu. „Segera semua akan saja uraikan satu demi satu. Berita ini sungguh tidak menggirangkan sama sekali, karena itu kuatkanlah hati saudara mendengarnja. Tjoba djelaskan dulu, kenalkah saudara akan tandatangan ajah kekasih saudara itu, jang bernama Norman Hall ?"

„Kenal betul, karena saja pernah menerima seputjuk surat dari beliau !"

„Inikah tandatangannja itu ?" tanja Raffles lagi, seraja menundjuk gumpulan kertas jang masih terkembang dalam djari² anak muda itu".

„Entahlah, mata saja serasa rabun, pedih memikirkan peristiwa ini, tapi mungkin itu tandatangannja, ja, tak salah lagi!"

„Bagaimanapun djuga, saja tidak mempertjajainja, kawan, dan surat ini tak dapat tidak tentulah surat palsu !", sanggah Raffles dengan suara keras.

„Mustahil sekali Hall akan sanggup menulis surat ini, karena pada sa'at ini ia terbaring luka parah dikediaman saja, tak dapat bangun sama sekali !"

Palmer meraba kepalanja dan ber-kata penuh kebingungan :

„Amboi, mimpikah saja ? Sedikitpun saja tak mengerti duduk perkara jang sebenarnja ..... Dan kalau bapak Hall benar² mengalami bentjana, apakah jang telah menimpa dirinja ?"

„Kawan, djawablah pertanjaanku dengan djudjur. Kenalkah saudara aku Hall dan bila benar, djawablah pula pertanjaan berikutnja, jakni : siapakah sebenarnja dia ?"

„Sering saja melihat dia dikediamannja atau ketika tegak² diserambi besar. Sesungguhnja saja tidak begitu tahu, siapa dia itu, tapi perlu benarkah hal itu ?

„Aku menjintai puterinja dengan kasih jang sutji, siapa ajahnja, hal itu tak saja perdulikan betul."

Raffles termenung sedjenak, tapi kemudian ditariknja lengan orang muda itu, dibawanja keluar dengan ter-gesa².

„Marilah", katanja, „tak ada waktu untuk di-buang². Mudah²an kita tiba pada saatnja. Maukah saudara saja antarkan ketempat Hall terbaring ?"

„Tuan tak usah ragu lagi. Kira tuan, akan dapatkah saja bekerdja dengan tenang, bila peristiwa ini masih terus ber-larut² dan Ellen hilang dengan tidak diketahui dimana rimbanja, apa lagi bila djatuh dalam tangan seorang durdjana? Walau keudjung bumi sekalipun tuan pergi, namun bila untuk menolong njawanja, aku pasti ikut dengan tuan !"

„Marilah". Raffles menutupkan kembali pintu kamar itu, surat itu dimasukkannja kesaku tjelananja. Keduanja segera turun tangga, bersitjepat menudju udjung lorong, lalu melintasi Camden Street dan sesa'at kemudian sampai ketaksi jang masih menanti dengan sabarnja disitu. Raffles menjilakan kawannja naik, lalu memerintahkan kepada sisupir, supaja kembali ke Victoria Street dengan tjepat. Mobil didjalankan, lalu berkatalah Raffles kepada Palmer:

„Dengarkan, Palmer. Tak perlu diragukan lagi, bahwa Ellen-mu telah dilarikan orang dengan menggunakan surat palsu tadi itu".

„Perbuatan siapakah ini?", tanja Palmer dengan berang.

„Perbuatan lelaki musuh ajahnja. Apa jang akan kututurkan ini adalah sesungguhnja suatu hal jang mengetjewakan sekali, tapi karena hal ini tak dapat ku-tutup lebih lama lagi, terutama karena kau ingin pula menolong membebaskan Ellen, terpaksalah hal ini kubukakan kepadamu, Dick. Orang tua itu sebenarnja adalah anggota dari sebuah komplotan jang mempunjai banjak tjabang²nja di-kota² besar didunia ini. Oleh karena mengingkari perintah pemimpinnja, ditjoba oranglah membunuhnja semalam. Namun, Tuhan Maha Kuasa. Ketika pertjobaan pembunuhan itu terdjadi kebetulan saja dan seorang kawan berada disana. Kami berhasil mengangkatnja hidup² dari sungai Thames, dan kami selamatkanlah njawanja!" Mendengar itu Palmer bersandar dengan paras putjat dan mata dikatupkan. Dan mendesislah dari antara bibir²nja :

„Berita inilah jang sangat takut aku mendengarkannja. Di-minggu² belakangan ini aku mulai tjuriga terhadap beliau; hidupnja aneh sangat. Se-olah² tak tentu mata pentjahariannja, namun ada sadja jang mereka makan, pendeknja hidup mereka ,tidaklah mengenal susah samasekali. Beliau bersifat kaku, agak pendiam dan suka bersunji-sunji.....

Pendjahat rupanja dia..... Namun, tuan, ,hatiku telah terpaut pada Ellen seorang. Bagaimanapun

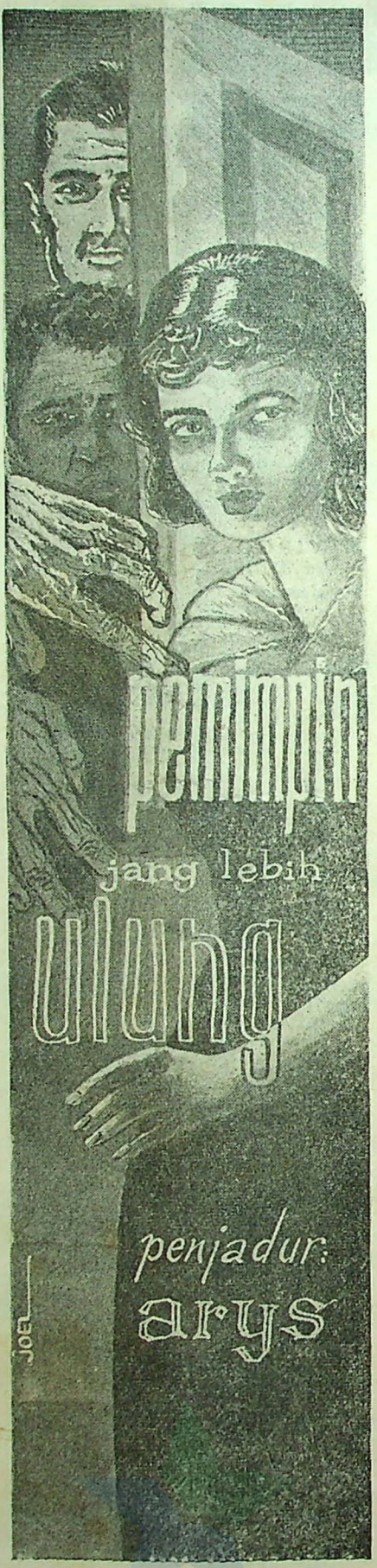

(Bagian ke III)

djuga, bersumpahlah aku, bahwa ia sedikitpun tidak tahu akan pentjarian ajahnja dan walaupun ia keturunan seorang pendjahat, ia tidak bersalah dan sikapnja senantiasa sopan santun terhadap siapapun djuga".

„Sajapun berpendapat seperti itu djuga", kata Raffles.

„Terimakasih, tuan, terimakasih akan utjapan tuan itu", balas Palmer dengan gembira. „Tapi tjobalah tuan katakan, dugaan apakah jang telah memberatkan sangkaan tuan, bahwa Ellen telah ditjulik orang ?"

„Ajahnja sendirilah jang memberikan kepada saja alamat rumahnja itu dan kepadanja saja telah berdjandji akan segera membawakan puterinja kepadanja. Kemudian saja dengarlah dari gadis tetangganja, bahwa ia telah berangkat pukul delapan pagi tadi dengan seorang lelaki jang membawa seputjuk surat untuk gadis itu. Ketjurigaan saja mendorong saja untuk memeriksa isi surat itu dan saudara sendiri telah melihat, bahwa pendapat saja tidak meleset, bukan?"

„Tapi, apa gerangan kesalahan Hall, sehingga orang ingin mentjabut njawanja?"

„Karena ia menolak menjerahkan anak sibiran tulangnja itu kepada pemimpin sarikat atau gerombolan tersebut".

„Djadi diakah jang telah mentjulik Ellen pagi tadi?"

„Rasa hatiku tidak, sebab Ellen kenal akan dia, tentulah ini perbuatan salahseorang dari kaki-tangan²-nja".

„Dan dugaan tuan....."

„Tentulah bandit itu membawa gadis jang masih sutji itu kerumah sang pemimpin". Mendengar itu „meraunglah" Dick Palmer, laksana harimau dilukai peluru, matanja terbeliak dan di-pukul²nja dadanja dengan gemas. Kemudian kemurkaan hati jang tak tertahan itu petjah djadi



„Apa artinja ini?", seru Palmer.

sedu-sedan jang meng-ondjak²kan dadanja. Raffles membiarkan orang muda itu melepaskan tekanan bathinnja. Sedjurus lagi berkatalah ia:

„Djangan putus-asa, 'rang muda, djangan hilang semangat. Dari mulut Hall sendiri ingin aku mengetahui alamat rumah sibangsat itu dan aku berdjandji, bagaimanapun djuga pendjahat itu akan kupaksa melepaskan Ellen kembali".

„Mudah²an sadja masih belum terlambat", kata Palmer sambil meremas² tangannja. Lalu berkatalah ia dengan penuh semangat:

„Aku ikut serta dengan tuan! Dengan tanganku ini akan kutjekik leher badjingan itu !"

„Djika munkin, tentulah kemauanmu itu akan terlaksana, Palmer, tapi rupanja kau belum kenal siapa pemimpin komplotan itu. Dia adalah manusia jang sangat litjik, dan tentulah dia akan mengenali saudara, walaupun ia belum pernah kaudjumpai. Begitu ada bahaja, ia tahu bagaimana menjelamatkan njawanja. Ingat²lah ini".

„Djadi apa jang harus kita perbuat? Apa?", seru Palmer dengan tjemas.

„Pertjajailah saja, dan serahkan semuanja kepadaku!", djawab Raffles. „Hanja bila perlu sekali, baru saudara boleh membantu". Dan pada sa'at itu berhentilah taksi mereka didepan gedung Midland Bank di Victoria Street. Raffles dan Palmer turun sesudah sisupir dibajar, kemudian keduanja berdjalan kaki kekediaman Oknum Tak Dikenal itu. Sengadja mereka berhenti disitu, supaja sisupir tak tahu dimana rumah mereka, sehingga „orang ketiga" tak akan dapat memantjing dan menjogoknja. Sampai disana, segera mereka masuk kedalam kamar dimana sisakit terbaring. Brand tertjengang bukan buatan, ketika melihat Raffles masuk dengan orang jang tidak dikenal samasekali, bukannja dengan nona Hall, seperti jang telah ia djandjikan. Sisakit pun mendjengukkan kepalanja kepintu; ketika terlihat olehnja orang muda itu, pipinja sertamerta djadi merah. Airmukanja djelas menjatakan, bahwa ia telah mengetahui segalanja, alangkah malunja Hall berhadapan dengan pemuda jang djudjur dan tjinta akan anaknja itu. Tapi anaknja tiada tampak beserta mereka, karena itu bertanjalah ia:

„Wahai tuan, dimanakah anakku Ellen? Dimanakah dia?"

Raffles mendekat kekatil dan berkata dengan sungguh²:

„Kuatkan hatimu, Hall. Sebenarnja ingin saja hendak merahasiakannja untuk sementara waktu, tapi tak sampai hatiku untuk berbuat demikian, dan tak mungkin pula, sebab aku butuhkan pendjelasan dari mulutmu sendiri. Tentang anakmu, ia telah tidak ada lagi disana, ketika saja sampai....."

„Tidak ada dikediamanku?", kata Hall lagi, tanpa mengerti sebab-musababnja, namun firasat buruk sangat mendebarkan hatinja, lalu diteruskannja bertanja:

„Dimana dia?"

„Dimana dia kini berada, hanja saudaralah jang dapat mengatakannja kepada kami", djawab Raffles dengan lemah-lembut. Dan dikisahkannja dengan ringkas pengalamannja di Camden Street. Hall mendengarkan segalanja dengan wadjah putjat. Kepalanja rebah kebantal, dua butir airmata menetes djatuh membasahi selimut.

„Itulah hukumanku!", bisiknja dengan suara serak. „Aku bertanggungdjawab atas segalanja. Tak akan pernah hal ini terdjadi, andai djiwaku tidak selemah ini untuk sudi menggabungkan diri dengan se-

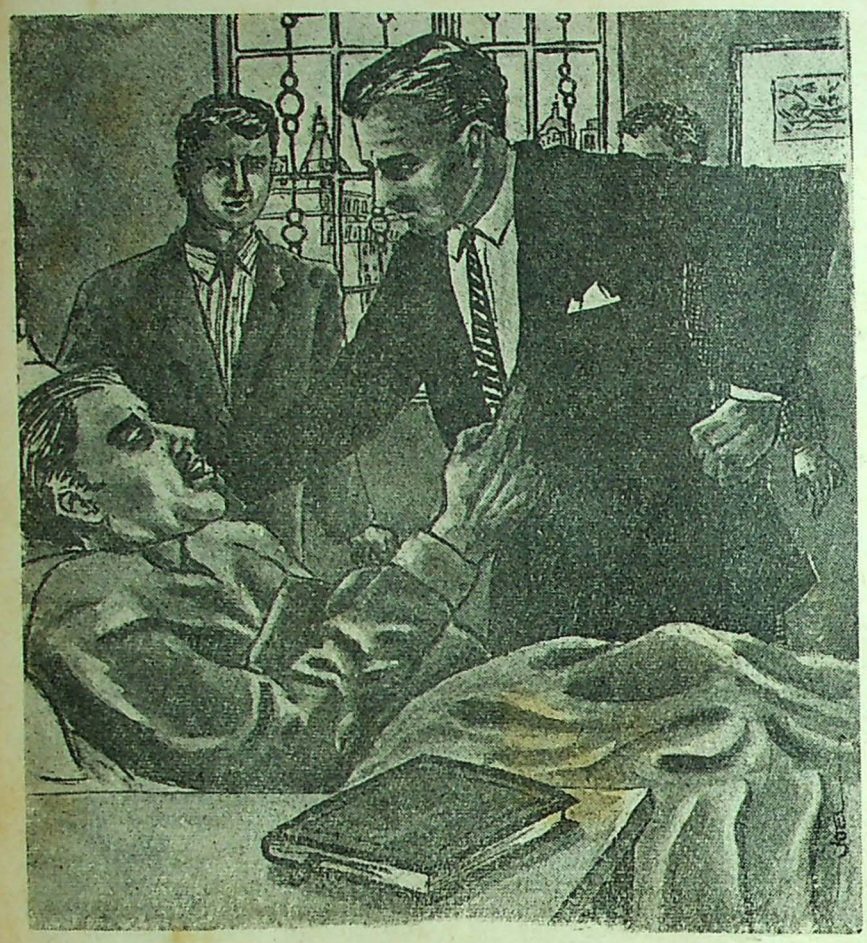

Tuan² sekalian, akulah John Raffles.....

komplotan badjingan. Tapi hukumannja tjukup berat, sangat berat malah, bukan demikian, tuan²?"

Pertanjaan itu lebih banjak dipaluti rasa putus-asa, sehingga Brand terpaksa membalikkan kepalanja, untuk menjembunjikan kesedihan hatinja. Dengan beberapa langkah, Dick Palmer mendekati tempattidur, mendjabat tangan Hall, lalu berkata dengan ter-sedu²:

„Kumaafkan dikau, bapak Hall! Tuan kumaafkan dengan setulus hatiku! Djanganlah masa lama dikenang djuga, jang sudah liwat, sudahlah. Hanja kini bagaimana tjaranja kita membebaskan Ellen, itulah jang perlu kita pikirkan ber-sama².

„Benar, benar sekali", kata Raffles menjela. Tapi Hall berteriak:

„Sangkamu engkau akan sanggup bertindak terhadap Kapten Wilson? Diseluruh London ini tidak ada dua tiganja orang jang dapat melawan badjingan jang lihay dan pintar busuk itu! Kita baru akan dapat berhasil, bila bertemankan orang jang pernah mendjatuhkan Shydrift, Nicholson dan Fox!"

„Kalau begitu masih ada harapan, saudara Hall," berkata lagi Oknum tak dikenal alias Raffles. Orang itu kini ada diantara tuan². Dia tegak didepanmu. Tuan² sekalian, AKULAH JOHN RAFFLES.....!"

* * *

SEDJURUS lamanja sunji-sepi, sesudah kata² ini diutjapkan oleh Raffles. Mengenai diri Palmer, ia ter-heran sadja. Njatalah, bahwa tentang wudjud Raffles masih terlalu sedikit pengetahuannja. Tapi bagi sisakit, nama tersebut menimbulkan sematjam perangsang. Diwadjahnja tjampur aduk membajang perasaan takut, kagum dan gembira. Pelan² lidahnja bergerak menuturkan pengakuan, sekaligus suatu harapan:

„Andaikata benar demikian, benarlah tuan punja alasan John Raffles, untuk berkata seperti itu. Saja tahu, bahwa dari sedjak semula tuan adalah musuh keras organisasi kami dan akibat tindak-tanduk tuan, telah djatuh ber-puluh² djiwa sebagai korban dalam menentang berdirinja hukum, belum lagi jang tertangkap dan didjatuhi hukuman ber-puluh² tahun. Dan baru sadja saja mengutjapkan sumpah dimalam ini, demi utk kepentingan anakku, jakni memutuskan segala hubungan dengan komplotan ini, Tuhan dgn murah hati telah mengirimkan tuan untuk menolong saja. Alangkah bersjukurnja aku kepada Nja". Dalam pada itu Raffles mendekati Palmer, ditatapnja mata anak muda itu, lalu berkata dengan suara jang mejakinkan:

„Anda rupanja tidak begitu kenal kepada saja, sobat Palmer. Marilah saja djelaskan. Anda segera akan menerima duaribu pondsterling, bila anda menjerahkan saja kepada polisi, karena sudah ber-tahun² hadiah ini didjandjikan kepada siapa sadja jang berhasil memberikan laporan² jang memungkinkan polisi untuk menangkap saja. Saja dianggap salah-seorang diantara orang² jang sangat berbahaja diseluruh Inggeris Raya dan sebenarnja saja mentjuri lebih banjak lagi daripada setiap orang lain jang mengaku demikian; orang² kaja takut pada saja, seperti halnja mereka takut akan penjakit sampar dan merekapun mempunjai alasan²-nja pula."

„Djangan dengarkan dia, Dick", seru Hall, „dia mem-buruk²kan dirinja sadja, sebab lupa agaknja dia mengatakan, bahwa orang² miskin berterimakasih kepadanja, karena dialah penolong mereka dan karena dia berbuat lebih banjak kebadjikan dari siapapun djuga diseluruh Inggeris Raya ini, jang berani mengaku demikian. Lihatlah apa jang akan diperbuatnja terhadap kita sekalian sekarang; walaupun kita tidak dikenalnja samasekali, namun ia siap sedia untuk membentjanai dirinja untuk menemukan kembali anakku. Ja, mempertaruhkan njawanja, karena ia tahu lebih baik daripada siapapun djuga, apa jang akan ditimbulkan oleh pemimpin gerombolan.....

Jang dengan perasaan malu terpaksa saja akui, bahwa selama beberapa bulan saja telah menggadaikan njawaku kepadanja". Beberapa saat lamanja Palmer merenungi lantai untuk menghindari pandangan mata jg. tadjam dan penuh daja perintah itu, lalu berkata sambil bersalaman dengan Raffles :

„Baru ingat saja sekarang tuan, betapa keluarga² membitjarakan tuan, jakni keluarga² jang memperoleh kebahagiaan hidup, hanja dengan bantuan tuan se-mata²!" Tentang jang lain² itu saja tak akan memaparkan pendapatku, saja hanja akan memperbintjangkan segala jang mulia dan baik sadja jang sampai kependengaran saja, mengenai diri tuan; mungkin tjara tuan sangat berbeda, walaupun hasilnja djauh lebih memuaskan. Dan dalam perkenalan pertama ini, dari lubuk hatiku saja menghaturkan ribuan terimakasih, karena tuan telah sudi berdiri dipihak kami !"

Raffles menjambut salam jang disodorkan itu, lalu melepaskannja kembali. Seulas senjum menghiasi bibirnja, suaranja agak ditekankan ketika ia kemudian mengutjapkan kata² sambutan sebagai berikut :

„Saja tidak berketjil hati atas kata² saudara jang berterus-terang itu, saudara Palmer. Anda masih muda, mungkin kelak anda akan berpendapat lain tentang metode saja. Tjukuplah sekian tentang hal ini; djika saudara bersedia menerima pertolongan jang akan saja berikan kelak, kita haruslah bertindak tjepat, pada sa'at ini tak ada waktu jang dapat dibuang² dengan pertjuma". Raffles memandangi Hall lalu bertanja :

„Siapakah Wilson itu ? Dimanakah tinggalnja ?"

„Ia punja sebuah rumah di City, sebuah lagi di Hampstead, sebuah villa ketjil dimana ia sering berdiam".

„Dapatkah saudara menundjukkan letak kedua rumah ini dengan djelas ?"

„Tentu sadja dapat ! Berikanlah selembar kertas dan sebatang pinsil, saja akan membuatkan gambarnja untuk tuan !" Brand mentjarikan apa² jang dimintanja itu dan sesa'at kemudian Hall sibuk melukiskan sebuah sketsa. Sementara tangannja sibuk melukis, diberikannjalah petundjuk² jang penting.

„Inilah Russell Square dan disini terletak Chapel-Street jang merupakan sambungannja. Di-tengah² Chapel-Street, disebelah kiri lapangan, rumah²nja membentuk sebuah lapangan tertutup. Tepat disebelah kanannja ada sebuah rumah, dibangun dari batu gunung, berpintu jang terbuat dari kaju djati, itulah rumah Wilson. Kemudian rumahnja jang di Hampstead. Ia terletak di Temple Park, diiudjung Burgess Hill, sebuah gedung hanja bertingkat satu, diplester putih dan dikelilingi oleh sebuah kebun, jang dekat pintu depannja dihiasi dengan tiga batang Betula, dan karena itulah ia dinamakan orang "The Silverbirches".

„Tjukup djelas keteranganmu, Hall!", kata Raffles, sementara gambar itu diambilnja, dilipatnja dan dimasukkannja kedalam kantong tjelananja. Ia melihat djam tangannja, lalu berkata:

„Sudah keliwat siang, baiklah kita mengisi perut dulu, sebab belum tentu pabila pula kita akan makan lagi nanti". Dengan tidak diperintahkan lagi, Brand segera menudju kedapur, menjediakan makanan dan minuman. Djam telah menundjukkan pukul setengah tiga, udara makin lama makin diliputi suasana dingin, gelap pun mulai menjungkupi alam, sebab musim dingin tjepat membuat hari djadi malam. Palmer makan tjepat², ia sangat gelisah, dan hal ini tak kuasa ia menjembunjikannja. Se-konjong² bertanjalah ia:

„Tidakkah lebih baik, djika kita mengirimkan setengah lusin polisi untuk mengepung rumah Wilson?"

Hall tertawa dengan suara serak:

„Djelas sekali Palmer, bahwa anda tak mengenal Wilson dan tak mengetahui seluk-beluk keadaan rumahnja! Sangkamu akan maukah ia diam dirumah biasa sadja, dia jang senantiasa sadar betul bahaja² apa jang menantikan dia pada setiap saat? Tidak kawan, tidaklah demikian mudah halnja; dia dapat lolos melalui tiga buah djalan! Pertama melalui djalan bawahtanah, kedua melalui pintu depan, ketiga melalui loteng dan achirnja ada lagi, jakni melalui pintu belakang jg tembus kedjalan jang sepi. Di-mana² dipasang tanda-bahaja dan ia dapat menjuruh datang kaki-tangan² atau mobilnja tepat pada saat memerlukannja, pun djuga untuk melarikan tawanannja. Seorang dari pelajan²nja jang selalu berdiri mendjaga pintu, adalah anggota sarikat itu, dia itu tjukup terlatih, kuperingatkan engkau. Bila ia menaruh tjuriga sedikit sadja, ia hanja tinggal memidjit sebuah knop ketjil, jang terdapat pada sisi dalam rumah, dan dimana djuga ia berada, dalam rumah itu Wilson akan diperingatkan oleh lontjeng listrik jang bersuara lemah tapi tjukup djelas. Jah, anda belum mengetahui akal² litjik dan tjara²nja melindungi diri; polisi² tidak berdaja dalam menghadapi dia."

„Bila Wilson boleh disedjadjarkan dengan Shydrift dan kedua begundal² lainnja, haruslah kuakui, bahwa pendapat Hall itu benar adanja!", udjar Raffles dengan ber-pikir². Hanja akal sadjalah jang mungkin bisa menolong, selain itu, lebih sedikit djumlah kita, lebih besar kemungkinan usaha kita akan berhasil! Djangan sampai menimbulkan tjuriganja, sebelum sa'atnja tiba!"

„Tentang diri saja, bolehkah saja ikut serta dengan tuan²?", tanja Palmer dengan harap² tjemas.

„Boleh, tapi dengan sjarat, supaja segala petundjuk²ku diikuti dengan seksama", djawab Raffles.

„Tidakkah James ikut pula?", tanja Brand. „Tenaga raksasa-nja akan banjak gunanja kelak." Raffles berfikir sedjenak, lalu mendjawab:

„Ia boleh turut, tapi djuga dengan perdjandjian, bahwa ia tak boleh bertindak, ketjuali atas perintahku. Raksasa itu sangat bernafsu dan dalam menghadapi orang jang litjik, orang sedemikian akan mudah dikalahkan!"

Makan siangpun selesailah, lalu Raffles mengarahkan kata²nja kepada sisakit:

„Akan saja tjarikan seorang perawat untuk saudara, saudara tak dapat kami tinggalkan seorang diri sadja".

„Wahai tuan, tak ada perlunja tuan berbuat demikian", sanggah Hall. „Badan saja kini terasa djauh lebih segar dari semalam; rasanja dalam beberapa hari lagi akan sembuhlah saja!"

Raffles menggelengkan kepalanja:

„Itu sungguh tidak bidjaksana, kawan; saudara harus ada jang merawatnja! Harus pula saudara minum obat pada sa'at³ jang telah ditetapkan, satu hal jg mustahil, bahwa panas badan saudara akan hilang dengan sendirinja".

„Tapi, dengan demikian terbukalah kesempatan bagi suatu antjaman pengchianatan", sanggah Hall.

„Tidak, samasekali tidak akan ada bahaja. Rumahsakit jang akan memindjamkan djururawatnja kepadaku itu, tak akan tahu-menahu tentang keadaan penghuni rumah ini, sedikitpun tidak. Akan kuantarkan sendiri uang upah merawat, djadi mereka tidak perlu memeriksa lebih djauh, bukan? Jah, dalam beberapa hari ini akan selesailah semuanja".



— **Kalau mau mandi djangan enak² indjak kepala saja, bung!**

\+ **Dasar kau buaja, tjoba kalau gadis² jang ngindjak kau diam sadja.**

Ketiga orang laki³ itu ber-pisah²an dengan Hall, jang tinggal seorang diri, menantikan kedatangan seorang djururawat, jang muntjul seperempat djam kemudian, untuk menemani dan merawat sisakit. Raffles sendiri jang mendjemput dan mengantarkannja dengan mobil jang ditilpun dari rumah di Cromwell Street. Supirnja ialah James Henderson, kawan-pribadi dan tangan kiri jang banjak berdjasa dalam petualangan² Lord Aberdeen alias Raffles.

Achirnja semuanjapun lengkaplah sudah, untuk memulai pertarungan merebut kembali Ellen dari tangan pendjahat jang paling litjik dan buas dikota London. Sendja telah menurunkan tjadarnja, satu hal jang menguntungkan sekali bagi keempat sahabat tersebut, karena mereka harus mengadakan operasi gerak-tjepat dalam menjerang pendjahat jang mentjulik gadis itu. Henderson sengadja mempergunakan mobil jg. paling tjepat dan tidak heranlah, kalau dengan segera mereka sampai diudjung djalan Chapel-Street. Raffles berpaling kepada Brand dan Palmer, katanja: „Sebaiknja kita tak usah menerobos ber-tiga² sekaligus, hal ini akan menimbulkan tjuriga si-

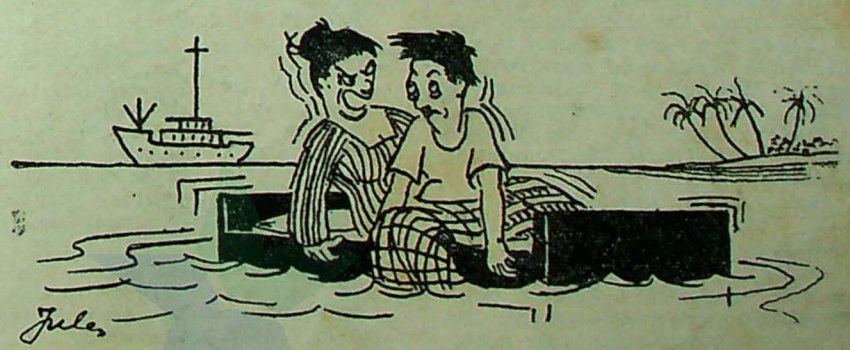

— **Mas, kita beli tiket klas berapa mas, tempat tidurnja kok basah.**

\+ **Ini pelajaran tak berentjana dinda.**

pelajan, jang tentu sadja akan segera memberitahu pemimpinnja".

„Bukankah lebih baik budjang itu ditumbangkan sadja?", udjar Palmer dengan tidak sabar, „menurut hemat saja inilah djalan jang paling praktis. Ia tak berkesempatan untuk memberitahu Wilson, lalu rumah itu kita serbu, dengan demikian tidak akan sukarlah untuk menangkapnja".

„Ja, ja, benar demikian, Palmer, itulah djalan jang paling ringkas. Tapi biarkan aku datang sendirian lebih dulu, pintu akan kubiarkan terbuka, lalu saudara² menjerbu bersama².." Ketiganja meninggalkan mobil, dan sementara Raffles berdjalan tjepat² mendahului mereka, Brand dan Dick Palmer, menanti pada djarak kira² duapuluh meter dibelakangnja.

Wilson terhitung kaja, karena Chapel-Street terletak didaerah kelas satu, dimana rumah²nja kebanjakan milik sipenghuni sendiri. Bagi Raffles, petundjuk² Hall ternjata djelas sekali, karena dengan mudah ia dapat menemukan gedung jang terbuat dari batu-gunung itu, jang letaknja berhadap²an dengan sebaris rumah² jang agak mendjorok diseberangnja. Tanpa berpikir lagi, ia mendekati pintu jang memisahkan kebun bagian depan dgn. djalan raya, dibukanja pintu itu, lalu melangkahlah ia didjalan kebun jang luas itu, kemudian naik keatas tangga, dimana ia memidjit lontjeng rumah tersebut. Sesa'at kemudian terdengarlah langkah² kaki dan beberapa detik sesudah itu pintu dibukakan oleh seorang pelajan jang berambut keriting dan djarang tumbuhnja, berparas seperti seekor kelintji, pada wadjah mana tersembul dua bidji mata hitam jg. memandangi tamunja dengan tjuriga. Tapi penjelidikannja itu tidak tjukup lama, sebab sebelum ia berkesempatan membuka mulutnja menanjakan maksud kedatangan tamunja, Raffles telah mengangkat tindjunja dan menghajunkannja se-kuat²nja kedagu budjang itu, jang segera sempojongan dan menggeletak diubin. Pada sa'at terachir, se-olah² digerakkan oleh daja naluri, laki² itu mengangkatkan lengannja kearah sebuah tjombol ketjil jg terletak disamping pintu. Raffles pun menampak benda itu. Namun njata sekali, bahwa budjang itu tidak sungguh² dengan tindakannja, sebab pengaruhnja sudah tidak ada lagi digedung itu .....

Brand dan Palmer berada diposnja; begitu tampak Raffles mengatjungkan tangan, mereka ber-lari² dan menjerbu kedalam rumah itu. Hal itu menimbulkan kegaduhan, dan sedjurus kemudian sebuah pintu pada ruangan jang besar itu terbuka, dari mana muntjul seorang pelajan jang ketakutan melihat keadaan sipendjaga pintu. Dengan ter-bata² meluntjurlah dari mulutnja kalimat² berikut:

„Ohhh, apa ..... apa artinja ini semua?? Tuankah jang memukul dia?"

„Kaupikir siapa? Hai, tuanmu ada dirumah ini?"

„Tidak, tuan. Tuan Wilson tidak dirumah',, djawab pelajan-kepala itu. (Di Inggeris orang² kaja biasa menggadji beberapa orang pelajan untuk keperluan rumah-tangga mereka, kepalanja disebut butler, pent.)

„Tapi mengapa dia tuan pukul!?"

„Sebab dia adalah kaki-tangan tuanmu, kawan!", kata Raffles dengan tenang.

„Kaki-tangan?", sang pelajan bertanja lagi. „Apa maknanja itu, tuan ?"

„Maknanja jalah, bahwa madjikanmu adalah pendjahat terbesar dikota London ini jang masih sadja berkeliaran kian-kemari", djawab Raffles.

(Nomor depan tamat)

MANG KOKO....

(Sambungan dari hal. 15)

pulannja jang sudah didirikannja tahun 1946 dengan nama „Kantja Indihiang". Kalau tadinja „Kantja Indihiang" didirikannja dikota kelahirannja Tasikmalaja, maka kini kegiatannja itu dialihkannja kekota Bandung (tahun 1950 sampai tahun 1955). Disamping itu Mang Koko giat pula membentuk organisasi kesenian, terutama untuk anak².

Mang Koko berusaha menjalurkan ideenja untuk anak², idee jang baik, berfaedah, memberi bimbingan pada anak² agar menjintai lagu² tanah airnja sendiri, lagu² jang berasal dari Priangan, terutama tentunja lagu² jang sudah ditjiptakannja sendiri. Usaha Mang Koko tjukup memberikan hasil, dan lapangan ini memang serasi buat Mang Koko dan dapatlah dinjatakan sudah bahwa anak² jang sudah berada dalam bimbingan, asuhan Mang Koko sudah mentjapai ribuan malah. Kini „Kantja Indihiang" sudah diperbesar oleh Mang Koko, tudjuannja sudah diperluas, „Kantja Indihiang" sudah mendjadi suatu Jajasan „Tjangkurileung" jang tjukup banjak tjabang²nja berdiri diseluruh Djawa Barat.

Usaha Mang Koko bukan sampai disitu sadja. Belum puas dengan apa jang diusahakannja, dibentuknja lagi suatu kumpulan kesenian Sunda jang diberinja nama Gamelan Munding Laja dan usahanja ini sudah dilakukan sedjak tahun 1951. Mang Koko dapat diibaratkan sebagai Pak Kasur dari RRI Djakarta jg selalu muntjul dgn atjara² jang chusus untuk anak². Tetapi tudjuan Pak Kasur ini sudah begitu luas, sudah termasuk menjalurkan bakat² jang ada pada anak² misalnja dalam berdeklamasi, main musik, menjanji dalam bentuk koor. Tapi usaha Mang Koko terutama mengasuh anak² dalam seni suara dengan membawakan lagu² chusus dari Priangan sadja.

Sampai kini sudah ada beberapa perkumpulan anak² jg dipimpinnja jg selalu muntjul pada siaran RRI Bandung seperti „Taman Bintjarung", „Taman Tjangkurileung" dan untuk anak² jang sudah duduk disekolah landjutan Mang Koko memimpin „Rampak Sekar" dan „Ganda Mekar".

Kalau kita tadi menjebut² tentang komponis, tentu jang dimaksud komponis rakjat Mang Koko jang sudah mentjiptakan, menggubah ratusan lagu² Priangan, perlulah kita sebut beberapa buah lagu²nja jg populer seperti „Buruh Leutik", „Saha", „Istri Tampikan", „Kaabdi", „Bandung", „Badminton", „Talatah", „Bulan", „Mangle". Kalau ada jang membutuhkan lagu² Mang Koko ini tentu sudah bisa ditjari dimana² sadja, karena tjiptaan²nja itu sudah dibukukan dan disahkan pula oleh PPK untuk diadjarkan pada peladjar² seperti Resep Mamaos, Tjangkurileung I - II - III, Sekar Majang, Bintjarung dan Ganda Mekar.

Mang Koko sudah pernah pula mendjeladjahi dunia luar, pergi keluar negeri mengikuti Festival Pemuda pada tahun 1957 ke Moskow, sedangkan bulan April jang akan datang ini Mang Koko sudah ber-siap² pula untuk pergi ke Tokyo untuk memperkenalkan kesenian Priangan pada masjarakat Djepang dan kepergiannja itu atas usaha Lembaga Persahabatan Indonesia — Djepang.

Djabatan jang dipegang oleh Mang Koko saat ini memang berlawanan sekali dgn darah seni jang mengalir ditubuhnja, jaitu Kepala Peralatan Djawatan Penerangan Propinsi Djawa Barat.

Menggubah, mentjipta lagu² Priangan dan seandainja lagu² ini dimodernisir oleh band² itupun terserah pada mereka, tetapi jg tidak disukai oleh Mang Koko ialah mentjiptakan lagu² Priangan jang diambil dari thema lagu² luar/asing kemudian dimainkan dengan gamelan Sunda. Daerah kita tjukup kaja dengan bahan untuk lagu², mengapa kita sampai mengutip lagu² negara asing kemudian didjadikan lagu daerah kita sendiri. Sungguh disajangkan djika terdjadi hal seperti ini, kata Mang Koko jang suka humor itu, walaupun dalam lagu²nja kebanjakan terdapat sjair² jang bersifat menjindir ..... kini ia djadi guru tidak tetap pada Konservatori Karawitan Indonesia djurusan Sunda di Bandung. * * *



Alangkah senangnja.....

SAKIT INGATAN.

Wanita I : Saja rasa, suami anda sedang menderita sesuatu penjakit.

Wanita II : Anda tahu dari mana ?

Wanita I : Dari kata²nja jang sering saja dengar.

Wanita II : Apa jang selalu dia bitjarakan ?

Wanita I : Kepada gadis², dia selalu mengaku belum beristeri.

Wanita II : ??? !!!

(Kesuma Djakarta)

PERPUSTAKAAN NASIONAL



PJM Presiden Sukarno diapit oleh empat gadis tjantik berpakaian kebaja putih dan sarong ungu, spesifik Minahasa masuk didalam Gedung Olahraga untuk menghadiri perajaan malam Kuntji Tahun Baru.



..... maimo kita maesa é karia, tiamo marua-rua ung genang é karia ..... demikian salah satu bait lagu dalam tarian Mahengket jang singkatnja berarti: Mari kita bersatu, djangan kita terpetjah belah .....

Karnaval Kawanua 1961

PERAJAAN malam Kuntji Tahun Baru jang diselenggarakan oleh Panitya Pertemuan Tahunan Kawanua Ibukota dibawah pimpinan Wkl. Gubernur Henk Ngantung dan Indra D. Pontoan, telah mendapat kundjungan kehormatan dari Presiden Sukarno jang djuga memberikan amanatnja dihadapan para undangan jang terdiri dari masjarakat Minahasa di ibukota.

Diantara para hadirin nampak pula Menteri Pembangunan Chaerul Saleh, Menteri KKN Sukarno Djojonegoro, Gubernur-Kepala Daerah Djakarta Raya Brig. Djen. Dr. Sumarno, Kepala Staf Kodam Djaja Let. Kol. Kusno.

Malam tsb. dimeriahkan pula oleh rombongan² penari Mahengket dan sebuah Orkes Bambu jang mendapat sambutan luar biasa dari publik. Puntjak klimaks tiba ketika Presiden Sukarno ikut serta menari tarian lenso diiringi alunan nada "O Ina ni keke", jang kemudian diikuti pula oleh para tamu lainnja. (RM).

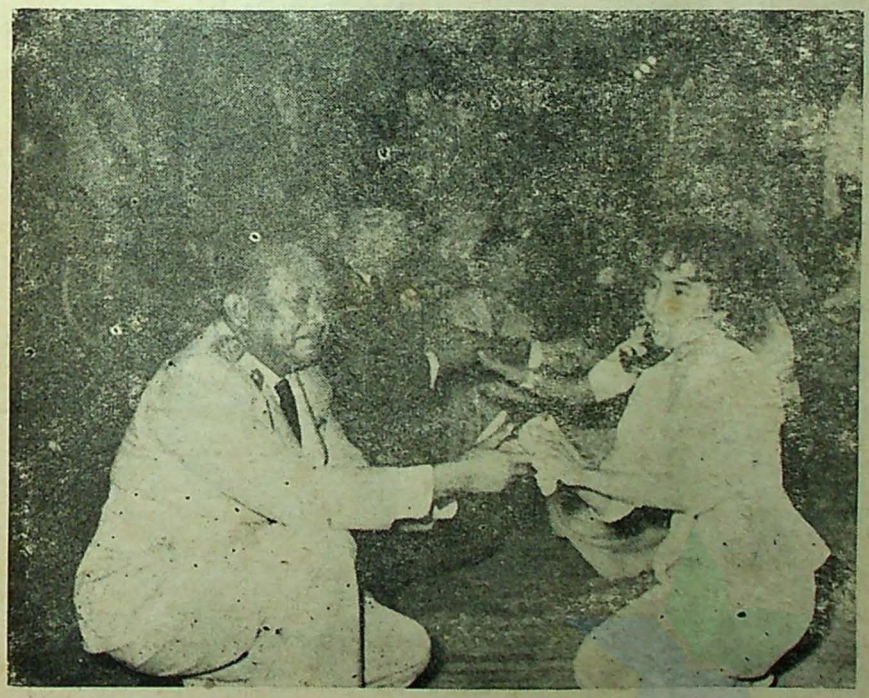

Betapa asjiknja Menteri KKN Sukarno menari bersama Evie Mamesah dalam tarian lenso.

RISIKONJA.

A: Kalau anda memperisteri anak maling, tentu ada risikonja, bukan?
B: Anak saja tentu terkenal sebagai tjutju seorang maling.

SELAMA DJAM KERDJA.

Tamu: Djam berapa saja besok bisa bertjakap dengan anda?
Peg. : Selama djam kerdja.
Tamu: Apakah atasan anda akan marah, kalau saja bertjakap selama 7 djam?
Peg. : ?? !!

OBAT MUDJARAB.

A: Kabarnja, isterimu tjerewet sekali?
B: Tapi sedjak sebulan ini, dia sudah tidak lagi.
A: Bagaimana kok bisa begitu?
B: Karena sedjak sebulan jang lalu, saja sudah menikah lagi.

OBJEKTIP.

Wanita A: Bagaimana pendapatmu tentang pakaian jang berwarna putih?
Wanita B: Lekas kotor.
Wanita A: ?? !!!

PENGALAMANNJA.

A: Bagaimana pengalaman anda setelah anak anda berdjumlah tiga orang?
B: Njata sekali isteri saja djadi dojan ngomong.

TJERITA EX PERAMPOK.

A: Bisa geger semua polisi, kalau saja sampai menulis buku.
B: Buku apa jang akan kau tulis?
A: Tentang rahasia pelarian saja dari rumah pendjara.

LEBIH LIHAY.

Wartawan: Hati²lah berwawantjara dengan saja.
Lelaki : Kenapa?
Wartawan: Sebab, semua jang anda bitjarakan, akan saja tulis.
Lelaki : Kalau begitu, saja akan membitjarakan tentang isteri tuan sadja.
Wartawan: ?? !!!!

Kesuma Dkt.

SIPK No. 711/459a/227/I-F

Isi diluar tanggungan pertj. Fasco